



**PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY*
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn
PADA SISWA KELAS V SDN KARANGANYAR 01
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Oleh:

RATIH PURWANINGTYAS

1401411058

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATIH PURWANINGTYAS

NIM : 1401411058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang" ini adalah hasil karya penulis sendiri dan tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah.

Semarang, 20 April 2015



Ratih Purwanningtyas

NIM. 1401411058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ratih Purwaningtyas, NIM 1401411058, dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 27 April 2015

Semarang, 20 April 2015



Dosen Pembimbing



Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP. 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ratih Purwaningtyas, NIM 1401411058, dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Sekretaris,

Drs. Moch Ichsan M.Pd
NIP.19850606209122007

Penguji Utama,

Harmanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 195407251980111001

Penguji I,

Atip. Nurharini, S.Pd., M.Pd

NIP 1977110920080102018

Penguji II,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP 195605121982031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Akar pendidikan itu rasanya pahit, tapi buahnya manis." (Aristoteles)

"Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS.Al Insyirah:6)

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orangtuaku Bapak Sukriyanto dan Ibu Suprapti yang senantiasa tidak pernah lelah memberikan semangat dan do'a

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V Sdn Karanganyar 01 Kota Semarang” yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Harmanto, S.Pd, M.Pd, Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
5. Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd, Dosen Penguji I Skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Drs. Khoiri, Kepala sekolah SDN Karanganyar 01 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Dian Nurwati, S.Pd, S.D., Kolaborator dan observer dalam pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini telah penulis susun sebaik mungkin semoga skripsi ini memberi manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 20 April 2015



Ratih Purwaningtyas

Penulis

ABSTRAK

Purwaningtyas, Ratih. 2015. *Penerapan Model Course Review Horay Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd.

Mata pelajaran PKn bertujuan mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati. Berdasarkan hasil refleksi bersama guru mitra SDN Karanganyar 01 Kota Semarang ditemukan masalah sebagai berikut: 1) guru masih melakukan komunikasi satu arah untuk menjelaskan materi, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran; 2) guru masih dominan dalam pembelajaran dan belum membimbing siswa menemukan sendiri pemahamannya; 3) guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Maka berpijak pada kendala tersebut, peneliti bermaksud memperbaiki pembelajaran melalui penerapan model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual. Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah penerapan model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang?” Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus, setiap siklus satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian keterampilan guru siklus I diperoleh skor 25 kriteria baik, siklus II diperoleh skor 29 kriteria baik dan siklus III diperoleh skor 34 kriteria sangat baik. Aktivitas siswa siklus I diperoleh skor rata-rata 23,2 kriteria baik, siklus II diperoleh skor rata-rata 26,6 kriteria baik, siklus III diperoleh skor rata-rata 30,7 kriteria sangat baik. Hasil belajar diperoleh ketuntasan klasikal siklus I sebesar 56,25%, siklus II sebesar 70,8%, siklus III sebesar 87%.

Simpulan dari penelitian ini adalah model *Course Review Horay* berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Saran dari penelitian ini adalah hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan Media Audio Visual sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Audio Visual, Course Review Horay, Kualitas Pembelajaran PKn*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Perumusan dan pemecahan masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	11
1.4 Manfaat penelitian	11
II. KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian teori	14
2.1.1 Belajar	14
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	18
2.1.3 Kualitas Pembelajaran	20
2.1.4 Hakikat Pembelajaran PKn	33
2.1.5 Hakikat Pembelajaran Kooperatif	36
2.1.6 Hakikat Model Pembelajaran	38
2.1.7 Hakikat Media Pembelajaran	41

2.1.8 Teori Belajar yang Melandasi Model CRH berbantuan Media Audio Visual	48
2.1.9 Penerapan Model Pembelajaran CRH berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PKn.....	50
2.1.10 Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa melalui Model CRH berbantuan Media Audio Visual	52
2.2 Kajian empiris	54
2.3 Kerangka berfikir	56
2.4 Hipotesis tindakan	58
III. METODOLOGI PENELITIAN	59
3.1 Subjek Penelitian	59
3.2 Variabel Penelitian Siklus Penelitian	59
3.3 Prosedur Penelitian	59
3.4 Siklus Penelitian	63
3.4.1 Siklus I	63
3.4.2 Siklus II	67
3.4.3 Siklus III	70
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	74
3.5.1 Sumber Data	74
3.5.2 Jenis Data.....	75
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	76
3.6 Teknik Analisis Data	77
3.6.1 Data Kuantitatif	77
3.6.2 Data Kualitatif	81
3.7 Indikator Keberhasilan	85
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	87
4.1 Hasil Penelitian.....	87
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	87
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	110
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	112
4.1.4 Rekapitulasi data Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	154

4.2 Pembahasan	157
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	157
4.2.2 Uji Hipotesa	193
4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian	193
V. PENUTUP	195
5.1 Simpulan.....	195
5.2 Saran	196
DAFTAR PUSTAKA	198
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pemecahan Masalah	9
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Minimal	79
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran PKn	81
Tabel 3.3	Target KKM Peneliti	81
Tabel 3.4	Kriteria Data Kualitatif	83
Tabel 3.5	Kriteria Skor Indikator Data Kualitatif	83
Tabel 3.6	Kriteria Skor Keterampilan Guru	84
Tabel 3.7	Kriteria Skor Aktivitas Siswa	85
Tabel 4.1	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	89
Tabel 4.2	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	94
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	100
Tabel 4.4	Hasil Belajar Siklus I	106
Tabel 4.5	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	111
Tabel 4.6	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	117
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa II	122
Tabel 4.8	Hasil Belajar Siklus II	129
Tabel 4.9	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	133
Tabel 4.10	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	140
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	145
Tabel 4.12	Hasil Belajar Siklus III	151
Tabel 4.13	Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus I, II, dan III	155
Tabel 4.14	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III	191

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	57
Bagan 3.1	Siklus Penelitian	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	96
Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	102
Diagram 4.3 Hasil Belajar Siklus I.....	107
Diagram 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	118
Diagram 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	124
Diagram 4.6 Hasil Belajar Siklus III.....	129
Diagram 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	141
Diagram 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	147
Diagram 4.9 Hasil Belajar Siklus III	152
Diagram 4.10 Rekapitulasi Data Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, II, III	156
Diagram 4.11 Rekapitulasi Data Persentase Hasil Belajar pada Pra Siklus, Siklus I, II, III	156
Diagram 4.12 Peningkatan Hasil Belajar	191

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	200
Lampiran 2	Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru	203
Lampiran 3	Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa.....	205
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru	207
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	219
Lampiran 6	Lembar Hasil Belajar Siswa	229
Lampiran 7	Lembar Wawancara Kolaborator	235
Lampiran 8	Lembar Wawancara Siswa	237
Lampiran 9	Catatan Lapangan	238
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	244
Lampiran 11	Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	285
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian	286
Lampiran 13	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	287
Lampiran 14	Surat Keterangan KKM SD.....	288
Lampiran 15	Foto-foto Kegiatan.....	289

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lembar Kerja Kelompok Siklus I.....	289
Gambar 2	Lembar Kerja Kelompok Siklus II.....	289
Gambar 3	Lembar Kerja Kelompok Siklus III.....	290
Gambar 4	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	290
Gambar 5	Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	291
Gambar 6	Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	291
Gambar 7	Guru melakukan apersepsi Siklus I.....	292
Gambar 8.	Guru menjelaskan materi Siklus I.....	292
Gambar 9	Guru menampilkan media Audio Visual Siklus I.....	292
Gambar 10	Guru menanyakan materi yang belum jelas Siklus I.....	293
Gambar 11	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok Siklus I.....	293
Gambar 12	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi Siklus I.....	293
Gambar 13	Guru membimbing jalannya permainan Siklus I.....	294
Gambar 14	Aktivitas siswa saat meneriakkan yel-yel Siklus I.....	294
Gambar 15	Guru memberikan soal evaluasi Siklus I.....	294
Gambar 16	Guru menutup pelajaran Siklus I.....	295
Gambar 17	Guru melakukan apersepsi Siklus II.....	295
Gambar 18.	Guru menjelaskan materi Siklus II.....	295
Gambar 19	Guru menampilkan media Audio Visual Siklus II.....	296
Gambar 20	Guru menanyakan materi yang belum jelas Siklus II.....	296
Gambar 21	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok Siklus II.....	296
Gambar 22	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi Siklus II.....	297
Gambar 23	Guru membimbing jalannya permainan Siklus II.....	297
Gambar 24	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok Siklus II.....	297
Gambar 25	Guru memberikan soal evaluasi Siklus II.....	298
Gambar 26	Guru menutup pelajaran Siklus II.....	298
Gambar 27	Guru melakukan apersepsi Siklus III.....	298
Gambar 28.	Guru menjelaskan materi Siklus III.....	299
Gambar 29	Guru menampilkan media Audio Visual Siklus III.....	299

Gambar 30	Guru menanyakan materi yang belum jelas Siklus III	299
Gambar 31	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok Siklus III.....	300
Gambar 32	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi Siklus III	300
Gambar 33	Guru membimbing jalannya permainan Siklus III	300
Gambar 34	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok Siklus III	301
Gambar 35	Guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi Siklus III	301
Gambar 36	Guru menutup pelajaran Siklus III	301

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Untuk itu peningkatan kualitas pendidikan sangat mendesak untuk segera direalisasikan dalam menghadapi era globalisasi ini. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan fungsi Pendidikan Nasional tersebut yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat perkembangan peserta didik. Kompetensi dasar yang ingin dicapai disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang membahas mengenai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PKn SD/MI. SK dan KD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh

peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 secara normatif dikemukakan bahwa "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945." Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006:271).

Tujuan tersebut sudah mencakup semua konsep sesuai dengan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Namun kenyataan yang ditemui di lapangan adalah masih banyaknya permasalahan dalam pelaksanaan standar isi mata pelajaran PKn. Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum dari Depdiknas (2007:25) bahwa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn lebih pada kurangnya kreativitas dan inovasi dalam

pembelajaran. Khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan KD. Lemahnya kualitas pembelajaran diakibatkan karena kurangnya sarana penunjang, seperti buku-buku, media, dan sarana penunjang lainnya.

Menurut temuan Kemendiknas RI (2011) merujuk pada data *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang berisi tentang daya saing dan inovasi peserta didik negara-negara *OECD (Organization for Economic Co-operation and Development)* terlihat bahwa kualitas belajar anak Indonesia masih berada di bawah. Bila dilihat dari enam level kecanggihan yang dirilis PISA, sekitar dua pertiga peserta didik di Indonesia masih dalam tahap menghafal tanpa mengerti apa yang dihafalkannya. Selain itu data Balitbang (2003) menunjukkan dari 146.052 SD di Indonesia, hanya 8 SD yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program (PYP)*. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggemirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Permasalahan pembelajaran PKn juga terjadi di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti bersama tim kolaborasi guru kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang bahwa dalam pembelajaran PKn ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) guru melakukan komunikasi satu arah untuk menjelaskan materi, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran; 2) guru masih dominan dalam pembelajaran dan belum membimbing siswa menemukan sendiri pemahamannya; 3) guru cenderung memberikan penugasan kepada siswa setelah diberikan materi; 4) guru belum nampak mengembangkan potensi siswa dan masih terlihat menekankan pada perkembangan aspek kognitif saja; 5) guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran; 6) guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa. Sedangkan permasalahan pada siswa antara lain adalah: 1) minat siswa dalam pembelajaran PKn rendah; 2) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran; 3) siswa sulit dikondisikan sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif; 4) siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Permasalahan tersebut juga didukung data kuantitatif, berdasarkan hasil evaluasi muatan pembelajaran PKn semester II tahun pelajaran 2013/2014 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66. Ada beberapa siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada pembelajaran PKn belum mencapai ketuntasan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa, yakni dari 48 siswa sebanyak 11 siswa (22.9%) siswa yang mendapat nilai

di atas KKM dan 37 siswa (77.1 %) siswa mendapat nilai di bawah KKM (66). Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian mengingat PKn merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat hidup bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan.

Sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan Media Audio Visual.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai (Miftahul Huda, 2013:229). Model *Course Review Horay* berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal. Siswa dapat memahami konsep dengan baik melalui model pembelajaran ini. Guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap kelompok yang menjawab dengan benar diwajibkan berteriak "hore". Kelebihan model pembelajaran ini, antara lain pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan, melatih kerjasama, serta siswa lebih semangat belajar karena pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Selain itu, agar siswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, maka peneliti menggunakan media Audio Visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Menurut Munadi (2013: 56) media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihatan sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Media pembelajaran Audio Visual mempunyai kemampuan yang lebih, karena media Audio Visual mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Media Audio Visual dapat membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan guru.

Dengan penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual ini, maka peneliti yakin bahwa guru dapat membuat semua siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran PKn siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dapat lebih meningkat dan hasil belajar siswa lebih optimal.

Sebagai penguat argumen peneliti memilih model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual sebagai pemecahan masalah, peneliti merujuk dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rina Arifiani (2013) dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay (CRH)* dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 57,14%, pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 68,18%, serta menjadi 90,48% pada siklus III. Selain itu

penelitian yang dilakukan oleh Marita Kusumawardhani (2014) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Course Review Horay* dengan Media *Powerpoint* pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang”. Pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 43.5%, pada siklus II meningkat menjadi 66.6%, dan pada siklus tiga menjadi 84.6%.

Penelitian lain dilakukan oleh Puji Lestari (2014) dari UIN Jogjakarta dengan judul “Penerapan Metode *Course Review Horay* disertai Modul Keanekaragaman Reptilia untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa MA Ibnul Qoyyim Putri”. Dari penelitian tersebut ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I 58.33% naik menjadi 84.6% pada siklus II dan pada siklus III hasil belajar siswa mencapai 100%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sucy Lutfiana (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Melalui Metode *Course Review Horay* pada Siswa kelas IV Sekolah dasar negeri Sindangbarang 02 kabupaten Cilacap” menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan klasikalnya. Pada siklus I keterampilan guru 86.9%, aktivitas siswa 74.8%, dan ketuntasan klasikalnya 75.50%. pada siklus II keterampilan guru naik menjadi 93.7%, aktivitas siswa naik menjadi 90.9%, dan ketuntasan klasikalnya naik menjadi 81.10%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Perumusan Masalah

1.2.1.1 Rumusan Umum

Bagaimanakah cara menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang?

1.2.1.2 Rumusan Khusus

- a. Apakah dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang?
- b. Apakah dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang?
- c. Apakah dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan didasarkan pada kajian teori maka peneliti bersama tim kolaborasi menentukan alternatif pemecahan masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

Merujuk pendapat Miftahul Huda (2013) tentang langkah-langkah Model *Course Review Horay* dan Munadi (2013) tentang langkah-langkah media Audio Visual, maka langkah-langkah Pembelajaran PKn dengan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pemecahan Masalah

Langkah-langkah Model <i>Course Review Horay</i> (Miftahul Huda, 2013:229)	Langkah-langkah media Audio Visual (Munadi, 2013: 56)	Penerapan model <i>Course Review Horay</i> berbantuan media Audio Visual	
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab 3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok 4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu/kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. 5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan Audio Visual sebagai media pembelajaran. 2. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. 3. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. Guru menyajikan materi melalui tayangan slide suara sesuai materi yang akan dipelajari, yakni Menghargai Keputusan Bersama 3. Guru menampilkan sebuah video mengenai contoh dan bentuk-bentuk Menghargai Keputusan Bersama 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab 5. Guru meminta siswa membentuk kelompok dengan anggota 5-6 orang dan memberikan Lembar Kerja Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi yang akan dicapai 2. Siswa mengamati tayangan slide suara sesuai materi yang akan dipelajari, yakni Menghargai Keputusan Bersama 3. Siswa mengamati video mengenai contoh dan bentuk-bentuk Menghargai Keputusan Bersama 4. Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru 5. Siswa membentuk kelompok berisi 5-6 orang untuk

<p>jawabannya di dalam kartu/kotak yang nomornya disebutkan guru</p> <p>6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa di tulis dalam kartu/kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi</p> <p>7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda cek list (√) dan langsung berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yelnya.</p> <p>8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “hore”</p> <p>9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering “hore”</p>	<p>dengan menggunakan media ini.</p> <p>4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media.</p> <p>5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada.</p> <p>6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini siswa dievaluasi oleh guru mengenai sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.</p>	<p>berupa kotak CRH.</p> <p>6. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru</p> <p>7. Guru dan siswa mendiskusikan, jika jawaban benar diberi tanda cek (v) dan tanda silang (x) jika salah. Kelompok yang mendapat tanda cek (v) harus berteriak hore! atau yel-yel lainnya. Nilai dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh</p> <p>8. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh ‘horee!!’</p> <p>9. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>10. Guru memberikan soal evaluasi dan menutup pembelajaran</p>	<p>melakukan permainan CRH.</p> <p>6. Siswa menjawab soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru secara bergantian.</p> <p>7. Siswa dan guru mendiskusikan, jika jawaban benar diberi tanda cek (v) dan tanda silang (x) jika salah.</p> <p>8. Kelompok yang sudah mendapat tanda cek (v) harus berteriak hore! atau yel-yel lainnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh</p> <p>9. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>10. Siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengikuti kegiatan akhir</p>
--	--	--	---

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dalam pembelajaran PKn kelas V di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun beberapa manfaat dari penelitian tindakan kelas ini secara teoritis yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya.

- b. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam pembelajaran PKn, supaya kualitas pembelajaran PKn dapat berkembang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini selain memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat bermanfaat bagi :

1.4.2.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menarik.
- b. Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di kelas terutama pada mata pelajaran PKn.
- c. Dapat meningkatkan profesionalisme guru.

1.4.2.2 Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan minat belajar siswa sehingga PKn menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Menghargai keputusan Bersama.
- c. Meningkatkan aktivitas dan kerjasama antar siswa dalam kelompok

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- a. Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah

- b. Memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.
- c. Mengembangkan kreativitas guru dalam melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan aktivitas paling utama yang terjadi selama manusia hidup di dunia. Aktivitas ini berlangsung seumur hidup, yakni sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar.

Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011: 20) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono 2012:2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sejalan dengan pengertian tersebut, Hamdani (2011: 21) juga merumuskan pengertian tentang belajar, yakni belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Susanto (2013: 4) menyebutkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu

konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilakunya yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya. Hilgard dan Bower (dalam Thobroni 2011:19-20).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang merupakan hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dilakukan dengan sadar dan bersifat permanen serta berkesinambungan yang berlangsung sepanjang hayat dalam proses mencapai pribadi yang seutuhnya. Sehingga orang dapat dikatakan belajar jika orang tersebut sudah mengalami berbagai aktivitas dalam kehidupannya sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif konstan dan berbekas dalam pengetahuan (kognitif), pemahaman (kognitif), ketrampilan (afektif) dan nilai sikap (psikomotorik).

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Dimiyati (2013:42-49) mengungkapkan agar kegiatan belajar mencapai hasil yang maksimal, ada hal penting yang harus diperhatikan dan diupayakan, disebut sebagai prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar tersebut diantaranya.

a. Prinsip Motivasi

Motivasi merupakan motor penggerak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan belajar, artinya apabila siswa menyadari bahwa tujuan belajar yang akan dicapai merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dan belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dilakukan, sehingga siswa akan terdorong untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam belajar.

b. Prinsip Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan motivasi, karena motivasi menentukan perhatian individu yang belajar dengan berusaha memfokuskan/memusatkan perhatian pada objek yang dipelajari. Makin terpusat perhatian pada objek yang dipelajari, semakin baik proses dan hasil belajarnya.

c. Prinsip Aktivitas

Belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

d. Prinsip Umpan Balik

Setiap akhir pembelajaran siswa selalu ingin mengetahui hasil belajarnya, karena dengan mengetahui hasil belajar tersebut siswa dapat menentukan sikap dan aktivitas belajar selanjutnya, apakah harus mengulang belajar atau dapat melanjutkan belajar materi berikutnya.

e. Prinsip Perbedaan Individual

Belajar sebagai proses mental dan emosional merupakan aktivitas individual. Meskipun guru mengajar siswa secara klasikal, akan tetapi hakekatnya guru mengajar keragaman individual dalam satu kelas. Ada siswa yang bertipe auditif, visualistis, audio-visualistis, ada siswa irama belajarnya cepat (cerdas), sedang, dan lambat belajar. Untuk itu perlakuan yang disampaikan guru kepada siswa hendaknya menyesuaikan keragaman tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan belajar mengandung prinsip dimana siswa harus aktif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Hendaknya prinsip belajar tersebut benar-benar dipahami agar siswa dapat belajar dengan optimal.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar (Slameto: 2010). Adapun faktor internal berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan Faktor eksogen/eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial

meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan yang termasuk faktor lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan proses belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Selain itu faktor lingkungan peserta didik pun berpengaruh dalam proses belajar. Oleh sebab itu perlu iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga proses belajar anak berjalan dengan efektif.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Aqib, 2013: 66).

Menurut Suyitno (dalam Hamdani, 2011 :71) pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa. Sejalan dengan hal tersebut, Briggs (1992) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta

didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya guru untuk mengorganisir lingkungan belajar agar tercipta suasana yang optimal dan mendukung terjadinya perubahan sikap maupun tingkah laku pada peserta didik ke arah yang lebih baik.

2.1.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran

Sugandi dalam Hamdani (2011: 48) menjabarkan beberapa komponen pembelajaran, diantara adalah.

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK semakin spesifik dan operasional.

b. Subyek Belajar

Subyek belajar dalam system pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Untuk itu peserta didik diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran akan memberikan warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan

teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam system pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Ali (1997:532) kualitas adalah tingkat atau kadar baik buruknya sesuatu. Menurut Winataputra (2008:1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitas, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Jadi, kualitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat intensitas dan kualitas belajar pada siswa.

Sementara itu, Etzioni (dalam Hamdani, 2011: 194) berpendapat bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas/kualitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai

tujuan atau sasarannya. Menurut Robbins (dalam Hamdani, 2011: 194), efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau orangnya. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tolok ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Pembelajaran

Dalam Depdiknas (2004:7-9) indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, masing-masing indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perilaku pembelajaran guru

Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut, antara lain: (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi (2) menguasai disiplin ilmu (3) guru perlu memahami keunikan siswa, (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: (1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup: (1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (3) suasana sekolah yang kondusif.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.

e. Kualitas media pembelajaran

Kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar

siswa, (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

f. Sistem pembelajaran di sekolah

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (4) pengendalian dan penjaminan mutu.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas pembelajaran, peneliti menentukan tiga indikator sebagai acuan, yaitu: keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Ketiga indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Keterampilan Guru

Guru adalah individu yang memiliki tugas membimbing belajar, sebagai model pemecahan masalah, sebagai katalisator dalam memprakarsai proses belajar, sebagai pembantu dalam proses belajar, sebagai teman siswa dalam mengkaji dan memecahkan masalah. Rusman (2011:80) bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berubah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional.

Menurut Mulyasa (2011:70-92) terdapat delapan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain :

1. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hamper dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Tujuan dari keterampilan bertanya: (a) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (b) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, (c) mengembangkan pola berfikir dan cara belajar aktif dari siswa; (d) membantu proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan; (e) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

2. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari penggunaan respon negatif.

Penguatan memiliki pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut : (a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap

pembelajaran. (b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.(c) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk : (a) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (b) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (c) memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; (d) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Pada waktu memberikan penjelasan, hendaknya guru memperhatikan gerak-gerik dan mimik peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, maka perhatikan siswa selama memberikan penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan berilah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar siswa memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Sedangkan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Jadi membuka dan menutup pelajaran ini memiliki fungsi praktis bagi guru dalam memotivasi minat siswa.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru, agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah (a) topik yang sesuai, (b) pembentukan kelompok secara tepat, (c) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas

adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Dalam penelitian ini, keterampilan guru akan dikemas melalui model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual.

b. Aktivitas Siswa

Sardiman (2011:95) berpendapat bahwa belajar pada prinsipnya adalah berbuat. Belajar untuk mengubah tingkah laku, yaitu melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar dan mengajar. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat.

Dierich (dalam Sardiman 2011:101) mengklasifikasikan macam-macam aktivitas dalam kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu :

1. *Visual activities*, antara lain membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. *Oral activities*, antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi

kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. *Writing activities*, antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat motif batik nusantara dan pola.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
7. *Mental activities*, antara lain menanggapi, merenungkan, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, dan gugup.

Dalam penelitian ini aktivitas siswa dikemas menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan puncak dalam proses belajar yang erat kaitannya dengan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh (Anitah 2009: 2.19). Senada dengan pendapat tersebut, Benyamin S. Bloom (dalam Sudjana, 2011: 23-31) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup enam kategori, yaitu.

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi peserta didik) yang telah tercapai sebelumnya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini: menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, mendefinisikan

b) Pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini: membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

c) Penerapan (aplikasi)

Aplikasi mengacu pada kemampuan menggunakan materi peserta didikan yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Dengan kata lain, diartikan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dalam situasi yang baru dan kongkret. Tingkah laku operasional

khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini: menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan.

d) Analisis

Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian, sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan lainnya. Tingkah laku operasional khusus berisikan tipe hasil belajar ini: menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif.

e) Sintesis

Kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematis.

f) Penilaian (evaluasi)

Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini: menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengeritik, menyimpul-kan, mendukung, memberikan pendapat.

2. Ranah Afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar.

- 1) *Receiving / attending*, yakni semacam kepekaan siswa dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Contoh kegiatan belajar: sering mendengarkan musik, senang membaca puisi, dan senang mengerjakan soal matematika.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya. Contoh kegiatan belajar: mentaati aturan, mengerjakan tugas, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, meminta maaf atas kesalahan, mendamaikan orang yang bertengkar, dan menunjukkan empati.

- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. Contoh kegiatan belajar: mengapresiasi seni, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, dan menunjukkan alasan perasaan jengkel.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh kegiatan belajar: bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan pribadi, membuat rancangan hidup masa depan, dan merefleksi pengalaman dalam hal tertentu.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh kegiatan belajar: rajin, tepat waktu, berdisiplin diri, mandiri dalam bekerja secara independen, dan objektif dalam memecahkan masalah.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan apa yang ia pelajari yang terklasifikasi ke dalam tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran PKn

2.1.4.1 Pengertian PKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BNSP, 2006 :271). Sedangkan menurut Susanto (2013:226) menuliskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan demokratis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami hak serta kewajibannya sebagai warganegara serta berusaha membentuk warganegara yang cerdas, terampil, berkarakter dan dapat berpikir secara kritis dan demokratis.

2.1.4.2 Tujuan PKn

Tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati” (Somantri, 2001:279).

PKn di SD/MI bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsabangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.(BSNP, 2006:271)

Hal tersebut akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan (Mulyasa dalam Ruminiati, 2007:1.26).

2.1.4.3 Ruang Lingkup PKn

Berdasarkan (BSNP. 2006:271-272) ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan Kewajiban anak, Hak dan Kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.

- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil materi pada ruang lingkup mata pelajaran PKn yang ke empat yaitu Kebutuhan warga negara dengan Standar Kompetensi Menghargai keputusan Bersama.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Slavin, dalam Isjoni, 2012:15), Selanjutnya Stahl (dalam Isjoni, 2012: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap tolong menolong dan perilaku sosial. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Deutsch (dalam Huda, 2012: 10) yaitu siswa-siswa yang dikondisikan dalam pembelajaran kooperatif

berada di ranking teratas sebagai kelompok yang memiliki rasa kebersamaan (*sense of centredness*) yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa-siswa lain yang dikondisikan dalam kerja kompetitif. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa siswa-siswa dalam kelompok kompetitif ternyata memiliki rasa keterpusatan diri (*self centered*) dan orientasi diri (*self oriented*) yang sangat besar dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan. Sebaliknya, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif lebih sering bekerja sama, lebih terkoordinasi, dan lebih memperhatikan pembagian kerja yang setara antar setiap anggota di dalamnya. Mereka juga lebih peduli pada gagasan orang lain, lebih efektif berkomunikasi, lebih termotivasi untuk mencapai tujuan bersama, dan lebih produktif dalam setiap usaha mereka dibandingkan dengan rekan-rekannya yang berada dalam kelompok kompetitif.

2.1.5.2 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif membutuhkan kerja sama kelompok dan kontribusi dari masing-masing anggota kelompok. Selain itu, Slavin (dalam Isjoni, 2012: 33) mengemukakan ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik dari pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Penghargaan kelompok
Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai perolehan skor di atas criteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
- b. Pertanggungjawaban individu
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam

belajar. Adanya pertanggungjawaban individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

- c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

2.1.6 Hakikat Model Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Winataputra (dalam Sugiyanto, 2010: 3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hamzah B. Uno (2007:2) memperjelas bahwa model atau strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh para pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Menurut Dick dan Carey (dalam Hamzah B. Uno, 2007: 3) strategi pembelajaran mempunyai lima komponen. Komponen-komponen tersebut adalah kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru atau pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2.1.6.2 Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai (Miftahul Huda, 2013:229). Sedangkan menurut Imran (dalam Nur Malechah, 2011) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak horey.

Selaras dengan pendapat tersebut, Dwitantra (2010) berpendapat bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Model *Course Review Horay* berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal. Siswa dapat memahami konsep dengan baik melalui model pembelajaran ini. Guru dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap kelompok yang menjawab dengan benar diwajibkan berteriak “hore”. Model ini dapat menghindari suasana tegang selama

pembelajaran. Siswa juga dapat bertukar pendapat dengan teman sekelompok sehingga terjadi pembelajaran tutor sebaya antar siswa.

Kelebihan dari model *Course Review Horay* antara lain: (a) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; (b) model yang tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (c) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan (d) *skill* kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih. Langkah-langkah model *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Guru menampilkan kompetensi yang ingin dicapai.
 2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
 3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
 4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
 5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
 6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
 7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yelnya.
 8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'.
 9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'
- Miftahul Huda (2013:230-231)

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran inovatif untuk menguji pemahaman siswa menggunakan permainan

kotak yang diisi nomor untuk mengisi jawaban, yang mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal diwajibkan meneriakkan kata “horee”.

2.1.7 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011: 3). Sedangkan Indriana (2011:23) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan (materi pembelajaran) yang ingin disampaikan oleh guru kepada murid, yang bertujuan mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selaras dengan pendapat tersebut, Briggs (dalam Anita, dkk, 2009:6.4) menganggap media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, *slide*, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana atau alat bantu yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2.1.7.2 Jenis –jenis media

Setiap media pembelajaran memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Jenis media yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal pemilihan media, guru harus benar-benar selektif dan disesuaikan dengan karakteristik

belajar peserta didik. Hamdani (2011: 248) mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga, yaitu:

- a. Media visual: media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Terdiri dari media yang tidak dapat diproyeksikan, berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion picture*) serta media yang dapat diproyeksikan sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.
- b. Media audio: media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar, misalnya program kaset suara dan program radio.
- c. Media Audio Visual: kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media *pandang-dengar*, contohnya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

Sudjana (2011 : 3) memaparkan ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, yakni visual, audio, dan Audio Visual.

Media Pembelajaran sudah tentu mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Daryanto (2010:5-6) fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:246), menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran, antara lain:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau;
- 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi;
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukuran terlalu besar atau terlalu kecil;

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu keefektifan proses pembelajaran,

membangkitkan motivasi dan minat siswa, meningkatkan pemahaman, serta menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.

2.1.7.3 Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Arsyad (2007:30), pembelajaran yang menggunakan media Audio Visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.

Menurut Hamdani (2011 : 249) media Audio Visual merupakan media yang tidak hanya dapat dilihat atau diamati, melainkan juga dapat didengar. Atau media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan) yang dapat dipandang maupun didengar suaranya. Contoh media Audio Visual diantaranya adalah program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*). Dengan menggunakan media Audio Visual siswa dapat lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru secara lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

Menurut Sudjana (dalam Djamarah, 2002 : 154-156) media Audio Visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media Audio Visual adalah :

- a) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar penyampaian informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual.

- b) Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat mengetahui apakah jawabannya benar atau salah
- c) Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas seperti gunung, sungai sehingga obyek tersebut dapat ditampilkan ke dalam bentuk film, gambar dan foto.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan usaha mandiri pada setiap siswa
- e) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme.

Selain kelebihan, media Audio Visual juga memiliki kelemahan, diantaranya :

- a) Film dan video tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri
- b) Pengadaannya pada umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang cukup banyak
- c) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi siswa yang sudah mempunyai kemampuan yang berpikir abstrak.

Media Audio Visual yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah video dan slide suara karena lebih praktis, dapat dirancang dan dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi belajar yang diinginkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.1.7.4 Media Slide Suara

Slide bersuara termasuk ke dalam media Audio Visual diam. Media audiovisual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera pengelihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Jenis media ini antara lain media sound slide (slide suara), film strip bersuara, dan halaman bersuara.

Menurut (Rohani, Ahmad, 1997: 85-86) Slide bersuara memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Gambar yang diproyeksikan secara jelas akan lebih menarik perhatian.
2. Dapat digunakan secara klasikal maupun individu.
3. Isi gambar berurutan, dapat dilihat berulang-ulang serta dapat diputar kembali, sesuai dengan gambar yang diinginkan.
4. Pemakaian tidak terikat oleh waktu.
5. Gambar dapat didiskusikan tanpa terikat waktu serta dapat dibandingkan satu dengan yang lain tanpa melepas film dari proyektor.
6. Dapat dipergunakan bagi orang yang memerlukan sesuai dengan isi dan tujuan pemakai.
7. Sangat praktis dan menyenangkan.
8. Relatif tidak mahal, karena dapat dipakai berulang kali.
9. Pertunjukan gambar dapat dipercepat atau diperlambat.

Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam

memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio). Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep semakin baik). Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: power point, camtasia, dan windows movie maker.

2.1.7.5 Media Video dalam Pembelajaran

Daryanto (2013: 88) mengemukakan bahwa video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

Menurut (Hamdani, 2011 : 188-189, 248) Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi, video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail dari *scene* ke *scene*. Umumnya siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibanding melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam berinteraksi dengan materi.

a. Kelebihan Media Video

Kustandi dan Sutjipto (2011: 64) mengemukakan kelebihan media videoadalah sebagai berikut.

1. Melengkapi pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, diskusi, dan praktik karena berfungsi sebagai pengganti alam sekitar.

2. Menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan berulang.
3. Selain dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, juga dapat menanamkan sikap.
4. Mengandung nilai-nilai positif yang dapat menstimulus pemikiran dan pembahasan dalam kelompok.
5. Menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil dan perorangan.
6. Dapat menyingkat waktu antara proses pembuatan media dan penayangan media dalam pembelajaran.

b. Kelemahan Media Video

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 65) menjelaskan beberapa kelemahan media video, antara lain adalah.

1. Pengadaan media membutuhkan biaya dan waktu yang banyak.
2. Saat media ditampilkan, tidak semua siswa dapat mengikuti informasi yang ingin disampaikan
3. Media yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2.1.8 Teori Belajar yang Melandasi Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual

Dalam perkembangannya, *Course Review Horay* dilandasi oleh teori belajar behaviorisme dan teori belajar konstruktivisme.

4.1.7.1. Teori Belajar dalam Aliran Behaviorisme menurut Edward Lee Thorndike

Dalam aliran behaviorisme, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat jika sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi terbiasa, otomatis. Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika disertai

perasaan senang atau puas (Sardiman, 2011:33). Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar pada dasarnya adalah lebih bersifat *trial and eror* (Thorndike dalam Rifa'I dan Anni, 2011:115).

Dalam penerapan model *Course Review Horay* dengan media Audio Visual, stimulus yang diberikan oleh guru antara lain melalui permainan di mana terdapat aturan yang telah disetujui oleh seluruh kelas. Aturan tersebut seperti siswa diajak berteriak *horay!* dengan ekspresi masing-masing jika mendapatkan *check* jawaban benar pada kotak/kartu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa, atau dengan membimbing kelompok agar dapat bekerjasama dan menjaga kekompakan.

Sedangkan respon siswa diharapkan akan lebih banyak dari segi positif, misalnya kepuasan atas jumlah *horay* dan jawaban benar yang diperoleh, serta rasa senang untuk bekerjasama dan menjaga kekompakan dalam berkelompok. Selain itu, pembelajaran ini juga mengacu pada tujuan pembelajaran berupa tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ketiganya dapat dicapai sekaligus dalam kegiatan pembelajaran ini.

4.1.7.2. Teori Konstruktivisme Sosial dari Vygotsky

Vygotsky lebih menyatakan teori pembelajarannya sebagai pembelajaran kognisi sosial. Pembelajaran kognisi sosial meyakini bahwa kebudayaan merupakan penentu utama bagi pengembangan individu. Interaksi dengan kebudayaan di sekelilingnya dan agen-agen masyarakat, seperti orang tua, teman sebaya yang lebih kompeten, menyumbang secara signifikan kepada perkembangan intelektual anak. Implementasi pendekatan konstruktivis dalam

pengajaran pada umumnya menerapkan secara luas pembelajaran kooperatif dengan landasan berpikir, bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya dalam kelompok-kelompok kecil (Suyono dan Hariyanto, 2012:109-111).

Dalam penerapan model *Course Review Horay* dengan media Audio Visual, siswa dibagi beberapa kelompok. Dimana setiap kelompok berisi 5-6 orang. Masing-masing kelompok saling berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang benar serta menjaga kekompakan. Hal ini selaras dengan tujuan model *Course Review Horay* yaitu membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan teori-teori pendukung yang telah diungkapkan beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan media Audio Visual siswa dituntut untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sehingga model pembelajaran *Course Review Horay* dan media Audio Visual cocok digunakan dalam penelitian ini.

2.1.9 Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PKn

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai (Miftahul Huda, 2013:229).

Sedangkan media Audio Visual menurut Hamdani (2011 : 249) adalah media yang tidak hanya dapat dilihat atau diamati, melainkan juga dapat didengar.

Berikut ini merupakan uraian langkah-langkah pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta mendiskusikan topik.
2. Guru menyajikan materi melalui tayangan slide suara sesuai materi yang dipelajari.
3. Guru menampilkan video sebagai penguat materi yang diajarkan, yakni materi keputusan bersama.
4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
5. Guru meminta siswa berkelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa.
6. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa berupa kotak CRH dan meminta siswa menomori kotak tersebut sesuai perintah guru.
7. Guru membaca soal dan siswa menuliskan jawaban ke dalam kotak secara bergantian kemudian guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut.
8. Siswa memberikan tanda *check list* (\surd) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya bagi jawaban yang benar. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak “horee!!” kemudian guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
9. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut, diharapkan pembelajaran PKn di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dapat meningkat, baik dari aspek keterampilan guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajarnya.

2.1.10 Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa melalui Model *Course Review Horay* berbantuan Media Audio Visual

2.1.10.1 Indikator Keterampilan Guru

Merujuk pada pendapat Miftahul Huda (2013:230) tentang Model *Course Review Horay* yang dipadukan dengan pendapat (Munadi, 2013: 56) tentang langkah-langkah media Audio Visual serta pendapat Mulyasa (2011:70-92) tentang keterampilan guru, maka indikator keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual adalah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran).
2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan).
3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)
4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya).
5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas).
6. Membimbing kelompok dalam berdiskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).
7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual(keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan).
8. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay!* dan

jawaban benar terbanyak (keterampilan memberi penguatan).

9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)

10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

2.1.10.2 Indikator Aktivitas Siswa

Merujuk pada pendapat Miftahul Huda (2013:230) tentang Model *Course Review Horay* yang dipadukan dengan pendapat (Munadi, 2013: 56) tentang langkah-langkah media Audio Visual serta pendapat Dierich (dalam Sardiman 2011:101) tentang aktivitas siswa, maka Indikator aktivitas siswa yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti kegiatan awal (*listening and emotional activities*).
2. Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*).
3. Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (*listening and visual activities*).
4. Menanyakan materi yang belum dipahami (*oral activities*).
5. Berkelompok untuk melakukan permainan (*drawing and emotional activities*).
6. Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak *Course review Horay* (*mental and emotional activities*)
7. Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH (*motor, mental, and emotional activities*).
8. Menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak (*emotional activities*).
9. Mengerjakan soal evaluasi (*mental and writing activities*).

10. Mengikuti kegiatan akhir (*writing and listening activities*)

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn memperkuat peneliti melakukan penelitian tindakan serupa.

Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marita Kusumawardani (2014) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Course Review Horay* dengan Media *Powerpoint* pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang” menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru pada siklus I sebesar 55.5% menjadi 75% pada siklus II dan meningkat menjadi 91.7% pada siklus III. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I adalah 52.5% menjadi 67.2% pada siklus II, dan meningkat menjadi 77.8% pada siklus III. Untuk hasil belajar pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 43.5%, pada siklus II meningkat menjadi 66.6%, dan pada siklus tiga menjadi 84.6%.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Arifiani (2013) dengan judul “Penerapan Model *Course Review Horay (CRH)* dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 57,14%, pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 68,18%, serta menjadi 90,48% pada siklus III.

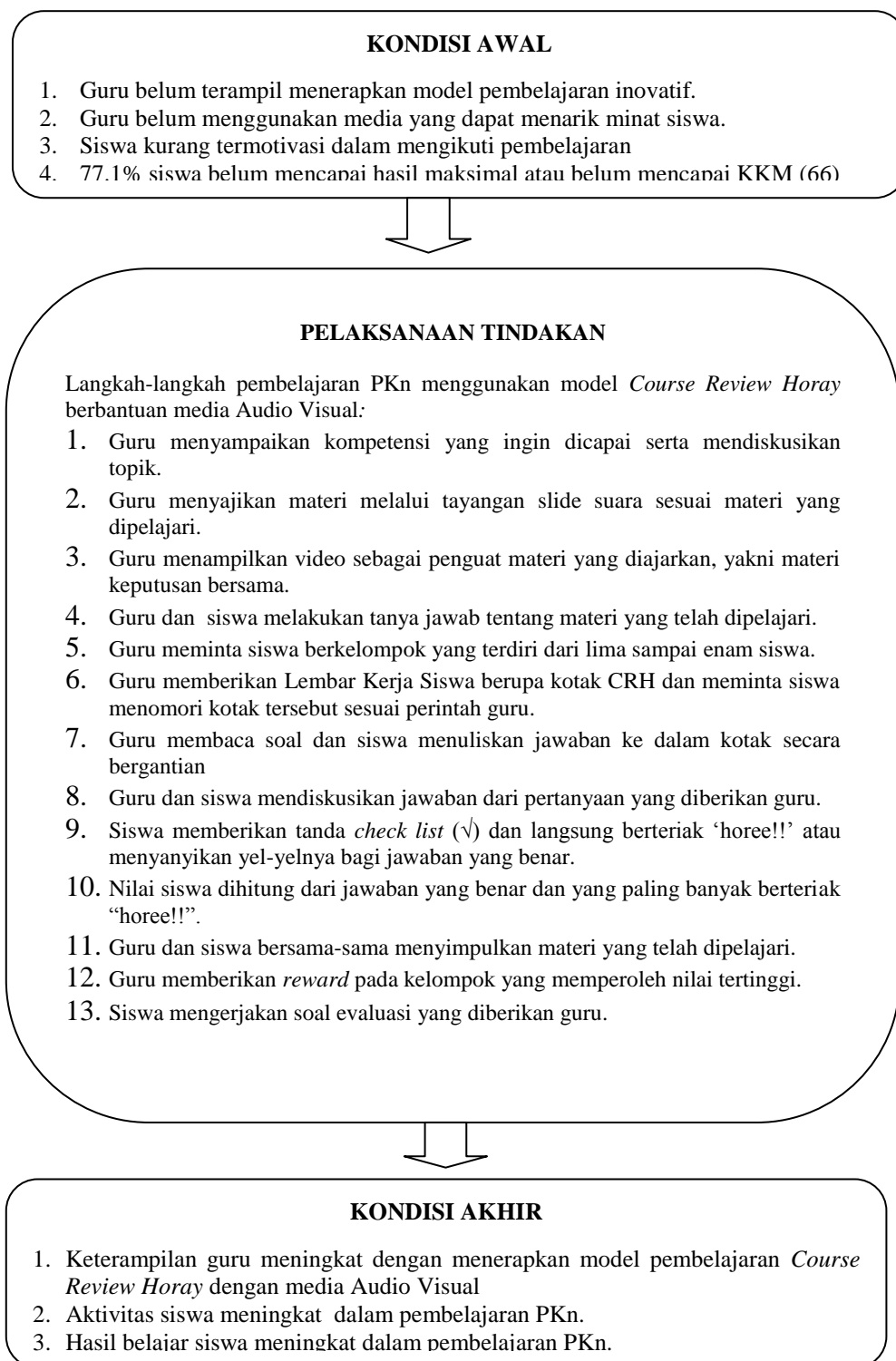
- c. Penelitian yang dilakukan Puji Lestari (2014) dari UIN Jogjakarta dengan judul “Penerapan Metode Course Review horay disertai Modul Keanekaragaman Reptilia untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa MA Ibnul Qoyyim Putri”. Dari penelitian tersebut ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I 58.33% naik menjadi 84.6% pada siklus II dan pada siklus III hasil belajar siswa mencapai 100%.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Lutfiana (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Melalui Metode Course Review Horay pada Siswa kelas IV Sekolah dasar negeri Sindangbarang 02 kabupaten Cilacap” menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan klasikalnya. Pada siklus I keterampilan guru 86.9%, aktivitas siswa 74.8%, dan ketuntasan klasikalnya 75.50%. pada siklus II keterampilan guru naik menjadi 93.7%, aktivitas siswa naik menjadi 90.9%, dan ketuntasan klasikalnya naik menjadi 81.10%.

Beberapa temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* meningkat dengan baik, maka dari itu penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai penelitian PKn. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Proses pembelajaran PKn di kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang belum optimal, hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran, dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah.

Peneliti akan mencoba memperbaiki kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual agar dapat membantu guru dalam memberikan materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa akan mencapai hasil yang optimal. Adapun kerangka berpikir lebih jelasnya dalam bagan berikut.



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penerapan Model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian yang akan peneliti kaji adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 48 siswa terdiri dari 26 siswa laki laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

3.2VARIABEL PENELITIAN

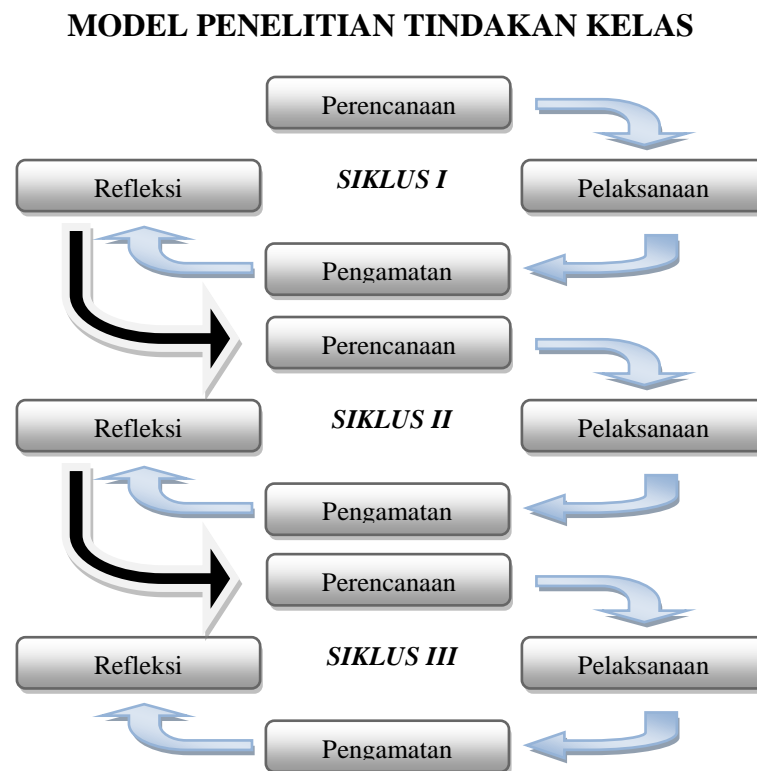
Variabel berguna untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Peneliti menentukan variabel berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.
- b. Aktivitas siswa melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.
- c. Hasil belajar siswa melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

3.3PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4). Selanjutnya, Arikunto (2010:137) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Seperti yang digambarkan dalam skema berikut:



Bagan 3.1 Siklus Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut.

3.3.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian dilanjutkan membuat

sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mengambil data dalam merekam fakta yang terjadi selama tindakan.

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan yaitu:

- a) Menelaah silabus, SK, KD, dan materi pelajaran PKn kelas V semester 2
- b) Menentukan indikator pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.
- c) Menyiapkan sumber (buku dan media berupa tayangan slide suara dan video) dan alat (berupa LCD dan speaker) yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- d) Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa (LKS).
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3.3.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Dalam tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran melalui model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual sesuai materi yang akan diajarkan. Kolaborator berperan untuk melakukan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran.

3.3.3. Observasi

Kegiatan observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pelaksanaan observasi atau pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini kolaborator melakukan pengamatan dan mendokumentasikan keterampilan guru, aktivitas

siswa, hasil belajar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

3.3.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui dalam siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian maka siklus selanjutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. (Arikunto, 2011: 17-19).

Refleksi dalam penelitian ini akan dilakukan bersama kolaborator yaitu guru kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan PTK akan tampak dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, jika hasil penelitian telah mencapai target yang ditetapkan maka penelitian dihentikan.

3.4 SIKLUS PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan merancang pelaksanaan PTK yang dirancang dalam tiga siklus dimana setiap siklus akan dilaksanakan satu pertemuan. Ketiga siklus ini akan dirancang dengan langkah-langkah yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3.4.1 Siklus pertama

3.4.1.1 Perencanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam melakukan perencanaan siklus 1 antara lain.

1. Menyiapkan RPP dengan materi pengertian keputusan bersama yang telah disesuaikan dengan SK, KD, dan indikator dalam silabus melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual
2. Mempersiapkan sumber belajar dan media Audio Visual (slide suara dan video), buku PKn kelas V, dan buku penunjang lainnya.
3. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Mempersiapkan lembar observasi atau instrument penelitian guru dan siswa untuk memantau proses pembelajaran melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual

3.4.1.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus 1 berlangsung selama 2 x 35 menit dengan langkah-langkah.

a. Kegiatan awal (15 menit)

1. Guru mengucapkan salam, meminta siswa berdoa, dan melakukan presensi.
2. Guru mengkondisikan siswa supaya siap dalam belajar
3. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab mengenai materi pengertian keputusan bersama, mengidentifikasi perbedaan

keputusan pribadi dan keputusan bersama, dan menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tanya jawab antara guru dan siswa
5. Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa

b. Kegiatan inti (70 menit)

1. Siswa diminta mengamati penayangan slide suara dan video tentang pengertian keputusan bersama, perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama, dan bentuk-bentuk keputusan bersama. (*elaborasi*)
2. Siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah ditayangkan (*elaborasi*)
3. Siswa dibimbing guru untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul. (*elaborasi*)
4. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. (*elaborasi*)
5. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok (*eksplorasi*)
6. Guru meminta setiap kelompok membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh pembuatan kotak tersebut. (*eksplorasi*)
7. Guru membacakan soal kepada semua kelompok secara acak lewat tayangan slide suara. (*eksplorasi*)
8. Siswa menjawab soal dari guru dan menuliskannya ke dalam kotak sesuai nomor. (*elaborasi*)

9. Guru membimbing siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. (*eksplorasi*)
 10. Kelompok yang menjawab dengan benar memberikan tanda *checklist* (√) pada kotak dan diwajibkan berteriak “hore!!”. (*elaborasi*)
 11. Guru menghitung nilai siswa dari jawaban yang benar dan yang paling sering berteriak “horee!” (*eksplorasi*)
 12. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (*konfirmasi*)
 13. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. (*elaborasi*)
 14. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar dan yang paling sering berteriak “horee!!”. (*konfirmasi*)
- c. Kegiatan akhir (20 menit)
1. Guru bertanya kepada siswa apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian siswa lain menanggapi kesimpulan pembelajaran yang diutarakan temannya. (*konfirmasi*)
 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri (*elaborasi*)
 3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan memberi PR. (*konfirmasi*)
 4. Guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3.4.1.3 Observasi

Pengamatan dilakukan oleh pengamat terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

3.4.1.4 Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi kegiatan siklus 1 sebagai acuan merencanakan siklus selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengetahui kekurangan kelebihan dari target yang diharapkan sehingga dapat diperbaiki pada siklus 2. Hal-hal yang dilakukan dalam melakukan refleksi yaitu:

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.
2. Melakukan evaluasi secara menyeluruh selama proses pembelajaran.
3. Mencatat masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran.
4. Meminta saran pada kolaborator untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.
5. Merencanakan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus kedua.

3.4.2 Siklus 2

3.4.2.1 Perencanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam melakukan perencanaan siklus 2 antara lain :

1. Menyiapkan RPP atau skenario pembelajaran dengan materi perbedaan bentuk-bentuk keputusan bersama dan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

2. Mempersiapkan sumber belajar dan media Audio Visual (slide suara dan video), buku PKN kelas V, dan buku penunjang lainnya.
3. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Mempersiapkan lembar observasi atau instrument penelitian guru dan siswa untuk memantau proses pembelajaran melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

3.4.2.2 Pelaksaaan tindakan

Pelaksanaan pada siklus 2 berlangsung selama 2 x 35 menit dengan langkah-langkah:

1. Kegiatan awal (15 menit)

1. Guru melakukan mengucapkan salam, meminta siswa berdoa, dan melakukan presensi
2. Guru mengkondisikan siswa supaya siap dalam belajar
3. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab mengenai perbedaan bentuk-bentuk keputusan bersama dan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tanya jawab antara guru dan siswa.
5. Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Kegiatan inti (70 menit)

1. Siswa diminta mengamati penayangan slide suara dan video tentang perbedaan bentuk-bentuk keputusan bersama dan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat (*elaborasi*)
2. Siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah ditayangkan (*elaborasi*)
3. Siswa dibimbing guru untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul. (*elaborasi*)
4. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. (*elaborasi*)
5. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. (*eksplorasi*)
6. Guru meminta setiap kelompok membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh pembuatan kotak tersebut. (*eksplorasi*)
7. Guru membacakan soal kepada semua kelompok secara acak lewat tayangan slide suara. (*eksplorasi*)
8. Siswa menjawab soal dari guru dan menuliskannya ke dalam kotak sesuai nomor. (*elaborasi*)
9. Guru membimbing siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. (*eksplorasi*)
10. Kelompok yang menjawab dengan benar memberikan tanda *checklist* (√) pada kotak dan diwajibkan berteriak “hore!!”. (*konfirmasi*)

11. Guru menghitung nilai siswa dari jawaban yang benar dan yang paling sering berteriak “horee!” (*eksplorasi*)
 12. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (*konfirmasi*)
 13. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. (*elaborasi*)
 14. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar dan yang paling sering berteriak “horee!!”. (*konfirmasi*)
- c. Kegiatan akhir (20 menit)
1. Guru bertanya kepada siswa apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian siswa lain menanggapi kesimpulan pembelajaran yang diutarakan temannya. (*konfirmasi*)
 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri (*elaborasi*)
 3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan memberi PR. (*konfirmasi*)
 4. Guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3.4.2.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

3.4.2.4 Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi kegiatan siklus 2 sebagai acuan merencanakan siklus selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengetahui kekurangan kelebihan dari target yang diharapkan sehingga dapat diperbaiki pada siklus 3. Hal-hal yang dilakukan dalam melakukan refleksi yaitu.

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.
2. Melakukan evaluasi secara menyeluruh selama proses pembelajaran.
3. Mencatat masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran.
4. Meminta saran pada kolaborator untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.
5. Merencanakan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus ketiga.

3.4.3 Siklus Ketiga

3.4.3.1 Perencanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam melakukan perencanaan siklus 3 antara lain.

1. Menyiapkan RPP atau skenario pembelajaran dengan materi pentingnya mematuhi keputusan bersama, manfaat mematuhi keputusan bersama, dan mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.
2. Mempersiapkan sumber belajar dan media Audio Visual (slide suara dan video), buku PKn kelas V, dan buku penunjang lainnya.

3. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Mempersiapkan lembar observasi atau instrument penelitian guru dan siswa untuk memantau proses pembelajaran melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual

3.4.3.2 Pelaksaan tindakan

Pelaksanaan pada siklus 3 berlangsung selama 2 x 35 menit dengan langkah-langkah:

- a. Kegiatan awal (15 menit)
 1. Guru melakukan salam, doa, dan presensi
 2. Guru mengkondisikan siswa supaya siap dalam belajar
 3. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan melakukan tanya jawab mengenai pentingnya mematuhi keputusan bersama, manfaat mematuhi keputusan bersama, dan mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tanya jawab antara guru dan siswa.
 5. Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Kegiatan inti (70 menit)
 1. Siswa diminta mengamati penayangan slide suara dan video tentang pentingnya mematuhi keputusan bersama, manfaat mematuhi keputusan

- bersama, dan mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama (*elaborasi*)
2. Siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah ditayangkan (*elaborasi*)
 3. Siswa dibimbing guru untuk mendiskusikan pertanyaan yang muncul. (*elaborasi*)
 4. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. (*elaborasi*)
 5. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. (*eksplorasi*)
 6. Guru meminta setiap kelompok membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh pembuatan kotak tersebut. (*eksplorasi*)
 7. Guru membacakan soal kepada semua kelompok secara acak lewat tayangan slide suara. (*eksplorasi*)
 8. Siswa menjawab soal dari guru dan menuliskannya ke dalam kotak sesuai nomor. (*elaborasi*)
 9. Guru membimbing siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. (*eksplorasi*)
 10. Kelompok yang menjawab dengan benar memberikan tanda *checklist* (√) pada kotak dan diwajibkan berteriak “hore!!”. (*konfirmasi*)
 11. Guru menghitung nilai siswa dari jawaban yang benar dan yang paling sering berteriak “horee!” (*eksplorasi*)

12. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(konfirmasi)

13. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. *(elaborasi)*

14. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar dan yang paling sering berteriak “horee!!”

(konfirmasi)

c. Kegiatan akhir (20 menit)

1. Guru bertanya kepada siswa apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian siswa lain menanggapi kesimpulan pembelajaran yang diutarakan temannya. *(konfirmasi)*

2. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri *(elaborasi)*

3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan memberi PR. *(konfirmasi)*

4. Guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3.4.3.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

3.4.3.4 Refleksi

1. Mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pada aktivitas siswa dan keterampilan guru.

2. Mengkaji catatan keberhasilan dan kendala pada proses pembelajaran siklus III dengan membandingkan perbedaan kondisi pada siklus I, siklus II, dan siklus III.
3. Menarik kesimpulan apakah siklus dapat dilanjutkan atau dihentikan. Apabila hasil pembelajaran pada siklus III telah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dihentikan, namun apabila belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang sebanyak 48 siswa diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua, hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar kerja dan tes evaluasi dalam pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

3.5.1.2 Guru

Sumber data guru berasal dari pengamatan selama proses pembelajaran dari siklus I-III menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen diambil dari data awal nilai hasil tes sebelum dan setelah dilakukan tindakan dan data kualitatif berupa hasil pengamatan, catatan

lapangan, dan hasil dokumentasi berupa foto dan video observer selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.5.1.4 Catatan lapangan

Sumber data ini berupa catatan-catatan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berupa data hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran

3.5.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2011: 23) jenis data ada 2 yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua jenis data tersebut.

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Data ini diwujudkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pembelajaran PKn.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Data ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

3.5.3.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut (Poerwanti 2008:1.34).

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes yang diberikan berupa lembar soal evaluasi individu dan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran melalui LKS dan tes akhir pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Tes ini menggunakan lembar soal evaluasi individu.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

Hamdani (2011: 316) bahwa teknik nontes adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes tanpa menggunakan tes. Dalam penelitian ini, teknik nontes dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan catatan lapangan.

a. Metode Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti dkk, 2008: 3.22). Peneliti beserta guru kolaborator menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan tentang wawasan, pandangan, atau aspek kepribadian siswa (Poerwanti, dkk. 2008: 2-27). Wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai respon kolaborator dan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Wawancara yang digunakan untuk guru adalah

wawancara non terstruktur, sedangkan wawancara yang digunakan untuk siswa adalah wawancara terstruktur.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara objektif yang tidak terekam dalam lembar observasi (Arikunto, 2007 :78).

Dalam penelitian ini, catatan lapangan diperoleh dari catatan ketika proses pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Course Review horay* berbantu media Audio Visual berlangsung. Catatan tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memaksimalkan hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang di analisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran serta keterampilan guru dalam pembelajaran.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan menentukan mean, median, dan modus dihitung menggunakan rumus:

a. Menentukan Mean atau nilai rata-rata kelas di analisis dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: $\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa (Sukestiyarno 2009:21)

b. Menentukan median atau nilai tengah

$$\text{Me} = \text{Bb} + P \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f_m} \right)$$

Keterangan :

Me = median

Bb = batas bawah kelas yang mengandung nilai media

P = panjang kelas interval

n = jumlah siswa

F = jumlah dari frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f_m = banyak frekuensi kelas median (Herrhyanto, 2007:4.21)

c. Mentukan Modus

$$\text{Mo} = \text{Bb} + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

Bb = batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

P = panjang kelas

b_1 = selisih antaranilai frekuensi di kelas modus (f) dengan frekuensi sebelum kelas modus (fsb)

b_2 = selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f) dengan frekuensi sesudah kelas modus (fsd) (Tjalla, 2007:2-12)

d. Menentukan ketuntasan belajar klasikal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal belajar siswa dalam % digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal

(Aqib 2011:41)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 66	$\geq 75\%$	Tuntas
< 66	$< 75\%$	Tidak Tuntas

(KKM mata pelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang)

Menurut Uno (2011: 190) berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan. Sedangkan menurut Hamdani (2011:60) tingkat ketuntasan klasikal >85% secara keseluruhan objek penelitian. Penyajian data ketuntasan belajar diawali dengan pembuatan distribusi frekuensi.

Kriteria nilai yang digunakan ialah sangat baik, baik, dan cukup. Untuk menentukan interval dalam distribusi frekuensi ialah sebagai berikut.

- c. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.
- d. Menentukan rentang
Rentang = data terbesar – data terkecil
- e. Menentukan banyaknya kelas.
 k (banyaknya kelas) = $1 + (3,3) \log n$
- f. Menentukan panjang kelas
Panjang kelas = *rentang* / *banyak kelas*
- g. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval.
- h. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval.
(Poerwanti dkk, 2008: 6.13)

Adapun cara menentukan kategori ketuntasan hasil belajar SDN Karanganyar 01 Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum adalah 66. Predikat nilai yang digunakan yaitu, sangat baik, baik, cukup dan kurang.

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 100 - 66 \\ &= 34 \end{aligned}$$

$K = 3$ (karena menggunakan tiga Kategori)

Panjang kelas = *rentangbanyak kelas*

Panjang kelas = $34 : 3 = 11.3$ dibulatkan menjadi 11

Tabel 3.2 Kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran PKn
SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Kriteria ketuntasan	Kriteria	Kualifikasi
88 – 100	Sangat baik (A)	Tuntas
77 – 87	Baik (B)	Tuntas
66 – 76	Cukup (C)	Tuntas
0-65	Kurang (D)	Tidak tuntas

Tabel 3.3 Target KKM peneliti

Kriteria Ketuntasan Minimal		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 77	$\geq 85\%$	Tuntas
< 77	$< 85\%$	Tidak Tuntas

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa untuk hasil belajar siswa yang nilainya dibawah 66 maka dinyatakan tidak tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang nilainya sama atau lebih besar dari 66 maka dinyatakan tuntas. Peneliti menargetkan hasil belajar siswa menjadi ≥ 77 dan ketuntasan klasikal menjadi $\geq 85\%$ setelah diadakan penelitian.

3.6.2 Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa data hasil pengamatan aktivitas siswa, keterampilan mengajar guru, catatan lapangan, dan hasil wawancara guru. Data kualitatif dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Untuk data kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas siswa dan ketrampilan mengajar

guru, dipaparkan dengan menggunakan kategori/ kriteria. Poerwanti (2008: 6-9) bahwa cara untuk mengolah data skor tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan skor terendah
- (2) Menentukan skor tertinggi
- (3) Mencari median (nilai tengah)
- (4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Selanjutnya, adalah menghitung data skor dengan langkah-langkah sebagai berikut:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = (T- R) + 1

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4} (n +2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4} (n +1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4} (3n +2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Kriteria
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar, 2011: 320)

Tabel 3.5 Kriteria skor Indikator Data Kualitatif

Rentangan Skor	Kriteria
3,1 – 4, 0	Sangat Baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2, 0	Cukup
0 – 1, 0	Kurang

(Sudjana, 2005: 7)

Dari tabel di atas, peneliti menentukan kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan klasifikasi skor keterampilan guru dan aktivitas siswa yaitu sebagai berikut

Kriteria Skor Keterampilan Guru

Jumlah indikator keterampilan guru adalah 10. Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor sehingga skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 0. Maka skor maksimal indikator keterampilan guru adalah $10 \times 4 = 40$. Jadi terdapat data $(n) = (40-0)+1 = 41$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(41+1) \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, nilai } Q_1 = 10,5 - 1 = 9,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(41+1)$$

$$= 21$$

$$\text{Jadi, nilai } Q_2 = 21-1 = 20$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(41+1)$$

$$= 31,5$$

$$\text{Jadi, nilai } Q_3 = 31,5-1 = 30,5$$

$$Q_4 = 40$$

Tabel hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Skor Keterampilan Guru

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 < \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$20 < \text{skor} \leq 30,5$	Baik (B)
$9,5 < \text{skor} \leq 20$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} \leq 9,5$	Kurang (D)

Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Jumlah indikator aktivitas siswa adalah 10. Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor sehingga skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 0. Maka skor maksimal indikator aktivitas siswa adalah $10 \times 4 = 40$. Jadi terdapat data $(n) = (40-0)+1 = 41$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(41+1)$$

$$= 10,5$$

$$\text{Jadi, nilai } Q_1 = 10,5-1 = 9,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(41+1)$$

$$= 21$$

Jadi, nilai $Q_2 = 21 - 1 = 20$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(41+1)$$

$$= 31,5$$

Jadi, nilai $Q_3 = 31,5 - 1 = 30,5$

$$Q_4 = 40$$

Tabel hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Skor Aktivitas siswa

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 < \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$20 < \text{skor} \leq 30,5$	Baik (B)
$9,5 < \text{skor} \leq 20$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} \leq 9,5$	Kurang (D)

3.7 Indikator Keberhasilan

Penerapan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik $20 < \text{skor} \leq 30,5$
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik $20 < \text{skor} \leq 30,5$

3. Hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual mengalami ketuntasan minimal individu dengan nilai ≥ 77 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penerapan Model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual terbukti mampu meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil tes maupun non tes. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual yang diperoleh dari hasil tes dan non tes. Hasil tes dan non tes antara lain diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan masing-masing selama dua jam pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

Secara spesifik hasil penelitian keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar setiap siklus akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu sebagai berikut.

- f) Menelaah silabus, SK, KD, dan materi pelajaran PKn kelas V semester 2, yakni Standar Kompetensi 4. Menghargai Keputusan Bersama, KD 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan KD 4.2 Mematuhi keputusan bersama.
- g) Menentukan indikator pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator yang ingin dicapai pada siklus I yakni: (1) Menjelaskan pengertian keputusan bersama (2) Mengidentifikasi perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama (3) Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- h) Menyiapkan sumber (buku dan alat peraga berupa tayangan slide suara dan video) dan media (berupa LCD dan speaker) yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- i) Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa (LKS).
- j) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

4.1.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal	: Selasa, 10 Maret 2015
Pokok Bahasan	: Menghargai Keputusan Bersama
Kelas/Semester	: V/II
Waktu	: 11.30 – 12.40 (2 x 35 menit)
Jumlah siswa	: 48

Uraian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi: (a) pra-kegiatan; (b) kegiatan awal; (c) kegiatan inti; dan (c) kegiatan akhir.

Tabel 4.1
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
Pra Kegiatan (± 5 menit)		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan media pembelajaran 2. Pengkondisian kelas 3. Salam 4. Berdoa 5. Presensi 	<p>Pada kegiatan ini guru menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam mengajar berupa LCD dan laptop. Guru menyiapkan tayangan slide suara yang berisi materi, bahan untuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan video tentang pengertian keputusan bersama. Namun guru tidak membawa speaker. Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presensi. Namun dalam kegiatan ini guru tidak meminta siswa berdoa, karena mata pelajaran PKn dilaksanakan setelah jam istirahat.</p>
Kegiatan Awal (± 5 menit)		
1.	Keterampilan Guru :	Dalam kegiatan awal guru melakukan

	<p>Membuka pelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengikuti kegiatan awal</p>	<p>apersepsi dengan tanya jawab berkaitan dengan topik yang akan dibahas ditandai dengan “Anak-anak apakah kalian masih ingat pelajaran PKn dengan materi organisasi? Apakah yang sering dilakukan oleh anggota organisasi pada waktu berkumpul? Iya rapat. Apakah yang dicari dari sebuah rapat? Iya keputusan. Hari ini kita akan belajar tentang pengambilan keputusan”. Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Guru juga lupa memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.</p>
<p>Kegiatan Inti (± 45 menit)</p>		
<p>2.</p>	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menyajikan materi pelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mendengarkan penjelasan guru</p>	<p>Pada kegiatan inti guru menampilkan materi pengertian keputusan bersama melalui tayangan slide suara. Guru membimbing siswa berdiskusi menyebutkan perbedaan keputusan individu dan keputusan bersama. Kemudian guru meminta siswa membuka</p>

		buku LKS dan buku paket yang mereka punya di halaman 51 dan 39. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan pengertian keputusan bersama dan meminta siswa mencatat hal-hal yang penting di buku catatan.
3.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan</p>	Guru menampilkan slide suara untuk menyajikan materi dan video untuk menayangkan contoh pelaksanaan keputusan bersama. Siswa mengamati tayangan materi pembelajaran dengan seksama, namun masih ada beberapa siswa yang tidak fokus.
4.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menanyakan materi yang belum jelas</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menanyakan materi yang belum dipahami</p>	Setelah guru menayangkan materi melalui media audio visual, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang isi materi dari video tersebut. Kemudian siswa berdiskusi mengenai tayangan video yang ditampilkan oleh guru
5.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok</p> <p>Aktivitas Siswa :</p>	Kegiatan inti selanjutnya guru membagi kelas menjadi delapan kelompok. Siswa diminta berkelompok dengan anggota tiap kelompok enam sampai tujuh orang.

	Berkelompok untuk melakukan permainan	Setelah siswa berkelompok, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menunjuk ketua kelompok dan membuat yel-yel kelompok.
6.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH</p>	Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa kotak CRH. Guru membacakan petunjuk mengerjakan LKS dan memberikan contoh penomoran kotak lewat tayangan slide suara. Setelah seluruh kelompok selesai menomori kotak, guru membacakan soal lewat tayangan slide suara. Setiap kelompok diberi batas waktu dalam menjawab soal, yakni 15 detik.
7.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membimbing jalannya permainan dengan media audio visual</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH</p>	Siswa mendiskusikan jawaban dan menuliskannya di kotak CRH sesuai dengan nomor pertanyaan. Untuk pertanyaan selanjutnya siswa kembali berdiskusi namun siswa diminta bergantian dalam menuliskan jawaban di kotak CRH, sehingga setiap siswa berperan aktif dalam kelompok.
8.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Memberikan penghargaan</p>	Setelah semua soal selesai didiskusikan, guru dan siswa mencocokkan jawaban.

	<p>kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar terbanyak.</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menghargai kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban betul terbanyak</p>	<p>Bagi kelompok yang menjawab benar diwajibkan memberikan tanda <i>checklist</i> pada jawaban yang benar dan berteriak <i>horray!</i>. Untuk kelompok yang paling banyak mendapat tanda <i>checklist</i> dinyatakan menang dan mendapat penghargaan. Namun pada siklus I ini guru lupa dalam memberi penghargaan untuk kelompok terbaik dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif.</p>
Kegiatan Akhir (± 15 menit)		
9.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Memberikan soal evaluasi</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengerjakan soal evaluasi</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah menyimpulkan pembelajaran. Guru membimbing siswa mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian guru menguji kemampuan belajar siswa dengan memberikan soal evaluasi. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan soal. Guru membacakan petunjuk mengerjakan soal</p>

		dan mengingatkan siswa untuk mengisi nama serta nomor absen pada lembar soal evaluasi. Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan soal evaluasi ke meja guru.
10.	Keterampilan Guru : Menutup pelajaran Aktivitas Siswa : Mengikuti kegiatan akhir	Kegiatan akhir berikutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.1.3 Observasi

Hasil observasi siklus I mencakup hasil observasi keterampilan guru dan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran.

4.1.1.3.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran	√			√	2
2.	Menyajikan materi pelajaran	√	√		√	3

3.	Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran	√		√	√	3
4.	Menanyakan materi yang belum jelas		√		√	2
5.	Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok	√	√	√		3
6.	Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan	√	√		√	3
7.	Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual	√		√	√	3
8.	Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar terbanyak.	√	√			2
9.	Memberikan soal evaluasi	√	√			2
10.	Menutup pelajaran	√			√	2
Jumlah Skor Total						25
Rata-rata Skor						2,5
Kriteria						Baik

Keterangan:

Klasifikasi kriteria keterampilan guru dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 < \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$20 < \text{skor} \leq 30,5$	Baik (B)
$9,5 < \text{skor} \leq 20$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} \leq 9,5$	Kurang (D)

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang memperoleh skor 25 dengan kriteria baik. Berikut keterampilan guru pada siklus I dapat disajikan dalam diagram dibawah ini:

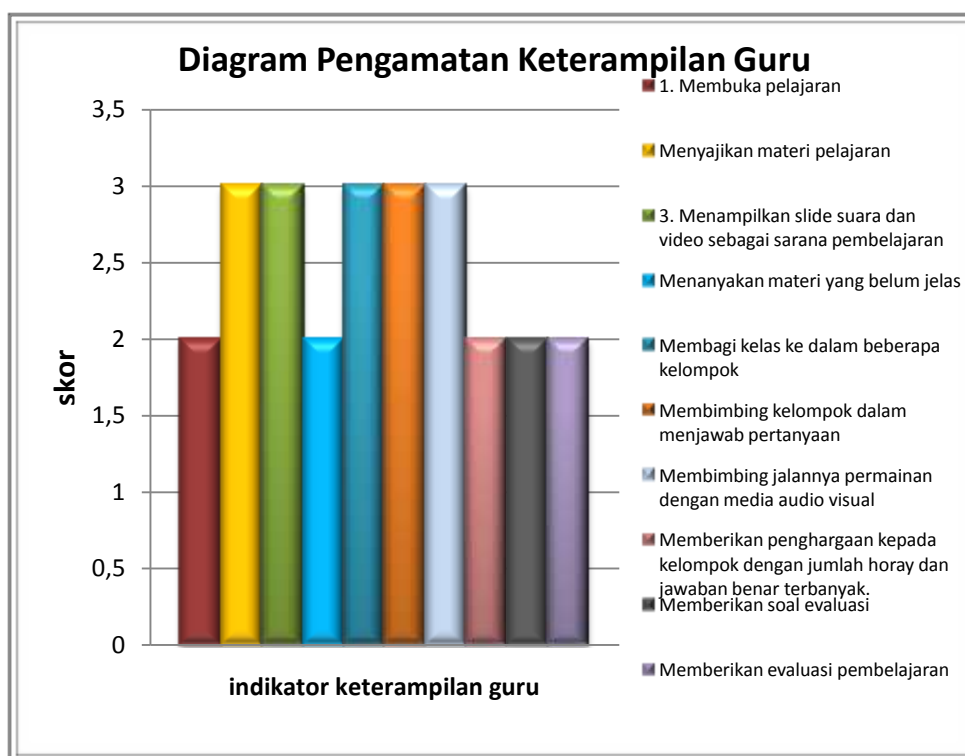


Diagram 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 diatas keterampilan guru tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran memperoleh skor 2. Deskriptor yang nampak adalah melakukan kegiatan pra pembelajaran dengan apersepsi dan menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Sedangkan dua deskriptor lainnya tidak nampak dikarenakan guru lupa dalam menumbuhkan motivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan)

Indikator menyajikan materi pelajaran berbantuan media Audio Visual mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak pada kegiatan ini yaitu, menyajikan materi sesuai indikator, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk deskriptor memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari guru kurang menjelaskan secara nyata.

3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang nampak, yakni: Guru menyajikan materi dengan bantuan media slide suara agar siswa tidak berpikir secara abstrak. Selain itu media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan cukup menarik minat siswa. Namun, dalam memberikan contoh cara mengambil keputusan bersama guru hanya menjelaskan tanpa bantuan media video.

4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)

Guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Deskriptor yang nampak adalah memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa dan memberikan penguatan verbal atau non verbal terhadap siswa yang bertanya.

5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)

Dalam indikator ini, guru mendapat skor 3, dengan indikator yang nampak adalah menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, menyuruh siswa berkumpul

ke dalam beberapa kelompok, membantu siswa mengatur tempat duduk. Sedangkan deskriptor yang tidak nampak adalah memindahkan beberapa siswa agar kelompok menjadi heterogen.

6. Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Saat siswa melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru, guru mendapat skor 3. Deskriptor yang nampak adalah berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok, mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban, dan Mengingat waktu diskusi. Sedangkan deskriptor guru menanyakan alasan jawaban belum dilakukan oleh guru.

7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Pada indikator ini deskriptor yang nampak sebanyak 3, yakni guru menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan, membacakan/mengingat aturan permainan, dan membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama. Sedangkan deskriptor guru mengingatkan untuk berteriak *horay!* belum dilaksanakan oleh guru.

8. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay* dan jawaban benar terbanyak (keterampilan memberi penguatan)

Skor yang diperoleh guru dalam keterampilan ini adalah 2 dengan kriteria cukup. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru menghitung bersama-sama jumlah *horay* dan jumlah jawaban benar yang diperoleh oleh setiap kelompok. Guru memberikan *reward* verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik.

Namun guru belum memberikan motivasi kepada kelompok yang lain dan memberi penguatan kepada pribadi tertentu.

9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)

Kemampuan guru memberikan soal evaluasi memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Keterampilan guru yang tampak dalam indikator ini antara lain mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dan menegur siswa yang mencontek. Namun, guru belum mengingatkan waktu pengerjaan soal dan mengumpulkan lembar jawab dengan meminta siswa untuk antre.

10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Saat menutup pelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran bersama dan mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya, sehingga mendapat skor 2 dengan kriteria cukup. Sedangkan melakukan refleksi dan memberikan motivasi belajar belum nampak.

4.1.1.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dengan jumlah siswa yaitu, 48 yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor				Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Mengikuti kegiatan awal (<i>listening and emotional activities</i>).	-	12	17	19	151	3,1
2.	Mendengarkan penjelasan guru (<i>listening activities</i>).	6	16	16	10	126	2,6
3.	Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (<i>listening and visual activities</i>).	10	22	16	-	102	2,1
4.	Menanyakan materi yang belum dipahami (<i>oral activities</i>).	8	19	21	-	109	2,3
5.	Berkelompok untuk melakukan permainan (<i>drawing and emotional activities</i>).	-	21	25	2	125	2,6
6.	Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH (<i>mental and emotional activities</i>).	19	19	7	3	90	1,9
7.	Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH. (<i>motor, mental, and emotional activities</i>).	4	25	19	-	111	2,3
8.	Menghargai kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban betul terbanyak (<i>emotional activities</i>).	7	19	22	-	111	2,3
9.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental and writing activities</i>).	19	21	8	-	85	1,8
10.	Mengikuti kegiatan akhir (<i>writing and listening activities</i>).	11	18	19	-	104	2,2
Jumlah Skor Total							1114
Rata-rata Skor							23,2
Kriteria Penilaian							Baik

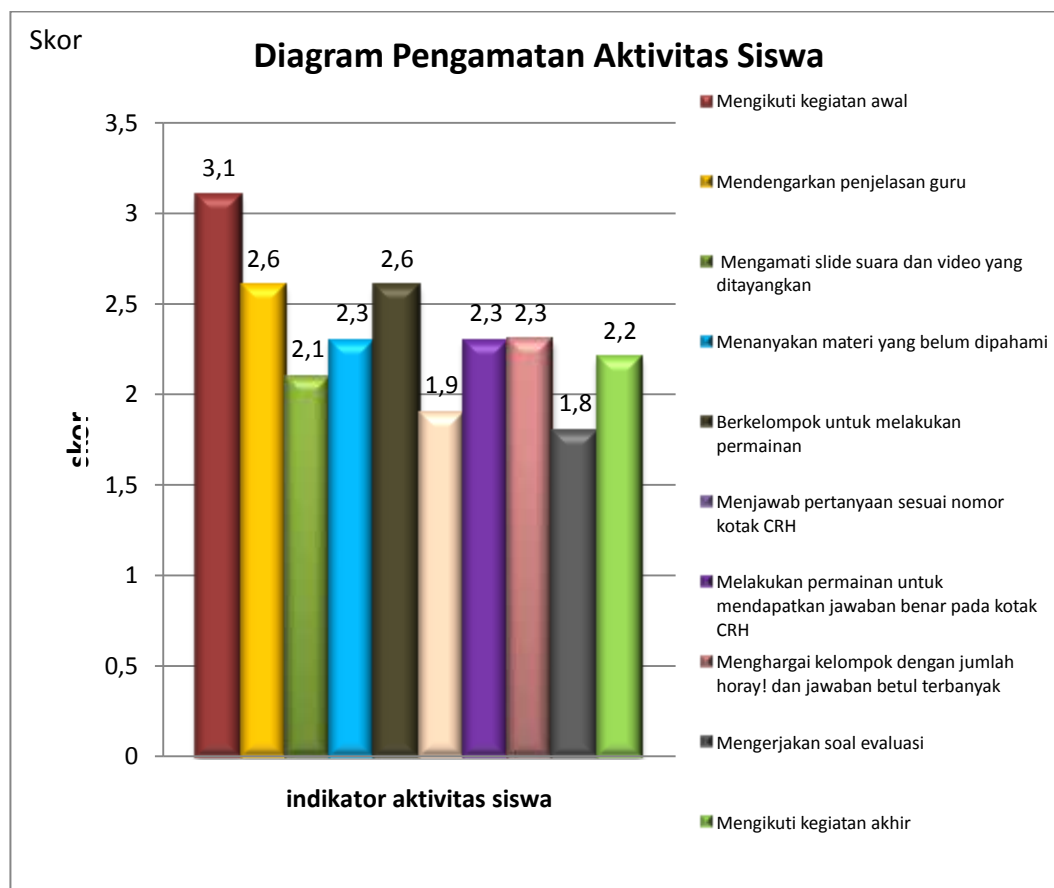
Keterangan:

Klasifikasi kriteria aktivitas siswa dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Dari hasil observasi aktivitas siswa ada siklus satu, peneliti memberikan kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual termasuk kriteria baik dengan perolehan skor sebanyak 1114 dan rata-rata perolehan skor 23,2.

Berikut disajikan diagram batang hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 di atas aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Mengikuti kegiatan awal (*listening and emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 3,1 dengan kriteria sangat baik. Sebagian besar siswa bersemangat dalam menjawab salam. Siswa mengatur kerapian dan kebersihan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis serta buku yang akan digunakan. Siswa duduk di tempat duduk masing-masing, namun ada beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas.

2. Mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor sebanyak 2,6 dengan kriteria baik. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan. Beberapa siswa ribut dengan teman sebangkunya kemudian guru langsung menegur dan memberikan pertanyaan bagi mereka. Sebanyak 30% siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi pada buku masing-masing pada saat mendengarkan penjelasan dari guru, dan ada beberapa siswa yang tidak duduk tenang pada tempat masing-masing.

3. Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (*listening and visual activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,1 dengan kriteria baik. Siswa telah memperhatikan tayangan slide suara dan video dengan seksama, namun ketika guru meminta siswa berpendapat tentang gambar atau video yang baru saja dilihat, hanya ada 4 siswa yang aktif menanggapi pertanyaan dari guru. Masih ada beberapa siswa yang mengganggu teman lainnya dan tidak duduk dengan baik.

4. Menanyakan materi yang belum dipahami (*oral activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Dalam siklus I ini, setelah penayangan slide suara dan video hanya beberapa siswa saja yang berinisiatif bertanya. Namun siswa sudah bertanya dengan kalimat yang jelas dan sikap yang baik, mereka mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum mengutarakan pertanyaannya. Beberapa siswa yang lainnya baru bertanya setelah ditunjuk oleh guru.

5. Berkelompok untuk melakukan permainan (*drawing and emotional activities*).

Indikator ini mencapai skor 2,6 dengan kriteria baik. Saat siswa berpindah tempat untuk berkelompok, suasana kelas menjadi ramai dan kegiatan ini banyak menyita waktu. Siswa kurang tertib dalam berkelompok dikarenakan harus mencari teman sejumlah enam sampai tujuh orang, namun siswa sudah berkumpul sesuai intruksi guru. Setiap kelompok membagi tugas bersama kelompoknya, dikarenakan dalam menjawab pertanyaan di lembar CRH harus bergantian. Masing-masing kelompok sudah berusaha membangun kerjasama dan kekompakan di dalam kelompoknya.

6. Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH (*mental and emotional activities*)

Indikator ini mencapai rata-rata skor 1,9 dengan kriteria cukup. Beberapa kelompok tidak memperhatikan pertanyaan yang ditayangkan melalui slide dan video. Setiap kelompok bekerjasama mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diberikan guru, namun kurang tertib dalam berdiskusi. Siswa diminta menomori kotak sesuai intruksi guru, namun beberapa siswa tidak menomori kotak CRH seperti yang dicontohkan guru.

7. Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH. (*motor, mental, and emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Tidak semua siswa dalam kelompok ikut aktif dalam berdiskusi, masih banyak siswa yang pasif dan hanya diam mendengarkan siswa lain berpendapat. Beberapa kelompok

menuliskan jawaban ke dalam kotak tidak dilakukan secara bergantian, namun hanya satu siswa dalam kelompok yang menulis jawaban dari awal sampai akhir. Siswa telah memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang benar sesuai dengan perintah guru. Siswa sportif dalam mencocokkan jawaban, namun hanya beberapa kelompok yang meneriakkan *horay!* ketika jawaban mereka benar. Suasana kelas menjadi gaduh saat siswa berteriak hore karena siswa berulang kali meneriakkan kata *horay!* secara tidak beraturan.

8. Menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak (*emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Siswa menghitung jumlah *horay!* dan jawaban benar secara sportif. Siswa mengapresiasi *reward* dari guru dengan baik dan sportif. Namun ada beberapa kelompok yang terlihat mencela prestasi kelompok lain. Guru mengarahkan siswa untuk meningkatkan kinerja kelompok karena sebagian besar kelompok masih belum kompak dalam berkelompok dan agar siswa termotivasi belajar lebih giat.

9. Mengerjakan soal evaluasi (*mental and writing activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 1,8 dengan kriteria cukup. Saat mengerjakan soal evaluasi ada beberapa siswa yang mencontek temannya. Bahkan mengganggu teman yang sedang mengerjakan. Saat mengumpulkan lembar jawab siswa kurang tertib, dikarenakan banyak siswa yang ingin segera istirahat.

10. Mengikuti kegiatan akhir (*writing and listening activities*)

Aktivitas siswa pada indikator ini mendapat skor 2,2 dengan kriteria baik. Dalam menyimpulkan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang menjawab

pertanyaan guru dan mencatat kesimpulannya. Siswa mendengarkan tindak lanjut dan penjelasan dari guru dengan baik, namun ketika kegiatan hampir berakhir beberapa siswa ingin segera keluar kelas.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual mendapat jumlah skor seluruhnya 1114 dan rata-rata skor total 23,2 dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan siswa baik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih diperlukan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

4.1.1.3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan evaluasi pembelajaran PKn pada siklus I melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siklus I

Rentangan nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Kualifikasi
88 – 100	0	0	Sangat Baik	Tuntas
77 – 87	12	25%	Baik	Tuntas
66 – 76	15	31,25%	Baik	Tuntas
0-65	21	43,75%	Baik	Tidak tuntas
Nilai terendah			30	
Nilai tertinggi			85	
Rata-rata			63,9	
Siswa tuntas			27	

Siswa tidak tuntas	21
Ketuntasan klasikal	56,25%

Data hasil belajar tersebut disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

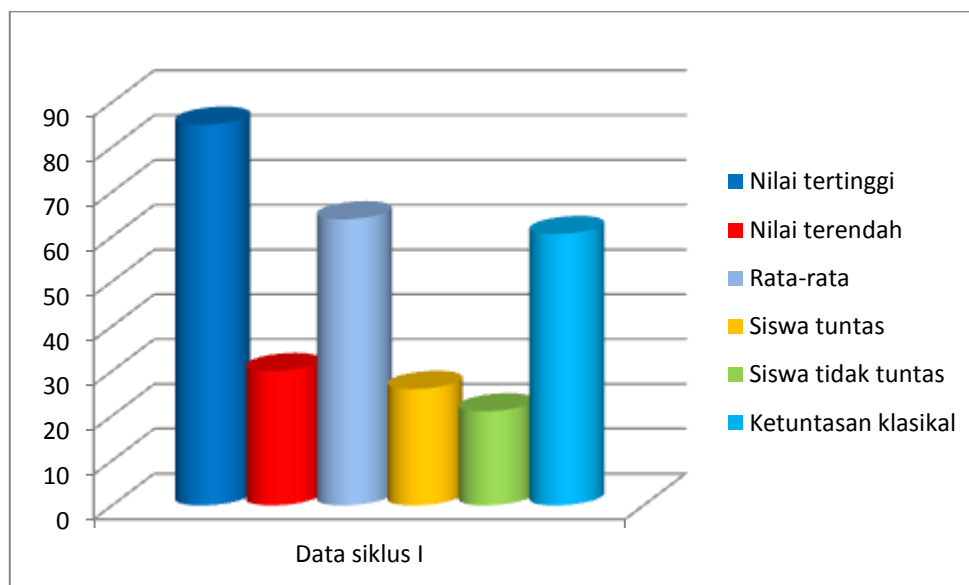


Diagram 4.3 Diagram Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan diperoleh ketuntasan klasikal 22,9% dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 60,6. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual mengalami peningkatan dan diperoleh data pada siklus I dengan rata-rata 63,9 dan nilai terendah 30 serta nilai tertinggi 85 dengan ketuntasan klasikal 56,25%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih ada 44,7% siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang yang memperoleh nilai di bawah KKM (65) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4.1.1.3.4 Refleksi Siklus I

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual yaitu:

1. Guru belum optimal dalam melakukan kegiatan awal pembelajaran dikarenakan guru lupa dalam memotivasi siswa agar bersemangat belajar.
2. Slide suara dan video yang ditampilkan guru kurang keras karena belum menggunakan speaker.
3. Guru sebaiknya menggunakan *laser point* dalam memindahkan *slide* pada *powerpoint* agar dapat berkeliling kelas dalam menjelaskan materi.
4. Guru belum memberikan peraturan dalam berdiskusi sehingga suasana kelas menjadi ramai.
5. Perlu perbaikan dalam penanyangan soal dan jawaban pada LKS.
6. Pembuatan *slide* suara kurang menarik karena belum menggunakan *background* dan animasi.
7. Volume mengajar guru perlu lebih keras lagi.
8. Banyak siswa yang belum berani berpendapat menanggapi pertanyaan guru.
9. Siswa belum ikut aktif dalam memberikan kesimpulan.
10. Guru kurang memperhatikan alokasi waktu mengajar.
11. Ketuntasan belajar klasikal belajar pada siklus satu yang diperoleh adalah 56,25% dengan kategori sedang. (Hamdani, 2011:41). Hasil tersebut belum memenuhi indikator ketuntasan belajar klasikal yang direncanakan yaitu $\geq 85\%$

siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan siklus I, maka diperlukan adanya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siklus II.

1.1.1.3.5 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi dengan dijumpainya berbagai permasalahan pada siklus I, maka perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi.
2. Menggunakan *speaker* dalam penayangan slide suara dan video.
3. Menggunakan *laser point* untuk mempermudah mengganti tayangan *slide powerpoint*.
4. Membuat aturan permainan dalam mengerjakan LKS.
5. Membuat tayangan slide suara yang menarik dan menggugah minat siswa untuk belajar.
6. Meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dengan memberikan garis besar rencana pembelajaran.
7. Memberikan *punishment* bagi siswa yang gaduh selama pelajaran.
8. Mengeraskan volume suara dalam mengajar.
9. Meningkatkan partisipasi siswa dengan menunjuk siswa yang kurang aktif selama pembelajaran.

10. Memperhatikan alokasi waktu mengajar.

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

1.1.2.1 Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I digunakan peneliti dalam membuat perencanaan pada siklus dua. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

- a. Menelaah silabus, SK, KD, dan materi pelajaran PKn kelas V semester 2, yakni Standar Kompetensi 4. Menghargai Keputusan Bersama, KD 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan KD 4.2 Mematuhi keputusan bersama.
- b. Menentukan indikator pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator yang ingin dicapai pada siklus II yakni: (1) Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama; (2) Mengidentifikasi perbedaan bentuk-bentuk keputusan bersama; (3) Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat.
- c. Menyiapkan sumber (buku dan alat peraga berupa tayangan slide suara dan video) dan media (berupa LCD dan speaker) yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- k) Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa (LKS).
- l) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

1.1.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil refleksi dari siklus I dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran di siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal	: Selasa, 17 Maret 2015
Pokok Bahasan	: Bentuk-bentuk Keputusan Bersama
Kelas/Semester	: V/II
Waktu	: 07.00 – 08.40 (2 x 35 menit)
Jumlah siswa	: 48

Kegiatan pembelajaran pada siklus II meliputi: a) pra kegiatan; b) kegiatan awal; c) kegiatan inti, dan d) kegiatan akhir. Berikut uraian kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4.5

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
Pra Kegiatan (\pm 5 menit)		
	1. Menyiapkan media pembelajaran 2. Pengkondisian kelas	Pada kegiatan ini guru menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam mengajar berupa LCD, laptop, dan

	<p>3. Salam</p> <p>4. Berdoa</p> <p>5. Presensi</p>	<p>speaker. Guru menyiapkan tayangan slide suara yang berisi materi, bahan untuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan video tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presensi. Namun dalam kegiatan ini guru tidak meminta siswa berdoa, karena kegiatan berdoa dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai.</p>
Kegiatan Awal (± 5 menit)		
1.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membuka pelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengikuti kegiatan awal</p>	<p>Dalam kegiatan awal pada siklus II ini guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dibahas, yakni dengan menanyakan cara memilih ketua kelas kemudian mengaitkannya dengan bentuk-bentuk keputusan bersama. Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Guru sudah memotivasi siswa agar</p>

		semangat dalam mengikuti pembelajaran.
Kegiatan Inti (± 45 menit)		
2.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menyajikan materi pelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mendengarkan penjelasan guru</p>	<p>Pada kegiatan inti guru menampilkan materi bentuk-bentuk keputusan bersama melalui tayangan slide suara. Guru memberikan lembaran materi kepada siswa agar siswa tertarik dan lebih memahami. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan materi dan siswa lainnya menyimak sembari mencatat hal-hal yang penting di buku catatan.</p>
3.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan</p>	<p>Guru menampilkan slide suara untuk menyajikan materi dan video untuk menayangkan contoh pelaksanaan musyawarah, voting, dan aklamasi. Siswa mengamati tayangan materi pembelajaran dengan seksama, namun masih terlihat beberapa siswa yang mengganggu teman lainnya.</p>
4.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menanyakan materi yang</p>	<p>Setelah guru menayangkan materi melalui media Audio Visual, guru dan siswa</p>

	<p>belum jelas</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menanyakan materi yang belum dipahami</p>	<p>melakukan tanya jawab tentang isi materi dari video tersebut. Guru membimbing siswa berdiskusi menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama, kemudian mengidentifikasi perbedaannya. Siswa kemudian berdiskusi mengenai tayangan video yang ditampilkan oleh guru.</p>
5.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Berkelompok untuk melakukan permainan</p>	<p>Kegiatan inti selanjutnya guru membagi kelas menjadi delapan kelompok. Siswa diminta berkelompok dengan anggota tiap kelompok enam sampai tujuh orang. Setelah siswa berkelompok, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menunjuk ketua kelompok dan membuat yel-yel kelompok.</p>
6.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH</p>	<p>Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa kotak CRH. Guru membacakan petunjuk mengerjakan LKS dan memberikan contoh penomoran kotak lewat tayangan slide suara. Setelah seluruh kelompok selesai menomori kotak, guru membacakan soal lewat tayangan slide</p>

		suara. Setiap kelompok diberi batas waktu dalam menjawab soal, yakni 15 detik.
7.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH</p>	<p>Siwa mendiskusikan jawaban dan menuliskannya di kotak CRH sesuai dengan nomor pertanyaan. Untuk pertanyaan selanjutnya siswa kembali berdiskusi namun siswa diminta bergantian dalam menuliskan jawaban di kotak CRH, sehingga setiap siswa berperan aktif dalam kelompok.</p>
8.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar terbanyak.</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menghargai kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban betul terbanyak</p>	<p>Setelah semua soal selesai didiskusikan, guru dan siswa mencocokkan jawaban. Bagi kelompok yang menjawab benar diwajibkan memberikan tanda <i>checklist</i> pada jawaban yang benar dan berteriak <i>horray!</i>. Untuk kelompok yang paling banyak mendapat tanda <i>checklist</i> dinyatakan menang dan mendapat penghargaan. Namun pada siklus II ini guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.</p>

Kegiatan Akhir (± 15 menit)		
9.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Memberikan soal evaluasi</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengerjakan soal evaluasi</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah menyimpulkan pembelajaran. Guru membimbing siswa mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian guru menguji kemampuan belajar siswa dengan memberikan soal evaluasi. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan soal. Guru membacakan petunjuk mengerjakan soal dan mengingatkan siswa untuk mengisi nama serta nomor absen pada lembar soal evaluasi. Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan soal evaluasi ke meja guru.</p>
10.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menutup pelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengikuti kegiatan akhir</p>	<p>Kegiatan akhir berikutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>

1.1.2.3 Observasi

Kegiatan observasi meliputi pengamatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa. Berikut deskripsi hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

1.1.2.3.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran	√	√		√	3
2.	Menyajikan materi pelajaran	√	√		√	3
3.	Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran	√	√	√	√	4
4.	Menanyakan materi yang belum jelas		√	√	√	3
5.	Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok	√	√	√		3
6.	Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan	√	√		√	3
7.	Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual	√	√	√	√	4
8.	Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar terbanyak.	√	√			2
9.	Memberikan soal evaluasi	√	√			2

10.	Menutup pelajaran	√			√	2
Jumlah Skor Total						29
Rata-rata Skor						2,9
Kriteria						Baik

Keterangan:

Klasifikasi kriteria keterampilan guru dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 < \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$20 < \text{skor} \leq 30,5$	Baik (B)
$9,5 < \text{skor} \leq 20$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} \leq 9,5$	Kurang (D)

Berikut ini disajikan diagram batang hasil observasi keterampilan guru pada siklus II.

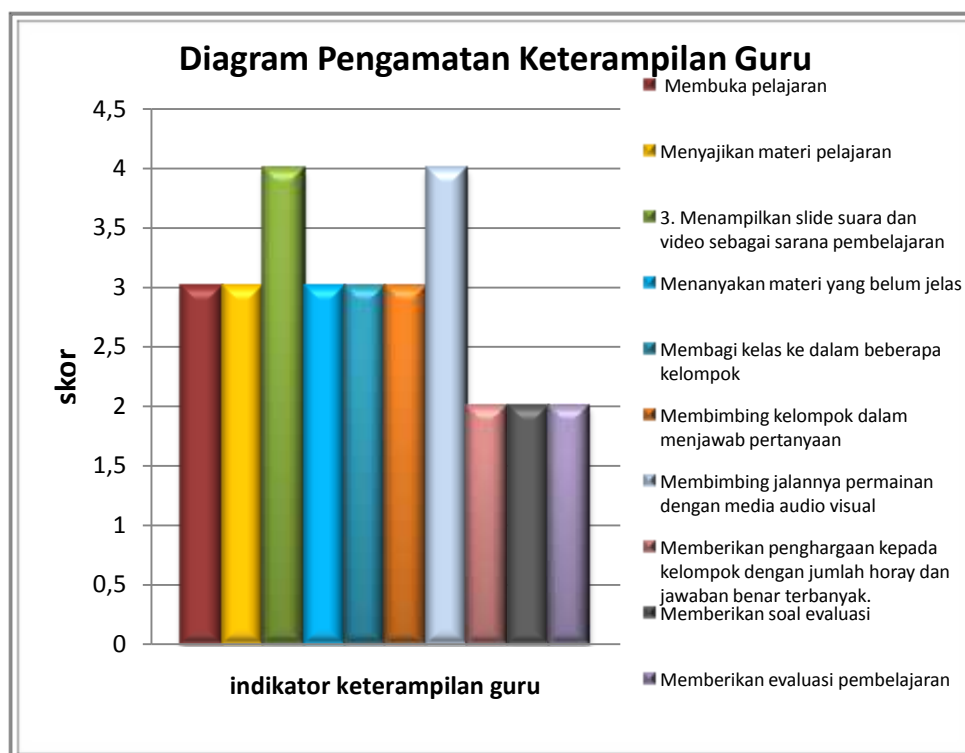


Diagram 4.4 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui penerapan Model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 kota Semarang pada siklus II diperoleh jumlah skor 29 dengan kriteria baik. Keterampilan guru tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang nampak adalah melakukan kegiatan pra pembelajaran dengan apersepsi, menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Sedangkan deskriptor lainnya tidak nampak dikarenakan guru lupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru hanya menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.

2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan).

Indikator menyajikan materi pelajaran berbantuan media Audio Visual mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak pada kegiatan ini yaitu, menyajikan materi sesuai indikator, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk deskriptor memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari guru kurang menjelaskan secara nyata.

3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)

Keterampilan guru pada indikator ini mendapat skor 4, ditunjukkan dengan deskriptor yang nampak antara lain: Guru menyajikan materi dengan bantuan

media slide suara agar siswa tidak berpikir secara abstrak. Guru memberikan contoh musyawarah, voting, dan aklamasi melalui penayangan video. Selain itu media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan cukup menarik minat siswa.

4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)

Guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang nampak adalah guru memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa, memberi konfirmasi, dan memberikan penguatan verbal atau non verbal terhadap siswa yang bertanya. Namun guru belum menunjuk siswa secara individu tentang materi yang belum dipahami.

5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)

Dalam indikator ini, guru mendapat skor 3, dengan indikator yang nampak adalah menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, menyuruh siswa berkumpul ke dalam beberapa kelompok, membantu siswa mengatur tempat duduk. Sedangkan deskriptor yang tidak nampak adalah memindahkan beberapa siswa agar kelompok menjadi heterogen, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mau berpindah tempat.

6. Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Indikator ini mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang nampak adalah guru berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok, mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban, dan mengingatkan waktu diskusi. Sedangkan deskriptor guru menanyakan alasan jawaban belum dilakukan oleh

guru dikarenakan guru terlalu sibuk dalam membimbing kelompok tentang permasalahan yang didiskusikan.

7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Pada indikator ini deskriptor yang nampak sebanyak 4, deskriptor yang nampak yakni guru menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan, membacakan/ mengingatkan aturan permainan, membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama, dan mengingatkan untuk berteriak *horay!*. keempat deskriptor tersebut sudah dilaksanakan oleh guru.

8. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay* dan jawaban benar terbanyak (keterampilan memberi penguatan)

Skor yang diperoleh guru dalam keterampilan ini adalah 2 dengan kriteria cukup. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru menghitung bersama-sama jumlah *horay!* dan jumlah jawaban benar yang diperoleh oleh setiap kelompok. Guru memberikan *reward* verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik. Namun guru belum memberikan motivasi kepada kelompok yang lain dan memberi penguatan kepada pribadi tertentu.

9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)

Kemampuan guru memberikan soal evaluasi memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Keterampilan guru yang tampak dalam indikator ini antara lain mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dan menegur siswa yang mencontek. Namun, guru belum mengingatkan waktu pengerjaan soal dan mengumpulkan lembar jawab dengan meminta siswa untuk antre, dikarenakan

guru terlalu sibuk dalam mengawasi dan menegur siswa agar tidak mencontek sehingga siswa yang sudah selesai dalam mengerjakan soal evaluasi segera mengumpulkannya ke meja guru.

10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Indikator ini mendapat skor 2 dengan kriteria cukup. Saat menutup pelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran bersama dan mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya. Sedangkan melakukan refleksi dan memberikan motivasi belajar belum nampak dikarenakan siswa ingin segera keluar kelas untuk istirahat.

1.1.2.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada pembelajaran PKn kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dengan jumlah siswa yaitu, 48 yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor				Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Mengikuti kegiatan awal (<i>listening and emotional activities</i>).	-	12	17	19	151	3,1
2.	Mendengarkan penjelasan guru (<i>listening activities</i>).	-	10	23	15	149	3,1
3.	Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (<i>listening and visual</i>	2	17	29	-	123	2,6

	<i>activities</i>).						
4.	Menanyakan materi yang belum dipahami (<i>oral activities</i>).	8	14	26	-	114	2,4
5.	Berkelompok untuk melakukan permainan (<i>drawing and emotional activities</i>).	-	18	21	9	135	2,8
6.	Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH (<i>mental and emotional activities</i>)	4	17	15	12	131	2,7
7.	Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH. (<i>motor, mental, and emotional activities</i>).	-	14	15	19	149	3,1
8.	Menghargai kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban betul terbanyak (<i>emotional activities</i>).	6	22	20	-	110	2,3
9.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental and writing activities</i>).	9	25	14	-	101	2,1
10.	Mengikuti kegiatan akhir (<i>writing and listening activities</i>)	5	19	24	-	115	2,4
Jumlah Skor Total							1278
Rata-rata Skor							26,6
Kriteria Penilaian							Baik

Keterangan:

Klasifikasi kriteria aktivitas siswa dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Dari hasil observasi aktivitas siswa ada siklus II, peneliti memberikan kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual termasuk kriteria baik dengan perolehan skor sebanyak 1278 dan rata-rata perolehan skor 26,6. Berikut disajikan diagram batang hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

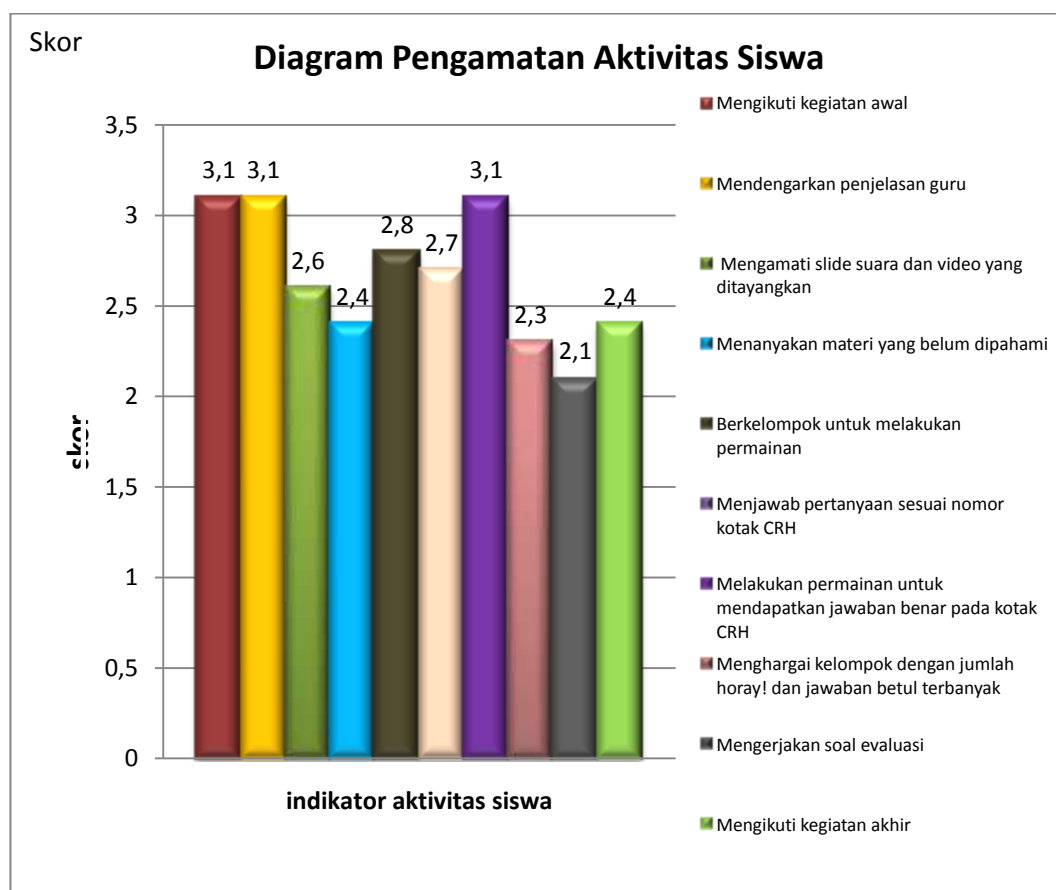


Diagram 4.5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4.7 di atas aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Mengikuti kegiatan awal (*listening and emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 3,1 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II ini siswa yang terlambat memasuki kelas hanya 3 orang saja, lebih sedikit dari siklus I. Siswa bersemangat dalam menjawab salam dan sapaan dari guru, dikarenakan pada siklus II ini kegiatan dilakukan pagi hari. Sebaagian besar siswa langsung mengatur kerapian dan kebersihan tempat duduk serta menyiapkan perlengkapan untuk belajar begitu masuk ke dalam kelas.

2. Mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor sebanyak 3,1 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan dengan baik, hanya beberapa saja yang masih gaduh di dalam kelas. Beberapa siswa ribut ketika menjawab pertanyaan dari guru, hanya ada 7 siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Sebanyak 29 siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi pada buku masing-masing pada saat mendengarkan penjelasan dari guru, dan ada beberapa siswa yang tidak duduk tenang pada tempat masing-masing.

3. Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (*listening and visual activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,6 dengan kriteria baik. Pada siklus II ini siswa lebih memperhatikan tayangan slide suara dan video dengan seksama, namun ketika guru meminta siswa berpendapat tentang gambar atau video yang baru saja dilihat, hanya ada 8 siswa yang aktif menanggapi pertanyaan dari guru,

meningkat dari siklus sebelumnya. Masih ada beberapa siswa yang mengganggu teman lainnya dan tidak duduk dengan baik.

4. Menanyakan materi yang belum dipahami (*oral activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,4 dengan kriteria baik. Pada siklus II, hanya beberapa siswa saja yang berinisiatif bertanya setelah penayangan slide suara dan video. Namun siswa sudah bertanya dengan kalimat yang jelas dan sikap yang baik, mereka mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum mengutarakan pertanyaannya.

5. Berkelompok untuk melakukan permainan (*drawing and emotional activities*).

Indikator ini mencapai skor 2,8 dengan kriteria baik. Pada siklus II ini siswa sudah lebih tenang saat membentuk kelompok, suasana kelas tidak begitu ramai namun masih banyak menyita waktu. Hanya beberapa kelompok saja yang heterogen, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mau berpindah tempat. Setiap kelompok membagi tugas bersama kelompoknya, dikarenakan dalam menjawab pertanyaan di lembar CRH harus bergantian. Masing-masing kelompok sudah berusaha membangun kerjasama dan kekompakan di dalam kelompoknya.

6. Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH (*mental and emotional activities*)

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,7 dengan kriteria baik. Pada siklus II ini sebagian besar siswa memperhatikan pertanyaan yang ditayangkan melalui slide dan video. Setiap kelompok bekerjasama mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diberikan guru, namun kurang tertib dalam berdiskusi. Siswa diminta

menomori kotak sesuai intruksi guru, dan semua kelompok sudah menomori kotak CRH seperti yang dicontohkan guru.

7. Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH. (*motor, mental, and emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 3,1 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II ini sebagian besar siswa ikut aktif dalam berdiskusi, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dan enggan berpendapat. Beberapa kelompok menuliskan jawaban ke dalam kotak tidak dilakukan secara bergantian, namun hanya satu siswa dalam kelompok yang menulis jawaban dari awal sampai akhir meskipun sudah diingatkan oleh guru. Siswa telah memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang benar sesuai dengan perintah guru. Siswa sportif dalam mencocokkan jawaban, namun hanya beberapa kelompok yang meneriakan *horay!* ketika jawaban mereka benar. Suasana kelas menjadi gaduh saat siswa berteriak hore karena siswa berulang kali meneriakkkan kata *horay!* secara tidak beraturan.

8. Menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak (*emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Pada siklus II ini siswa menghitung jumlah *horay!* dan jawaban benar secara sportif. Siswa mengapresiasi *reward* dari guru dengan baik dan sportif. Namun ada beberapa kelompok yang terlihat mencela prestasi kelompok lain. Guru mengarahkan siswa untuk meningkatkan kinerja kelompok karena sebagian besar kelompok masih belum kompak dalam berkelompok dan agar siswa termotivasi belajar lebih giat.

9. Mengerjakan soal evaluasi (*mental and writing activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,1 dengan kriteria baik. Pada siklus II ini siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib, hanya ada 5 orang yang ketahuan mencontek. Ada 7 siswa yang mengganggu teman lainnya yang sedang mengerjakan soal. Saat mengumpulkan lembar jawab siswa masih kurang tertib meskipun guru sudah mengingatkan dikarenakan banyak siswa yang ingin segera istirahat.

10. Mengikuti kegiatan akhir (*writing and listening activities*)

Aktivitas siswa pada indikator ini mendapat skor 2,4 dengan kriteria baik. Pada siklus II ini siswa menjawab pertanyaan guru saat menyimpulkan materi dengan baik. Siswa mendengarkan tindak lanjut dan penjelasan dari guru dengan baik, namun ketika kegiatan hampir berakhir beberapa siswa ingin segera keluar kelas.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh jumlah skor seluruhnya 1278 dan rata-rata skor total 26,6 dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II.

1.1.2.3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan evaluasi pembelajaran PKn pada siklus II melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siklus II

Rentangan nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Kualifikasi
88 – 100	6	12,5%	Sangat Baik	Tuntas
77 – 87	11	22,9%	Baik	Tuntas
66 – 76	17	35,4%	Baik	Tuntas
0-65	14	29,2%	Baik	Tidak tuntas
Nilai terendah			45	
Nilai tertinggi			100	
Rata-rata			72,2	
Siswa tuntas			34	
Siswa tidak tuntas			14	
Ketuntasan klasikal			70,8%	

Data hasil belajar tersebut disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

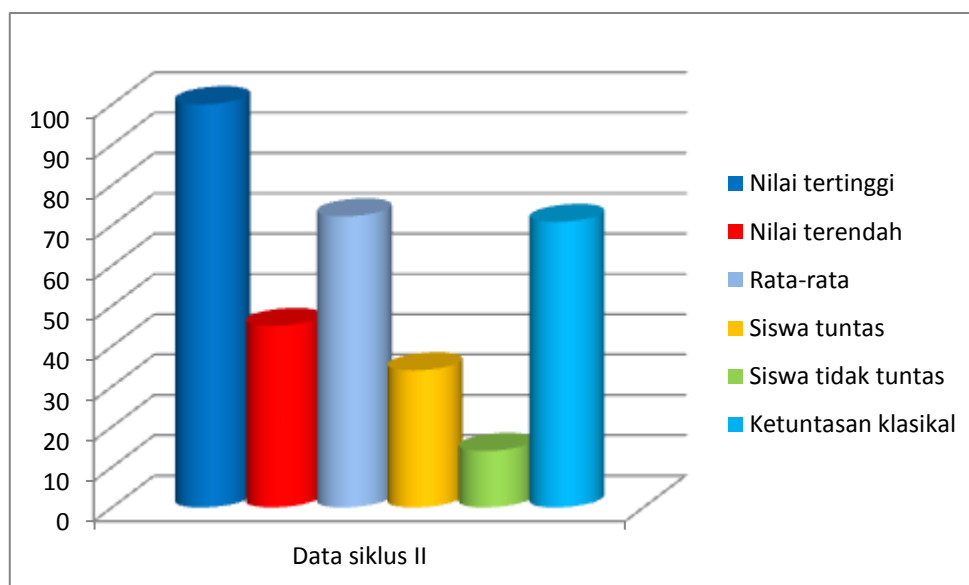


Diagram 4.6 Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus II memiliki rata-rata kelas sebanyak 72,2 dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45. Siswa yang memenuhi KKM yaitu 34 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 14 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu 70,8% termasuk dalam kriteria tinggi.

Hasil pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siklus II yang telah dilaksanakan peneliti belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. . (Hamdani (2011:60). Peneliti memberikan simpulan bahwa penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siklus II belum mencapai hasil yang optimal sehingga diperlukan tindakan pada siklus berikutnya. Peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan pada siklus III. Namun demikian, penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual telah berhasil meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

1.1.2.3.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus II, peneliti melakukan refleksi dari hasil revisi pelaksanaan pembelajaran bersama kolaborator. Adapun permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual yaitu:.

1. Cara guru membangkitkan semangat belajar siswa dibuat bervariasi, tidak hanya melakukan tanya jawab.

2. Guru seharusnya lebih memotivasi siswa agar lebih berani berpendapat atau mengeluarkan gagasannya.
3. Pembagian kelompok sebaiknya dilakukan perbaris bangku. Setiap baris dijadikan dua kelompok.
4. Perlu diberikan peraturan permainan dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) agar tidak terlalu banyak siswa yang protes.
5. Guru masih kewalahan dalam mengkondisikan siswa ketika siswa berteriak *horay!*
6. Guru sebaiknya memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket.
7. Ketuntasan belajar klasikal belajar pada siklus II yang diperoleh adalah 70,8% dengan kriteria tinggi. Hasil tersebut belum memenuhi indikator ketuntasan belajar klasikal yang direncanakan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas (Hamdani (2011:60) dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual perlu diperbaiki dengan melanjutkan pada siklus III karena indikator keberhasilan yang direncanakan belum tercapai.

Oleh karena itu, peneliti merencanakan perbaikan berdasarkan revisi pada hasil refleksi. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut.

1. Merencanakan variasi dalam membangkitkan semangat siswa dengan menyiapkan video.
2. Memberikan permasalahan yang dapat memancing siswa untuk berpendapat atau mengeluarkan gagasannya.

3. Membagi kelompok berdasarkan baris bangku.
4. Membuat peraturan permainan dalam mengerjakan LKS agar siswa tertib dalam berkelompok.
5. Memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar siswa.
6. Membuat tampilan materi yang lebih menarik minat belajar siswa.

4.1.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus III

4.1.3.1 Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III yaitu sebagai berikut:

1. Menelaah silabus, SK, KD, dan materi pelajaran PKn kelas V semester 2, yakni Standar Kompetensi 4. Menghargai Keputusan Bersama, KD 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan KD 4.2 Mematuhi keputusan bersama.
2. Menentukan indikator pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator yang ingin dicapai pada siklus III yakni: (1) Menjelaskan pentingnya mematuhi keputusan bersama; (2) menyebutkan manfaat mematuhi keputusan bersama; (3) mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama.
3. Menyiapkan sumber (buku dan alat peraga berupa tayangan slide suara dan video) dan media (berupa LCD dan speaker) yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
4. Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa (LKS).

5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

4.1.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III sebagai perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus III untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal	: Kamis, 19 Maret 2015
Pokok Bahasan	: Mengahargai Keputusan Bersama
Kelas/Semester	: V/II
Waktu	: 11.30 – 12.40 (2 x 35 menit)
Jumlah siswa	: 48

Kegiatan pembelajaran pada siklus III meliputi: (a) pra-kegiatan; (b) kegiatan awal; (c) kegiatan inti; dan (c) kegiatan akhir. Adapun uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus III sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

No	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	Uraian Kegiatan
Pra Kegiatan (\pm 5 menit)		
	1. Menyiapkan media pembelajaran	Pada kegiatan ini guru menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam

	<p>2. Pengkondisian kelas</p> <p>3. Salam</p> <p>4. Berdoa</p> <p>5. Presensi</p>	<p>mengajar berupa LCD, laptop, dan speaker. Guru menyiapkan tayangan slide suara yang berisi materi, bahan untuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan video tentang mematuhi keputusan bersama. Agar lebih jelas guru menggunakan speaker dalam menayangkan video. Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presensi. Namun dalam kegiatan ini guru tidak meminta siswa berdoa, karena mata pelajaran PKn dilaksanakan setelah jam istirahat.</p>
Kegiatan Awal (± 5 menit)		
1.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membuka pelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengikuti kegiatan awal</p>	<p>Dalam kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab berkaitan dengan topik yang akan dibahas, yakni “Anak-anak apakah kalian pernah melihat tata tertib sekolah? Apa saja isinya? Apakah kita sebagai warga sekolah wajib mentaati peraturan tersebut?”. Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari</p>

		<p>kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Guru sudah memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, hanya saja kurang bervariasi dalam memotivasi siswa.</p>
Kegiatan Inti (± 45 menit)		
2.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menyajikan materi pelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mendengarkan penjelasan guru</p>	<p>Pada kegiatan inti guru menampilkan materi mematuhi keputusan bersama melalui tayangan slide suara. Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai pentingnya mematuhi keputusan bersama, manfaat, dan akibat tidak mematuhi keputusan bersama. Kemudian guru meminta siswa membuka buku LKS dan buku paket yang mereka punya. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan manfaat mematuhi keputusan bersama dan meminta siswa mencatat hal-hal yang penting di buku catatan.</p>
3.	Keterampilan Guru :	Guru menampilkan slide suara untuk menyajikan materi dan video untuk

	<p>Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan</p>	<p>menayangkan mematuhi keputusan bersama. Pada siklus III ini siswa mengamati tayangan materi pembelajaran dengan seksama.</p>
4.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menanyakan materi yang belum jelas</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menanyakan materi yang belum dipahami</p>	<p>Setelah guru menayangkan materi melalui media Audio Visual, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang isi materi dari video tersebut. Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai tayangan video yang ditampilkan oleh guru.</p>
5.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Berkelompok untuk melakukan permainan</p>	<p>Kegiatan inti selanjutnya guru membagi kelas menjadi delapan kelompok. Siswa diminta berkelompok dengan anggota tiap kelompok enam sampai tujuh orang. Setelah siswa berkelompok, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menunjuk ketua kelompok dan membuat yel-yel kelompok.</p>

6.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH</p>	<p>Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa kotak CRH. Guru membacakan petunjuk mengerjakan LKS dan memberikan contoh penomoran kotak lewat tayangan slide suara. Setelah seluruh kelompok selesai menomori kotak, guru membacakan soal lewat tayangan slide suara. Setiap kelompok diberi batas waktu dalam menjawab soal, yakni 15 detik.</p>
7.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH</p>	<p>Siswa mendiskusikan jawaban dan menuliskannya di kotak CRH sesuai dengan nomor pertanyaan. Untuk pertanyaan selanjutnya siswa kembali berdiskusi namun siswa diminta bergantian dalam menuliskan jawaban di kotak CRH, sehingga setiap siswa berperan aktif dalam kelompok.</p>
8.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar</p>	<p>Setelah semua soal selesai didiskusikan, guru dan siswa mencocokkan jawaban. Bagi kelompok yang menjawab benar diwajibkan memberikan tanda <i>checklist</i></p>

	<p>terbanyak.</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Menghargai kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban betul terbanyak</p>	<p>pada jawaban yang benar dan berteriak <i>horray!</i>. Untuk kelompok yang paling banyak mendapat tanda <i>checklist</i> dinyatakan menang dan mendapat penghargaan. Namun pada siklus III ini guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.</p>
Kegiatan Akhir (± 15 menit)		
9.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Memberikan soal evaluasi</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengerjakan soal evaluasi</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah menyimpulkan pembelajaran. Guru membimbing siswa mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian guru menguji kemampuan belajar siswa dengan memberikan soal evaluasi. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan soal. Guru membacakan petunjuk mengerjakan soal dan mengingatkan siswa untuk mengisi</p>

		nama serta nomor absen pada lembar soal evaluasi. Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan soal evaluasi ke meja guru.
10.	<p>Keterampilan Guru :</p> <p>Menutup pelajaran</p> <p>Aktivitas Siswa :</p> <p>Mengikuti kegiatan akhir</p>	<p>Kegiatan akhir berikutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>

4.1.3.3 Observasi

Kegiatan observasi meliputi pengamatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa. Berikut deskripsi hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

4.1.3.3.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada siklus III dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran	√	√	√	√	4
2.	Menyajikan materi pelajaran	√	√	√	√	4
3.	Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran	√	√	√	√	4
4.	Menanyakan materi yang belum jelas		√	√	√	3
5.	Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok		√	√	√	3
6.	Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan	√	√		√	3
7.	Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual	√	√	√	√	4
8.	Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar terbanyak.		√	√		2
9.	Memberikan soal evaluasi	√	√	√		3
10.	Menutup pelajaran	√	√	√	√	4
Jumlah Skor Total						34
Rata-rata Skor						3,4
Kriteria						Sangat Baik

Keterangan:

Klasifikasi kriteria keterampilan guru dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 < \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$20 < \text{skor} \leq 30,5$	Baik (B)
$9,5 < \text{skor} \leq 20$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} \leq 9,5$	Kurang (D)

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru pada siklus III dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model Course Review Horay berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dapat disajikan dalam diagram dibawah ini:



Diagram 4.7 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Berdasarkan tabel 4.10 diatas keterampilan guru pada siklus III tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran memperoleh skor 4. Dalam indikator ini guru sudah melakukan semua deskriptor, yakni melakukan kegiatan pra pembelajaran dengan apersepsi, menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan).

Indikator menyajikan materi pelajaran berbantuan media Audio Visual mendapatkan skor 4, karena guru sudah melakukan semua deskriptor pada kegiatan ini yaitu, menyajikan materi sesuai indikator, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator ini guru mendapat skor 4. Guru menyajikan materi dengan bantuan media slide suara agar siswa tidak berpikir secara abstrak. Guru memberikan contoh mematuhi keputusan bersama melalui penayangan video. Selain itu media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan cukup menarik minat siswa. Sehingga semua deskriptor sudah dilakukan oleh guru.

4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)

Keterampilan guru pada indikator ini memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang nampak adalah guru memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa, memberi konfirmasi, dan memberikan penguatan verbal atau non verbal terhadap siswa yang bertanya. Namun guru belum menunjuk siswa secara individu tentang materi yang belum dipahami.

5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)

Dalam indikator ini guru mendapat skor 3, indikator yang nampak adalah menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, menyuruh siswa berkumpul ke dalam beberapa kelompok, membantu siswa mengatur tempat duduk. Sedangkan deskriptor memindahkan beberapa siswa agar kelompok menjadi heterogen, sebenarnya sudah dilakukan oleh guru namun ada beberapa siswa yang tidak mau berpindah tempat.

6. Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Indikator ini mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang nampak adalah guru berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok, mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban, dan mengingatkan waktu diskusi. Sedangkan deskriptor guru menanyakan alasan jawaban belum dilakukan oleh guru dikarenakan guru terlalu sibuk dalam membimbing kelompok tentang permasalahan yang didiskusikan.

7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Pada indikator ini deskriptor yang nampak sebanyak 4 dengan kriteria sangat baik, keempat deskriptor sudah dilaksanakan oleh guru, antara lain yakni guru menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan, membacakan/mengingatkan aturan permainan, membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama, dan mengingatkan untuk berteriak *horay!*.

8. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay* dan jawaban benar terbanyak (keterampilan memberi penguatan)

Skor yang diperoleh guru dalam keterampilan ini adalah 2 dengan kriteria cukup. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru menghitung bersama-sama jumlah *horay!* dan jumlah jawaban benar yang diperoleh oleh setiap kelompok. Guru memberikan *reward* verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik. Namun guru belum memberikan motivasi kepada kelompok yang lain dan memberi penguatan kepada pribadi tertentu, dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif.

9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)

Kemampuan guru memberikan soal evaluasi memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Keterampilan guru yang tampak dalam indikator ini antara lain mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, menegur siswa yang mencontek, dan mengingatkan waktu pengerjaan soal. Namun dalam mengumpulkan lembar jawab dengan meminta siswa untuk antre belum dilakukan oleh guru dikarenakan guru terlalu sibuk dalam mengawasi dan menegur siswa

agar tidak mencontek sehingga siswa yang sudah selesai dalam mengerjakan soal evaluasi segera mengumpulkannya ke meja guru.

10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Indikator ini mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Saat menutup pelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran bersama dan mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya. Guru melakukan refleksi dan memberikan motivasi belajar juga sudah dilakukan oleh guru.

Hasil observasi keterampilan guru dalam pelaksanaan tindakan siklus III dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

4.1.3.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada siklus III dengan jumlah siswa yaitu, 47 yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor				Jumlah Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Mengikuti kegiatan awal (<i>listening and emotional activities</i>).	-	4	16	27	164	3,5
2.	Mendengarkan penjelasan guru (<i>listening activities</i>).	-	10	22	15	146	3,1
3.	Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (<i>listening and visual</i>	-	11	21	15	145	3,1

	<i>activities</i>).						
4.	Menanyakan materi yang belum dipahami (<i>oral activities</i>).	7	15	15	10	122	2,6
5.	Berkelompok untuk melakukan permainan (<i>drawing and emotional activities</i>).	-	6	26	15	150	3,2
6.	Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH (<i>mental and emotional activities</i>)	-	7	19	21	155	3,3
7.	Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH. (<i>motor, mental, and emotional activities</i>).	-	4	20	23	160	3,4
8.	Menghargai kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban betul terbanyak (<i>emotional activities</i>).	-	14	14	19	146	3,1
9.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental and writing activities</i>).	-	27	12	8	122	2,6
10.	Mengikuti kegiatan akhir (<i>writing and listening activities</i>)	-	15	26	6	132	2,8
Jumlah Skor Total							1442
Rata-rata Skor							30,7
Kategori Penilaian							Sangat Baik

Keterangan:

Klasifikasi kriteria aktivitas siswa dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa pada siklus III dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang memperoleh skor 30,7 dengan kriteria sangat baik dapat disajikan dalam diagram dibawah ini:

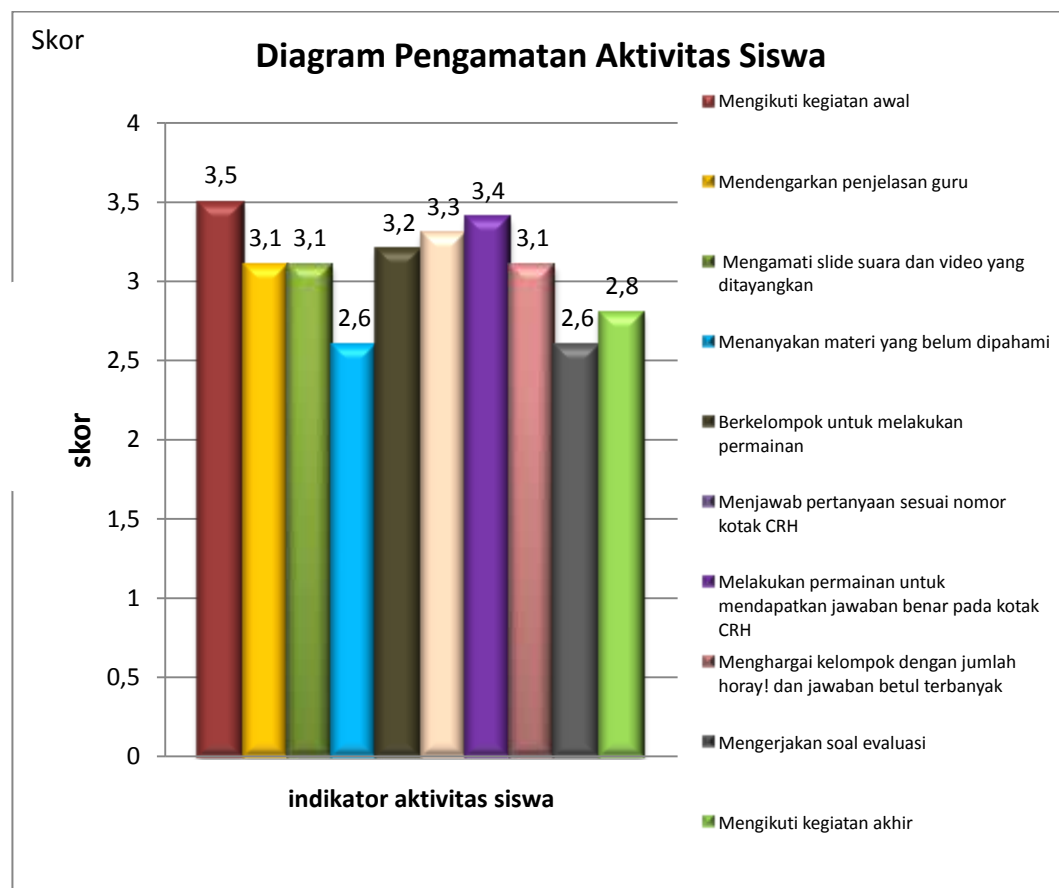


Diagram 4.8 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel 4.11 di atas aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Mengikuti kegiatan awal (*listening and emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 3,5 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III ini siswa yang terlambat memasuki kelas hanya 3 orang saja, lebih

sedikit dari siklus II. Siswa bersemangat dalam menjawab salam dan sapaan dari guru. Sebagian besar siswa langsung mengatur kerapian dan kebersihan tempat duduk serta menyiapkan perlengkapan untuk belajar begitu masuk ke dalam kelas.

2. Mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor sebanyak 3,1 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan dengan baik, hanya beberapa saja yang masih gaduh di dalam kelas. Beberapa siswa ribut ketika menjawab pertanyaan dari guru, ada 17 siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Sebanyak 39 siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan materi pada buku masing-masing pada saat mendengarkan penjelasan dari guru, dan ada beberapa siswa yang tidak duduk tenang pada tempat masing-masing.

3. Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (*listening and visual activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 3,1 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III ini siswa memperhatikan tayangan slide suara dan video dengan seksama, namun ketika guru meminta siswa berpendapat tentang gambar atau video yang baru saja dilihat, ada 6 siswa yang kurang aktif menanggapi pertanyaan dari guru. Masih ada beberapa siswa yang mengganggu teman lainnya dan tidak duduk dengan baik.

4. Menanyakan materi yang belum dipahami (*oral activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,6 dengan kriteria baik. Pada siklus III, hanya beberapa siswa saja yang berinisiatif bertanya setelah penayangan slide

suara dan video. Namun siswa sudah bertanya dengan kalimat yang jelas dan sikap yang baik, mereka mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum mengutarakan pertanyaannya.

5. Berkelompok untuk melakukan permainan (*drawing and emotional activities*).

Indikator ini mencapai skor 3,2 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III ini siswa sudah lebih tenang saat membentuk kelompok, suasana kelas tidak begitu ramai dan tidak banyak menyita waktu. Namun, hanya beberapa kelompok saja yang heterogen, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mau berpindah tempat. Setiap kelompok membagi tugas bersama kelompoknya, dikarenakan dalam menjawab pertanyaan di lembar CRH harus bergantian. Masing-masing kelompok sudah berusaha membangun kerjasama dan kekompakan di dalam kelompoknya.

6. Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH (*mental and emotional activities*)

Indikator ini mencapai rata-rata skor 3,3 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III ini sebagian besar siswa memperhatikan pertanyaan yang ditayangkan melalui slide dan video dengan baik. Setiap kelompok bekerjasama mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diberikan guru, namun kurang tertib dalam berdiskusi. Siswa diminta menomori kotak sesuai intruksi guru, dan semua kelompok sudah menomori kotak CRH seperti yang dicontohkan guru.

7. Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH. (*motor, mental, and emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 3,4 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III ini sebagian besar siswa ikut aktif dalam berdiskusi, namun masih ada 6 siswa yang pasif dan enggan berpendapat. Semua kelompok menuliskan jawaban ke dalam kotak CRH secara bergantian. Siswa telah memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang benar sesuai dengan perintah guru. Siswa sportif dalam mencocokkan jawaban, dan semua kelompok sudah meneriakkan *horay!* ketika jawaban mereka benar. Namun, suasana kelas sedikit gaduh saat siswa berteriak hore karena siswa berulang kali meneriakkan kata *horay!* secara tidak beraturan.

8. Menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak (*emotional activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 3,1 dengan kriteria baik. Pada siklus III ini siswa menghitung jumlah *horay!* dan jawaban benar secara sportif. Siswa mengapresiasi *reward* dari guru dengan baik dan sportif. Namun ada beberapa kelompok yang terlihat mencela prestasi kelompok lain. Guru mengarahkan siswa untuk meningkatkan kinerja kelompok karena sebagian besar kelompok masih belum kompak dalam berkelompok dan agar siswa termotivasi belajar lebih giat.

9. Mengerjakan soal evaluasi (*mental and writing activities*).

Indikator ini mencapai rata-rata skor 2,6 dengan kriteria baik. Pada siklus III ini siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib, hanya ada 2 orang yang ketahuan mencontek. Ada 5 siswa yang mengganggu teman lainnya yang sedang mengerjakan soal. Saat mengumpulkan lembar jawab siswa masih kurang tertib

meskipun guru sudah mengingatkan dikarenakan banyak siswa yang ingin segera keluar kelas.

10. Mengikuti kegiatan akhir (*writing and listening activities*)

Aktivitas siswa pada indikator ini mendapat skor 2,8 dengan kriteria baik. Pada siklus III ini siswa menjawab pertanyaan guru saat menyimpulkan materi dengan baik. Siswa mendengarkan tindak lanjut dan penjelasan dari guru dengan baik, namun ketika kegiatan hampir berakhir beberapa siswa ingin segera keluar kelas.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada pelaksanaan tindakan siklus III dengan jumlah skor seluruhnya 1442 dan rata-rata skor total 30,7 dengan kriteria sangat baik. Perolehan skor tiap indikator aktivitas siswa akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.3.3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil pembelajaran PKn pada siklus III melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Belajar Siklus III

Rentangan nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Kualifikasi
88 – 100	28	59,6%	Sangat Baik	Tuntas
77 – 87	8	17%	Baik	Tuntas
66 – 76	5	10,6%	Baik	Tuntas
0-65	6	12,76%	Baik	Tidak tuntas
Nilai terendah			50	

Nilai tertinggi	100
Rata-rata	85,3
Siswa tuntas	41
Siswa tidak tuntas	6
Ketuntasan klasikal	87%

Data hasil belajar siklus III disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

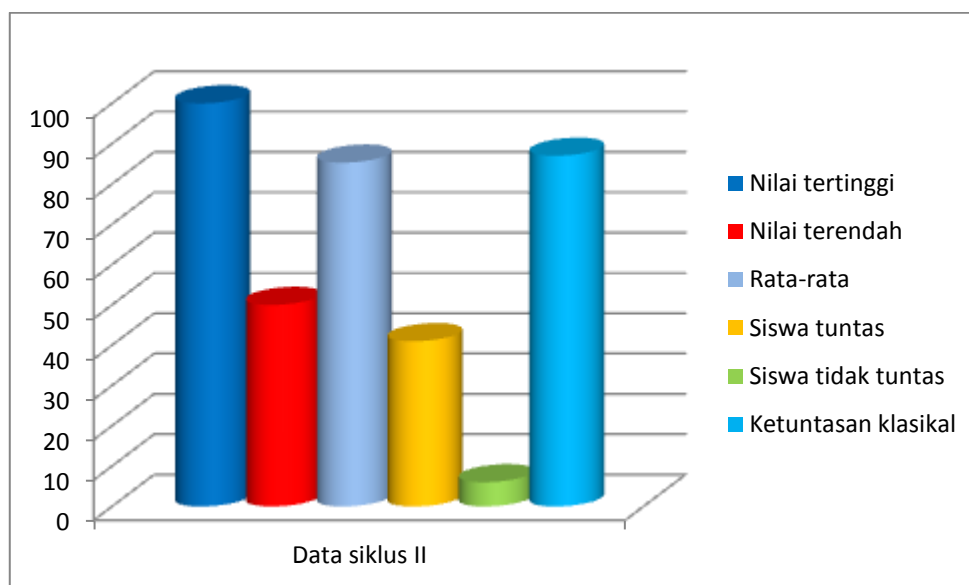


Diagram 4.9 Diagram Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus III memiliki rata-rata kelas sebanyak 85,3 dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Siswa yang memenuhi KKM yaitu 41 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 6 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu 87% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Hamdani (2011:60) Hasil pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada

siklus III yang telah dilaksanakan peneliti telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% sehingga penelitian dihentikan.

4.1.3.3.4 *Refleksi Siklus III*

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus III, peneliti melakukan refleksi dari hasil pelaksanaan pembelajaran bersama kolaborator. Peneliti menganalisis hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Hasil refleksi dari pembelajaran menggunakan model Course Review Horay berbantuan media Audio Visual pada siklus III adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran pada siklus III sudah berjalan baik dibandingkan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan minat dan respon belajar siswa yang tinggi. Siswa berani berpendapat dan berperan aktif selama proses pembelajaran. Setiap kelompok telah memperlihatkan kekompakan dalam berdiskusi. Karena proses pembelajaran sudah baik, iklim belajar di kelas menjadi kondusif.
2. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus III memperoleh skor sebanyak 34 dengan kriteria sangat baik sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu keterampilan guru meningkat dengan kategori baik (skor minimal 18) pada lembar observasi keterampilan guru.
3. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III memperoleh rata-rata skor sebanyak 30,7 dengan kriteria sangat baik sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu aktivitas siswa meningkat dengan kriteria baik (skor minimal 16) pada lembar observasi aktivitas siswa.

4. Ketuntasan belajar klasikal belajar pada siklus III yang diperoleh adalah 87% dengan kriteria sangat tinggi. Hamdani (2011:60) Hasil tersebut sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar klasikal yang direncanakan yaitu \geq 85% siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76.

4.1.3.3.5 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang direncanakan sudah tercapai. Oleh karena itu, penelitian dihentikan.

4.1.4 Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang, diperoleh data hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.13
Rekapitulasi data Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Variabel	Pra Siklus	Siklus		
			I	II	III
1.	Keterampilan Guru	-	25/ Baik	29/ Baik	34/ Sangat Baik
2.	Aktivitas Siswa	-	23,2/ Baik	26,6/ Baik	30,7/ Sangat Baik
3.	Hasil Belajar				
	a. Nilai Terendah	25	30	45	50
	b. Nilai tertinggi	80	85	100	100
	c. Rata-rata	60,6	63,9	72,2	85,3
	d. Siswa Tuntas	11	26	34	41
	e. Siswa Tidak Tuntas	37	21	14	6
	f. Ketuntasan Klasikal	22,9%	56,25%	70,8%	87%

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa selama pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada data keterampilan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4 dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 5. Data aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,4 dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 4,1. Selanjutnya data hasil belajar siklus I mengalami peningkatan ketuntasan klasikal dari data pra siklus sebesar 32,4%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,5% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 16,2%.

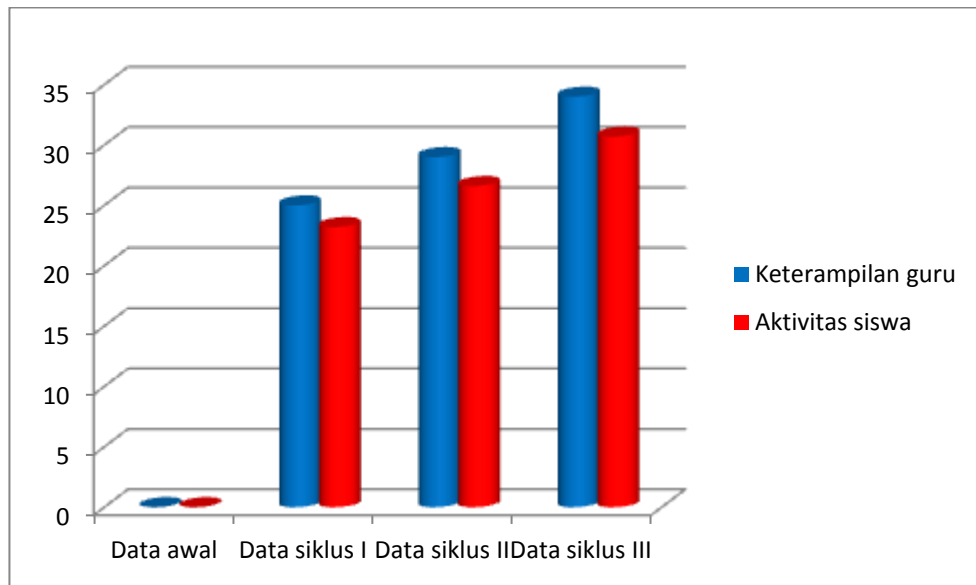


Diagram 4.10 Rekapitulasi Data Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

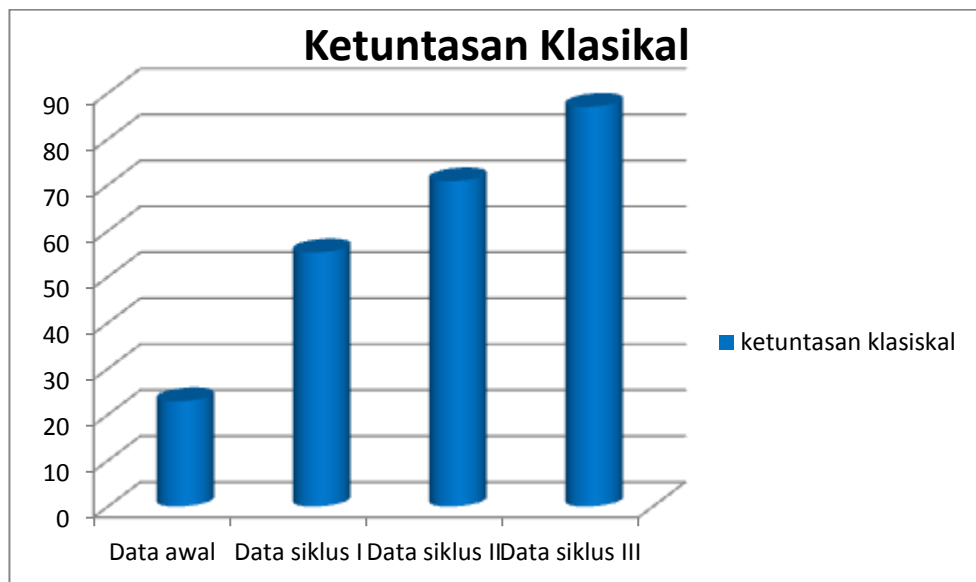


Diagram 4.11 Rekapitulasi Data Persentase Ketuntasan Klasikal pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui

penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

4.2 PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, penelitian menguraikan tentang pemaknaan pada temuan penelitian yang dilakukan pada siklus I, II, dan III.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan penelitian ini didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.

4.2.1.1 Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model

Course Review Horay Berbantuan Media Audio Visual

4.2.1.1.1. Siklus I

Skor keterampilan guru pada siklus I yaitu 25. Rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 2,5 dengan kriteria baik. Secara lebih rinci hasil observasi keterampilan guru akan dibahas sebagai berikut.

1) Membuka pelajaran

Pada kegiatan membuka pelajaran guru sudah melakukan 2 kegiatan yang sesuai dengan deskriptor. Ditunjukkan dengan guru yang melaksanakan : 1) melakukan kegiatan pra pembelajaran dan apersepsi, ditandai dengan guru bertanya pada siswa “Anak-anak apakah kalian masih ingat bagaimana cara

memilih ketua kelas di kelas ini? Bagaimana caranya?” kemudian siswa menjawab “voting” 2) menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, ditandai dengan guru bertanya pada siswa “Dalam sebuah organisasi tentu ada seorang ketua bukan? Nah salah satu tugas ketua adalah memimpin rapat yang bertujuan untuk mendapatkan keputusan bersama. Hari ini kita akan mempelajari tentang keputusan bersama”. Namun, ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dikarenakan guru tidak memperhatikan bagaimana keadaan murid sebelum pembelajaran dimulai dan kurangnya persiapan dari guru dalam melakukan apersepsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2013:80) kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*Set Induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

2) Menyajikan materi pelajaran

Indikator keterampilan guru menyajikan materi pelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak pada kegiatan ini yaitu, menyajikan materi sesuai indikator, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk deskriptor memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari guru kurang menjelaskan secara nyata. Setelah selesai

penayangan materi melalui media Audio Visual, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang isi materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamiyah & Jauhar (2014:238) menjelaskan adalah “menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran”.

3) Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran

Keterampilan guru dalam menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak pada kegiatan ini yaitu, menyajikan materi dengan bantuan media slide suara agar siswa tidak berpikir secara abstrak, media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan media yang ditampilkan menarik minat serta sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk deskriptor memberikan contoh materi melalui penayangan video belum terlaksana pada siklus I, karena guru belum menggunakan pengeras suara atau speaker dalam penayangan video.

Hal ini selaras dengan pendapat Hamiyah & Jauhar (2014) keterampilan mengadakan variasi adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi”.

4) Menanyakan materi yang belum jelas

Pada keterampilan menanyakan materi yang belum jelas mendapatkan skor 2. Deskriptor yang muncul pada kegiatan pembelajaran adalah memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa dan memberikan penguatan verbal atau non verbal terhadap siswa yang bertanya. Deskriptor yang belum muncul adalah menunjuk siswa secara individu tentang materi yang belum dipahami dan memberi konfirmasi.

Hamiyah & Jauhar berpendapat (2014:233) berpendapat bahwa keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran it sendiri, sebab pada umumnya guru selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab dalam pembelajarannya.

5) Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok

Pada indikator membagi kelas ke dalam beberapa kelompok mendapatkan skor 3. Deskriptor yang nampak adalah menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, menyuruh siswa berkumpul ke dalam beberapa kelompok, membantu siswa mengatur tempat duduk. Sedangkan deskriptor yang tidak nampak adalah memindahkan beberapa siswa agar kelompok menjadi heterogen, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mau berpindah tempat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Uzer Usman (dalam Rusman, 2013:90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

6) Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan

Keterampilan guru membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang nampak adalah berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok, mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban, dan Mengingat waktu diskusi. Sedangkan deskriptor guru menanyakan alasan jawaban belum dilakukan oleh guru.

Rusman (2013:89) berpendapat bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

7) Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual

Keterampilan membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu, menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan, membacakan/mengingat aturan permainan, dan membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama. Sedangkan deskriptor guru mengingatkan untuk berteriak *horay!* belum dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam keterampilan ini antara lain membentuk kelompok,

mengkoordinasikan kegiatan, membangun hubungan saling mempercayai yang dapat diciptakan dengan berbagai cara verbal atau nonverbal, memberikan respon positif, berusaha mengendalikan situasi, dan sebagainya (Turney dalam Anitah, 2009:8.57).

- 8) Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban benar terbanyak

Pada indikator memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban benar terbanyak skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang muncul adalah menghitung bersama-sama jumlah *horay* dan jumlah jawaban benar yang diperoleh oleh setiap kelompok. Guru memberikan *reward* verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik. Namun guru belum memberikan motivasi kepada kelompok yang lain dan memberi penguatan kepada pribadi tertentu. Hal tersebut dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga guru lebih memfokuskan pada pengkondisian kelas.

Pemberian penguatan dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mendorong munculnya perilaku yang positif. Penguatan dapat berupa verbal seperti kata-kata bagus, ya, betul, dan lain-lain, atau berupa nonverbal seperti senyuman, acungan ibu jari, menepuk bahu, memberikan simbol atau benda, dan lain-lain (Turney dalam Anitah, 2009:7.25-7.28).

- 9) Memberikan soal evaluasi

Pada indikator keterampilan guru memberikan soal evaluasi memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu, mengawasi siswa dalam

mengerjakan soal evaluasi dan menegur siswa yang mencontek. Namun, guru belum mengingatkan waktu pengerjaan soal dan mengumpulkan lembar jawab dengan meminta siswa untuk antre.

Turney (dalam Anitah, 2009:8.10) mengungkapkan bahwa penggal kegiatan atau akhir satu pelajaran dapat ditutup dengan menilai penguasaan siswa tentang pelajaran yang telah dibahas, salah satunya dengan memberikan soal-soal tertulis yang dikerjakan oleh siswa secara tertulis pula.

10) Menutup pelajaran

Keterampilan guru menutup pelajaran skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor yang nampak adalah menyimpulkan materi pelajaran bersama dan mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya, sedangkan untuk deskriptor melakukan refleksi dan memberikan motivasi belajar belum nampak. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

4.2.1.1.2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, hasil observasi keterampilan guru diperoleh skor 29. Rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 2,9 dengan kriteria baik. Secara lebih rinci hasil observasi keterampilan guru akan dibahas sebagai berikut.

1) Membuka pelajaran

Pada indikator membuka pelajaran siklus II guru memperoleh skor 3. Kegiatan awal pembelajaran guru mempersiapkan laptop, speaker, LCD, dan kotak CRH untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *Course Review Horay*

berbantuan media Audio Visual. Kemudian dilanjutkan membuka pelajaran dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

2) Menyajikan materi pelajaran

Pada indikator menyajikan materi pelajaran mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak pada kegiatan ini yaitu, menyajikan materi sesuai indikator, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk deskriptor memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari guru kurang menjelaskan secara nyata. Menurut pendapat Hamdani (2011 : 249), dengan menggunakan media Audio Visual siswa dapat lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru secara lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

3) Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran

Indikator keterampilan guru menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran mendapatkan skor 4. Deskriptor yang muncul pada kegiatan pembelajaran adalah menyajikan materi dengan bantuan media slide suara agar siswa tidak berpikir secara abstrak. Guru memberikan contoh musyawarah, voting, dan aklamasi melalui penayangan video. Selain itu media yang

ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan cukup menarik minat siswa. Sehingga deskriptor yang nampak pada indikator ini sebanyak 4.

Hal ini selaras dengan pendapat Hamiyah & Jauhar (2014) keterampilan mengadakan variasi adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi”.

4) Menanyakan materi yang belum jelas

Indikator menanyakan materi yang belum jelas mendapatkan skor 4. Deskriptor yang muncul adalah guru memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa, memberi konfirmasi, dan memberikan penguatan verbal atau non verbal terhadap siswa yang bertanya. Namun guru belum menunjuk siswa secara individu tentang materi yang belum dipahami.

Hamiyah & Jauhar berpendapat (2014:233) berpendapat bahwa keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab dalam pembelajarannya.

5) Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok

Indikator Keterampilan Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang tampak pada indikator ini yaitu, menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, menyuruh siswa berkumpul ke dalam beberapa kelompok, membantu siswa mengatur tempat duduk. Sedangkan deskriptor yang tidak nampak adalah memindahkan beberapa siswa

agar kelompok menjadi heterogen, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mau berpindah tempat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Uzer Usman (dalam Rusman, 2013:90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

6) Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan

Keterampilan Guru membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu, guru berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok, mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban, dan mengingatkan waktu diskusi. Sedangkan deskriptor guru menanyakan alasan jawaban belum dilakukan oleh guru dikarenakan guru terlalu sibuk dalam membimbing kelompok tentang permasalahan yang didiskusikan.

Rusman (2013:89) berpendapat bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

7) Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual

Keterampilan guru membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual skor yang diperoleh adalah 3. Deskriptor yang muncul adalah guru menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan, membacakan/mengingatnkan aturan permainan, membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama, dan mengingatkan untuk berteriak *horay!*. keempat deskriptor tersebut sudah dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam keterampilan ini antara lain membentuk kelompok, mengkoordinasikan kegiatan, membangun hubungan saling mempercayai yang dapat diciptakan dengan berbagai cara verbal atau nonverbal, memberikan respon positif, berusaha mengendalikan situasi, dan sebagainya (Turney dalam Anita, 2009:8.57).

8) Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban benar terbanyak

Indikator memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban benar terbanyak adalah 2. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu, guru menghitung bersama-sama jumlah *horay!* dan jumlah jawaban benar yang diperoleh oleh setiap kelompok. Guru memberikan *reward* verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik. Namun guru belum memberikan motivasi kepada kelompok yang lain dan memberi penguatan kepada pribadi tertentu.

Pemberian penguatan dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mendorong munculnya perilaku yang positif. Penguatan dapat berupa verbal seperti kata-kata bagus, ya, betul, dan lain-lain, atau berupa nonverbal seperti senyuman, acungan ibu jari, menepuk bahu, memberikan simbol atau benda, dan lain-lain (Turney dalam Anitah, 2009:7.25-7.28).

9) Memberikan soal evaluasi

Indikator memberikan soal evaluasi skor yang diperoleh adalah 2. Deskriptor mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dan menegur siswa yang mencontek. Namun, guru belum mengingatkan waktu pengerjaan soal dan mengumpulkan lembar jawab dengan meminta siswa untuk antre, dikarenakan guru terlalu sibuk dalam mengawasi dan menegur siswa agar tidak mencontek sehingga siswa yang sudah selesai dalam mengerjakan soal evaluasi segera mengunpulkannya ke meja guru.

Turney (dalam Anitah, 2009:8.10) mengungkapkan bahwa penggal kegiatan atau akhir satu pelajaran dapat ditutup dengan menilai penguasaan siswa tentang pelajaran yang telah dibahas, salah satunya dengan memberikan soal-soal tertulis yang dikerjakan oleh siswa secara tertulis pula.

10) Menutup pelajaran

Indikator menutup pelajaran mendapat skor 2 dengan kriteria cukup. Dalam kegiatan menyimpulkan materi pelajaran dengan membahas tanggapan-tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap kelompok. Guru telah mengulas kembali pelajaran yang telah dibahas, guru telah menyampaikan simpulan materi secara

lugas dan jelas, guru mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada kegiatan penutup guru hanya mengulas materi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tanpa memberikan penguatan kepada siswa.

Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

4.2.1.1.3. Siklus III

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus III dalam mengelola pembelajaran PKn melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual diperoleh skor 34 dan rata-rata skor 3,4 dengan kriteria sangat baik. Secara lebih rinci hasil observasi keterampilan guru akan dibahas sebagai berikut.

1) Membuka pelajaran

Pada kegiatan pra pembelajaran guru sudah melakukan 4 kegiatan yang sesuai dengan deskriptor. Ditunjukkan dengan guru yang melaksanakan : 1) melakukan kegiatan pra pembelajaran dengan apersepsi, yakni dengan mengaitkan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas melalui tanya jawab antara guru dan siswa “Bagaimana sikap kita terhadap keputusan yang telah ditetapkan di sekolah?” 2) menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; 3) menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari; 4) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

2) Menyajikan materi pelajaran

Dalam indikator menyajikan materi pelajaran, guru telah melaksanakan komponen-komponen yang ada dalam indikator tersebut, antara lain menyajikan materi sesuai indikator, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah selesai penyayangan materi melalui media Audio Visual, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang isi materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamiyah & Jauhar (2014:238) menjelaskan adalah “menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran”.

3) Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran

Pada indikator menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran guru sudah melakukan 4 kegiatan yang sesuai dengan deskriptor. Deskriptor yang nampak antara lain menyajikan materi dengan bantuan media slide suara agar siswa tidak berpikir secara abstrak. Guru memberikan contoh

mematuhi keputusan bersama melalui penayangan video. Selain itu media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan cukup menarik minat siswa. Sehingga semua deskriptor sudah dilakukan oleh guru.

Dengan variasi yang diadakan guru, bukan saja siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran (Turney dalam Anitah, 2009:7.40).

4) Menanyakan materi yang belum jelas

Indikator menanyakan materi yang belum jelas mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul adalah guru memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa, memberi konfirmasi, dan memberikan penguatan verbal atau non verbal terhadap siswa yang bertanya. Namun guru belum menunjuk siswa secara individu tentang materi yang belum dipahami.

Turney berpendapat bahwa pertanyaan yang diajukan guru tidak semata-mata bertujuan mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswanya, tetapi yang jauh lebih penting adalah mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Anitah, 2009: 7.5)

5) Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok

Keterampilan guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok mendapatkan skor indikator 3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang nampak

adalah menjelaskan tujuan pembentukan kelompok, menyuruh siswa berkumpul ke dalam beberapa kelompok, membantu siswa mengatur tempat duduk. Sedangkan deskriptor memindahkan beberapa siswa agar kelompok menjadi heterogen, sebenarnya sudah dilakukan oleh guru namun ada beberapa siswa yang tidak mau berpindah tempat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Uzer Usman (dalam Rusman, 2013:90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

6) Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan

Indikator Keterampilan guru membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu, guru berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok, mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban, dan mengingatkan waktu diskusi. Sedangkan deskriptor guru menanyakan alasan jawaban belum dilakukan oleh guru dikarenakan guru terlalu sibuk dalam membimbing kelompok tentang permasalahan yang didiskusikan.

Rusman (2013:89) berpendapat bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang

dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

7) Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual

Keterampilan guru membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual mendapatkan skor indikator 4 dengan kriteria sangat baik, terlihat dari adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan, membacakan/ mengingatkan aturan permainan, membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama, dan mengingatkan untuk berteriak *horay!*.

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam keterampilan ini antara lain membentuk kelompok, mengkoordinasikan kegiatan, membangun hubungan saling mempercayai yang dapat diciptakan dengan berbagai cara verbal atau nonverbal, memberikan respon positif, berusaha mengendalikan situasi, dan sebagainya (Turney dalam Anitah, 2009:8.57).

8) Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban benar terbanyak

Keterampilan guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay* dan jawaban benar terbanyak mendapatkan skor 2. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu, menghitung bersama-sama jumlah *horay!* dan jumlah jawaban benar yang diperoleh oleh setiap kelompok. Guru memberikan *reward* verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik. Namun guru belum

memberikan motivasi kepada kelompok yang lain dan memberi penguatan kepada pribadi tertentu, dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif.

Hal yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan Wena (2011:34), agar mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dapat diketahui seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran; seberapa jauh siswa merasakan adanya kaitan atau relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhannya; seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran; serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

9) Memberikan soal evaluasi

Keterampilan guru memberikan soal evaluasi skor yang diperoleh adalah 3. Deskriptor yang nampak adalah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, menegur siswa yang mencontek, dan mengingatkan waktu pengerjaan soal. Namun dalam mengumpulkan lembar jawab dengan meminta siswa untuk antre belum dilakukan oleh guru dikarenakan guru terlalu sibuk dalam mengawasi dan menegur siswa agar tidak mencontek sehingga siswa yang sudah selesai dalam mengerjakan soal evaluasi segera mengumpulkannya ke meja guru.

Turney (dalam Anitah, 2009:8.10) mengungkapkan bahwa penggal kegiatan atau akhir satu pelajaran dapat ditutup dengan menilai penguasaan siswa tentang pelajaran yang telah dibahas, salah satunya dengan memberikan soal-soal tertulis yang dikerjakan oleh siswa secara tertulis pula.

10) Menutup pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan indikator menutup pelajaran memperoleh skor 4. Deskriptor yang muncul yaitu, menyimpulkan materi pelajaran bersama dan mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya. Guru melakukan refleksi dan memberikan motivasi belajar juga sudah dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:99) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

Dari hasil observasi keterampilan guru dengan didukung catatan lapangan pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

4.2.1.2 Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa

4.2.1.2.1. Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pelaksanaan tindakan siklus I dengan jumlah skor seluruhnya 1114 dan rata-rata skor total 23,2 dengan kriteria baik.

1) Mengikuti kegiatan awal (*listening and emotional activities*).

Indikator aktivitas yang pertama adalah mengikuti kegiatan awal. Pada indikator mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran mendapatkan skor 151 dan rata-rata 3,1 dengan kriteria baik. Pada indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 19 siswa di kelas siap untuk memulai pelajaran

ditandai dengan duduk di tempat duduk masing-masing, menyiapkan alat tulis, menyiapkan buku pelajaran yang bersangkutan, dan siap memperhatikan penjelasan dari guru. Diantara seluruh siswa ada 12 siswa yang belum optimal dalam kesiapan mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*).

Aktivitas siswa pada indikator mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 126 dengan rata-rata 2,6. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 9 siswa yang menampakkan keempat deskriptornya, 19 siswa hanya menampakkan tiga deskriptor, 18 siswa hanya menampakkan dua deskriptor, sementara 2 siswa yang terlihat pasif dalam menanggapi kegiatan apersepsi hanya menampakkan satu deskriptor saja.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *listening activities* meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dsb.

3) Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (*listening and visual activities*).

Pada indikator Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan mendapatkan jumlah total skor 102 dan rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Dalam pembelajaran siswa memperhatikan pembelajaran dikarenakan guru

menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa yaitu tayangan Audio Visual yang terdiri dari slide suara dan video.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *visual activities* meliputi membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain, dsb.

4) Menanyakan materi yang belum dipahami (*oral activities*).

Pada indikator Menanyakan materi yang belum dipahami mendapatkan jumlah total skor 109 rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Pada indikator ini masih banyak yang mendapatkan skor indikator 2 dikarenakan banyak siswa yang ramai saat pembentukan kelompok.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *oral activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dsb.

5) Berkelompok untuk melakukan permainan (*drawing and emotional activities*).

Indikator Berkelompok untuk melakukan permainan memperoleh jumlah skor 125 dan rata-rata skor 2,6 dengan kriteria baik. Pada tahap diskusi banyak siswa yang belum aktif mengikuti jalannya diskusi dan peran guru juga belum maksimal dalam membimbing siswa dalam mengikuti diskusi.

Sesuai dengan pendapat Priyanto (dalam Wena, 2011:198) bahwa siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

- 6) Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak *Course review Horay (mental and emotional activities)*

Pada indikator menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH mendapatkan jumlah skor 90 dan rata-rata skor mendapatkan 1,8 dengan kriteria cukup. Pada indikator ini siswa masih bingung dalam peraturan menjawab pertanyaan di kotak CRH ditandai dengan 19 siswa yang mendapatkan skor 1.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *mental activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dsb

- 7) Melakukan permainan untuk mendapatkan *cross* jawaban benar secara vertical, diagonal, atau horizontal pada kotak CRH (*motor, mental, and emotional activities*).

Indikator aktivitas Melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH mendapatkan jumlah skor 111 dan rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Berdasarkan data siswa yang memperoleh skor 1 ada 4 orang, skor 2 ada 25 orang, skor 3 ada 19 orang, sedangkan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *motor activities* meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dsb.

- 8) Menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak (*emotional activities*).

Pada indikator menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak mendapatkan jumlah skor 111 dan rata-rata skor 2,3 dengan

kriteria baik. Aktivitas ini digambarkan dengan adanya 22 siswa menampakkan 3 deskriptor, 19 siswa hanya menampakkan dua deskriptor, serta terdapat 7 siswa yang hanya mampu menampakkan satu deskriptor saja.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dsb.

9) Mengerjakan soal evaluasi (*mental and writing activities*).

Indikator aktivitas siswa mengerjakan soal evaluasi mendapatkan jumlah skor 85 dan rata-rata skor 1,8 dengan kriteria baik. Sebagian besar siswa masih mencontek pekerjaan teman ketika mengerjakan soal evaluasi.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *writing activities* meliputi menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dsb.

10) Mengikuti kegiatan akhir (*writing and listening activities*)

Pada indikator mengikuti kegiatan akhir memperoleh jumlah skor 104 dan jumlah rata-rata 2,1 dengan kriteria baik. Pada indikator ini terdapat 19 siswa menampakkan tiga deskriptor, 18 siswa menampakkan 2 deskriptor, serta terdapat 11 siswa yang hanya mampu menampakkan satu deskriptor pada aktivitas tersebut.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *listening activities* meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dsb.

4.2.1.2.2. Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang dalam pelaksanaan tindakan siklus II, memperoleh skor 1278 dan rata-rata skor total 26,6 dengan kriteria baik.

1) Mengikuti kegiatan awal (*listening and emotional activities*).

Dalam mengikuti kegiatan awal, siswa memperoleh skor 3,1 dengan kriteria baik. Pada indikator ini sebanyak 19 siswa di kelas memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas siap mengikuti pembelajaran. Pada indikator ini tidak ada yang mendapatkan skor 1 sehingga seluruh siswa telah siap dalam mengikuti pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*).

Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui tayangan Audio Visual. Total skor yang diperoleh dalam indikator ini adalah skor 149 dengan rata-rata 3,1. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 15 siswa yang menampakkan keempat deskriptornya, 23 siswa hanya menampakkan tiga deskriptor, 10 siswa hanya menampakkan dua deskriptor dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor indikator 1.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *listening activities* meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dsb.

- 3) Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (*listening and visual activities*).

Indikator mengamati slide suara dan video yang ditayangkan mendapatkan jumlah total skor 123 dan rata-rata skor 2,6 dengan kriteria baik. Dalam pembelajaran siswa memperhatikan pembelajaran dikarenakan guru menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa yaitu tayangan Audio Visual yang terdiri dari slide suara dan video.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *visual activities* meliputi membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain, dsb.

- 4) Menanyakan materi yang belum dipahami (*oral activities*).

Aktivitas siswa pada indikator menanyakan materi yang belum dipahami mendapatkan jumlah total skor 114 rata-rata skor 2,4 dengan kriteria baik. Pada indikator ini sudah banyak yang mendapatkan skor indikator 3 namun masih ada siswa yang ramai saat pembentukan kelompok.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *oral activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dsb.

- 5) Berkelompok untuk melakukan permainan (*drawing and emotional activities*).

Pada indikator pembentukan kelompok siswa sudah tenang dan memperhatikan perintah dari guru. Indikator berkelompok untuk melakukan permainan memperoleh jumlah skor 135 dan rata-rata skor 2,8 dengan kriteria baik. Hardini dan Puspitasari (2012:22), tujuan kerja kelompok adalah agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.

- 6) Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak *Course review Horay (mental and emotional activities)*

Pada indikator menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH mendapatkan jumlah skor 131 dan rata-rata skor mendapatkan 2,7 dengan kriteria baik. Pada indikator ini siswa sudah memperhatikan perintah guru namun masih banyak siswa yang rame saat pembentukan kelompok berlangsung.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *mental activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dsb

- 7) Melakukan permainan untuk mendapatkan *cross* jawaban benar secara vertical, diagonal, atau horizontal pada kotak CRH (*motor, mental, and emotional activities*).

Siswa melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH mendapatkan jumlah skor 149 dan rata-rata skor 3,1 dengan kriteria baik.

Pada indikator ini siswa yang mendapatkan skor 4 berjumlah 19 siswa, 15 siswa mendapatkan skor 3, 14 siswa mendapatkan skor 2. Pada tahap ini siswa sudah mengikuti aturan main dalam menjawab kotak CRH, yakni dengan menuliskan jawaban ke kotak CRH secara bergantian.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *motor activities* meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dsb.

8) Menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak (*emotional activities*).

Indikator menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak mendapatkan jumlah skor 110 dan rata-rata skor 2,3 dengan kriteria baik. Aktivitas ini digambarkan dengan adanya 20 siswa menampakkan 3 deskriptor, 22 siswa hanya menampakkan dua deskriptor, serta terdapat 6 siswa yang hanya mampu menampakkan satu deskriptor saja.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dsb.

9) Mengerjakan soal evaluasi (*mental and writing activities*).

Pada indikator aktivitas siswa mengerjakan soal evaluasi mendapatkan jumlah skor 101 dan rata-rata skor 2,1 dengan kriteria baik. Aktivitas ini digambarkan dengan adanya 14 siswa menampakkan 3 deskriptor, 25 siswa hanya menampakkan dua deskriptor, serta terdapat 9 siswa yang hanya mampu menampakkan satu deskriptor saja.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *writing activities* meliputi menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dsb.

10) Mengikuti kegiatan akhir (*writing and listening activities*)

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan akhir dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi. Pada indikator ini memperoleh jumlah skor 115 dan jumlah rata-rata 2,4 dengan kriteria baik. Pada indikator ini terdapat 24 siswa yang mendapatkan skor 3, 19 siswa menampakkan dua deskriptor dan 5 siswa menampakkan 1 deskriptor. Sebagian besar siswa ikut aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan, hanya beberapa siswa saja yang kurang aktif.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *listening activities* meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dsb.

4.2.1.2.3. Siklus III

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan jumlah skor seluruhnya 1442 dan rata-rata skor total 30,7 dengan kriteria sangat baik.

1) Mengikuti kegiatan awal (*listening and emotional activities*).

Aktivitas siswa pada indikator mengikuti kegiatan awal mendapatkan skor 164 dan rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik. Pada indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 27 siswa tidak terlambat memasuki kelas, bersemangat dalam menjawab salam, mengatur kerapian dan kebersihan tempat duduk, dan menyiapkan perlengkapan untuk belajar.

Hal tersebut sesuai dengan Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru (*listening activities*).

Siswa mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 146 dan rata-rata skor 3,1 dengan kriteria sangat baik. Masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri namun tetap memperhatikan penjelasan dari guru, dan sesekali menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *listening activities* meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dsb.

3) Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (*listening and visual activities*).

Indikator mengamati slide suara dan video yang ditayangkan mendapatkan jumlah total skor 145 dan rata-rata skor 3,1 dengan kriteria sangat baik. Akan tetapi, masih terdengar suara siswa yang membuat kondisi pembelajaran sedikit gaduh namun masih bisa dikondusifkan oleh guru.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *visual activities* meliputi membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain, dsb.

4) Menanyakan materi yang belum dipahami (*oral activities*).

Aktivitas siswa pada indikator menanyakan materi yang belum dipahami mendapatkan jumlah total skor 122 rata-rata skor 2,6 dengan kriteria baik. Pada

hasil observasi data dan catatan lapangan menunjukkan 6 siswa yang mendapatkan skor indikator 1, 16 siswa mendapatkan skor indikator 2, 15 siswa mendapatkan skor indikator 3 dan 10 siswa yang mendapatkan skor 4.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *oral activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dsb.

5) Berkelompok untuk melakukan permainan (*drawing and emotional activities*).

Indikator berkelompok untuk melakukan permainan memperoleh jumlah skor 150 dan rata-rata skor 3,2 dengan kriteria baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan terjadi peningkatan antara lain, siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan memiliki inisiatif untuk mengeluarkan pendapat. Sesuai dengan pendapat Priyanto (dalam Wena, 2011:198) bahwa siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

6) Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak *Course review Horay (mental and emotional activities)*.

Indikator menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak CRH mendapatkan jumlah skor 155 dan rata-rata skor 3,3 dengan kriteria baik. Ditunjukkan dengan adanya 21 siswa yang mendapat skor 4, 19 siswa mendapat skor 3, 7 siswa yang mendapat skor 2, dan tidak ada siswa yang mendapat skor 1.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *mental activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dsb

- 7) Melakukan permainan untuk mendapatkan *cross* jawaban benar secara vertical, diagonal, atau horizontal pada kotak CRH (*motor, mental, and emotional activities*).

Indikator aktivitas siswa melakukan permainan untuk mendapatkan jawaban benar pada kotak CRH. mendapatkan jumlah skor 160 dan rata-rata skor 3,4 dengan kriteria sangat baik. Pada indikator ini tidak ada siswa yang mendapatkan skor indikator 1, 4 siswa mendapatkan skor 2, 20 siswa mendapatkan skor 3 dan 23 siswa yang mendapatkan skor 4. Pada tahap ini siswa sudah baik dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *motor activities* meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dsb.

- 8) Menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak (*emotional activities*).

Pada indikator menghargai kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban betul terbanyak mendapatkan jumlah skor 146 dan rata-rata skor 3,1 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas ini digambarkan dengan adanya 19 siswa menampakkan 4 deskriptor, 14 siswa hanya menampakkan 3 deskriptor, serta terdapat 14 siswa yang menampakan 2 deskriptor saja.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dsb.

9) Mengerjakan soal evaluasi (*mental and writing activities*).

Indikator aktivitas siswa mengerjakan soal evaluasi mendapatkan jumlah skor 122 dan rata-rata skor 2,6 dengan kriteria baik. Pada siklus III ini masih banyak siswa yang menampakkan deskriptor sebanyak 2 dan hanya 8 siswa yang mendapat skor 4.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Ahmad Rohani, 2010:10) *writing activities* meliputi menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dsb.

10) Mengikuti kegiatan akhir (*writing and listening activities*)

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan akhir dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi. Pada indikator ini memperoleh jumlah skor 132 dan jumlah rata-rata 2,8 dengan kriteria baik. Pada indikator ini terdapat 6 siswa yang mampu menampakkan seluruh deskriptor, 26 siswa menampakkan tiga deskriptor dan 15 siswa menampakkan 2 deskriptor. Pada indikator ini sudah baik dikarenakan tidak ada siswa yang mendapatkan skor indikator 1.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siklus I, II dan III diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan total skor 23,2 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 26,6 dengan

kriteria baik, meningkat pada siklus III skor yang diperoleh adalah 30,7 dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Ditunjukkan dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada siklus I, II dan III.

4.2.1.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

4.2.1.3.1 Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PKn pada siklus I dengan materi Keputusan Bersama dan pengaruhnya di berbagai bidang yang dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan diperoleh ketuntasan klasikal 22,9% dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 60,6. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual mengalami peningkatan dan diperoleh data pada siklus I dengan rata-rata 63,9 dan nilai terendah 30 serta nilai tertinggi 85 dengan ketuntasan klasikal 56,25%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih ada 44,7% siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang yang memperoleh nilai di bawah KKM (66) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4.2.1.3.2 Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PKn pada siklus II dengan materi bentuk-bentuk keputusan bersama serta cara menyikapinya melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus II mencapai 70,8% dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100, serta rata-rata 72,2.

4.2.1.3.3 Siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PKn pada siklus II dengan materi mematuhi keputusan bersama serta cara menyikapinya melalui penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Pelaksanaan tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus II sebesar 16,2%. Pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 87% dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, serta nilai rata-rata 85,3.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Pencapaian	Data Pra Siklus	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1.	Rata-Rata Kelas	60,6	63,9	72,2	85,3
2.	Nilai Tertinggi	80	85	100	100
3.	Nilai Terendah	25	30	45	50
4.	Siswa Tuntas	11	27	34	41
5.	Siswa Belum Tuntas	37	21	14	6
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	22,9%	56,25%	70,8%	87%
7.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal ($\geq 80\%$)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

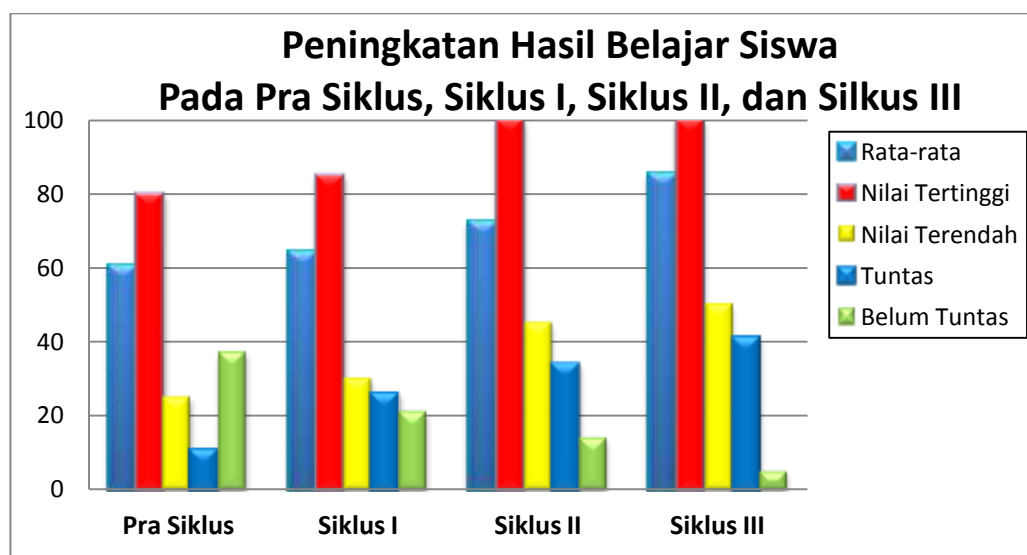


Diagram 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I, II, dan III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siklus I, II dan III diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,9 dan ketuntasan klasikal 56,25% dengan kriteria baik. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,2 dan ketuntasan klasikal 70,8% dengan kriteria baik. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,3 dan ketuntasan klasikal 87% dengan kriteria sangat baik.

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kuaifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada (Hamdani, 2011:60)). Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ideal ketuntasan klasikal adalah 85%. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 85%. Kemudian pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan yang dicapai yaitu 87% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 41 dari 47 siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Ditunjukkan dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada siklus I, II dan III.

4.2.1 Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dengan menerapkan Model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang terbukti kebenarannya yaitu hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan. Penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini dihentikan.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

4.2.3.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menambah wawasan pendidik akan model-model pembelajaran terutama model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual.

4.2.3.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat merangsang pendidik dan peneliti untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

diharapkan pula model ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Karena pada dasarnya model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

4.2.3.3. Implikasi Pedagogis

Implikasi paedagogis dari penelitian ini merupakan kaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual mengalami peningkatan dengan perolehan skor pada siklus I sebanyak 25, siklus II 29, dan pada siklus III menjadi 34. Sedangkan perolehan skor aktivitas siswa siklus I sebanyak 23,2, siklus II sebanyak 26,6, dan siklus III 30,7. Begitu pula pada hasil belajar meningkat dari siklus I dengan persentase 56,25%, siklus II 70,8%, dan pada siklus III meningkat menjadi 87%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada pembelajaran PKn.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Semarang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Semarang mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh skor 25 dengan kriteria baik, pada siklus II diperoleh skor 29 dengan kriteria baik, dan pada siklus III diperoleh skor 34 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Semarang mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh skor 23,2 dengan kriteria baik, pada siklus II diperoleh skor 26,6 dengan kriteria baik, dan pada siklus III diperoleh skor 30,7 dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Semarang mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase

ketuntasan belajar klasikal yaitu 56,25% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 70,8% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 87%.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Semarang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Saran untuk Guru

Saran yang peneliti berikan untuk guru diantaranya:

- (1) guru hendaknya menerapkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa;
- (2) guru sebaiknya memanfaatkan sumber belajar yang lebih bervariasi misalnya buku di perpustakaan dan internet;
- (3) guru hendaknya memiliki kemauan untuk membuat media karena keberadaan media akan meningkatkan konsentrasi siswa misalnya memanfaatkan perangkat komputer dengan membuat tayangan slide suara dan video;
- (4) pengelolaan pembelajaran di kelas sangat penting sehingga guru harus menguasai delapan keterampilan dasar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

b. Saran untuk Siswa

Saran yang peneliti berikan untuk siswa diantaranya:

- (1) siswa hendaknya ikut aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran;
- (2) siswa sebaiknya meningkatkan kerjasama antar kelompok;

(3) siswa harus lebih giat belajar dan membaca materi pelajaran.

c. Saran untuk Sekolah

Saran yang peneliti berikan untuk sekolah diantaranya:

- (1) sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana belajar siswa agar kualitas pembelajaran setiap mata pelajaran dapat meningkat;
- (2) sekolah sebaiknya meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa untuk menyelesaikan kesulitan belajar siswa agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal.dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Aqip, Zainal. 2011. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arifiani, Rina. 2013. *Penerapan Model Course Review Horay (CRH) dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:CV.YramaWidya.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: rajawali Pers.
- Asyar, Riyandra.2012. *Kreatif menggunakan media pembelajaran*. Jambi: Referensi Jakarta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Gava media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Standar Isi untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algens.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto dan Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda, Miftahul. 2013.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gunung Persada Press.

- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Pusat Kurikulum Badan Pengembangan dan Penelitian Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas.
- Rifai', Ahmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka.
- _____. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Penerapan Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual
untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas V SDN
Karanganyar 01 Kota Semarang**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen Pengumpul Data
1.	Keterampilan guru dalam melalui Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Media Audio Visual pembelajaran PKn Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang	1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan) 3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi) 4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya). 5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas). 6. Membimbing kelompok dalam berdiskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil). 7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan). 8. Memberikan penghargaan	1. Guru 2. Data dokumen	1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Wawancara

		<p>kepada kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban benar terbanyak (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)</p> <p>10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>		
2.	<p>Aktivitas siswa melalui Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Media Audio Visual dalam pembelajaran kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang</p>	<p>11. Mengikuti kegiatan awal (<i>listening and emotional activities</i>).</p> <p>12. Mendengarkan penjelasan dari guru (<i>listening activities</i>).</p> <p>13. Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (<i>listening and visual activities</i>).</p> <p>14. Menanyakan materi yang belum dipahami (<i>oral activities</i>).</p> <p>15. Berkelompok untuk melakukan permainan (<i>drawing and emotional activities</i>).</p> <p>16. Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak <i>Course review Horay</i> (<i>mental and emotional activities</i>)</p> <p>17. Melakukan permainan untuk mendapatkan <i>cross</i> jawaban benar secara vertical, diagonal, atau horizontal pada kotak CRH (<i>motor, mental, and emotional activities</i>).</p> <p>18. Menghargai kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban betul terbanyak (<i>emotional activities</i>).</p> <p>19. Mengerjakan soal evaluasi</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Data dokumen</p>	<p>1. Lembar observasi</p> <p>2. Catatan lapangan</p> <p>3. Wawancara</p>

		(<i>mental and writing activities</i>). 20. Mengikuti kegiatan akhir (<i>writing and listening activities</i>)		
3.	Hasil belajar siswa melalui Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Media Audio Visual dalam pembelajaran PKn Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengertian, keputusan bersama. 2. Dapat mengidentifikasi perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama. 3. Dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama. 4. Mengidentifikasi perbedaan bentuk-bentuk keputusan bersama. 5. Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat. 6. Menjelaskan pentingnya mematuhi keputusan bersama. 7. Menyebutkan manfaat mematuhi keputusan bersama. 8. Mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama. 	Data hasil belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes unjuk kerja

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU
PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *COURSE REVIEW*
HORAY BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Keterampilan Guru	Pembelajaran PKn Menggunakan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Media Audio Visual	Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Media Audio Visual
1. Keterampilan memberi penguatan 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan mengadakan variasi 4. Keterampilan menjelaskan 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	11. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta mendiskusikan topik. 12. Guru menyajikan materi melalui tayangan slide suara sesuai materi yang dipelajari. 13. Guru menampilkan video sebagai penguat materi yang diajarkan, yakni materi menghargai keputusan bersama. 14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab 15. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. 16. Guru meminta siswa membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru. 17. Guru membaca soal dan siswa menuliskan jawaban ke dalam kotak. 18. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. 19. Siswa memberikan	1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran). 2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan). 3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi) 4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya). 5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas). 6. Membimbing kelompok dalam berdiskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil). 7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan). 8. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan

	<p>tanda <i>check list</i> (√) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya bagi jawaban yang benar.</p> <p>20. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak “horee!!”.</p> <p>21. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>22. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.</p> <p>23. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>	<p>jawaban benar terbanyak (keterampilan memberi penguatan).</p> <p>9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)</p> <p>10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>
--	--	--

LAMPIRAN 3

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *COURSE REVIEW*
HORAY BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Aktivitas Siswa	Pembelajaran PKn Menggunakan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Media Audio Visual	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model <i>Course Review Horay</i> Berbantuan Media Audio Visual
<p>1. <i>visual activities</i>, misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati.</p> <p>2. <i>oral activities</i>, misalnya: bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat.</p> <p>3. <i>listening activities</i>, contohnya: mendengarkan penyajian bahan, percakapan, diskusi kelompok.</p> <p>4. <i>writing activities</i>, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.</p> <p>5. <i>drawing activities</i>, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>6. <i>motor activities</i>, misalnya: melakukan percobaan, membuat model, bermain, berkebun.</p>	<p>1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta mendiskusikan topik.</p> <p>2. Guru menyajikan materi melalui tayangan slide suara sesuai materi yang dipelajari.</p> <p>3. Guru menampilkan video sebagai penguat materi yang diajarkan, yakni materi menghargai keputusan bersama.</p> <p>4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab</p> <p>5. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa.</p> <p>6. Guru meminta siswa membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru.</p> <p>7. Guru membaca soal dan siswa menuliskan jawaban ke dalam kotak.</p> <p>8. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.</p> <p>9. Siswa memberikan tanda <i>check list</i> (✓) dan langsung</p>	<p>1. Mengikuti kegiatan awal (<i>listening and emotional activities</i>).</p> <p>2. Mendengarkan penjelasan dari guru (<i>listening activities</i>).</p> <p>3. Mengamati slide suara dan video yang ditayangkan (<i>listening and visual activities</i>).</p> <p>4. Menanyakan materi yang belum dipahami (<i>oral activities</i>).</p> <p>5. Berkelompok untuk melakukan permainan (<i>drawing and emotional activities</i>).</p> <p>6. Menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak <i>Course review Horay</i> (<i>mental and emotional activities</i>)</p> <p>7. Melakukan permainan untuk mendapatkan <i>cross</i> jawaban benar secara vertical, diagonal, atau horizontal pada kotak CRH (<i>motor, mental, and emotional activities</i>).</p> <p>8. Menghargai kelompok dengan jumlah <i>horay!</i> dan jawaban betul terbanyak (<i>emotional</i></p>

<p>7. <i>mental activities</i>, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, membuat keputusan.</p> <p>8. <i>emotional activities</i>, misalnya menaruh minat, membedakan berani, tenang, gugup.</p>	<p>berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya bagi jawaban yang benar.</p> <p>10. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak “horee!!”.</p> <p>11. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>12. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.</p> <p>13. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.</p>	<p><i>activities</i>).</p> <p>9. Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental and writing activities</i>).</p> <p>10. Mengikuti kegiatan akhir (<i>writing and listening activities</i>)</p>
---	---	--

LAMPIRAN 4

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I

Nama Guru : Ratih Purwaningtyas
 Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Materi : Menghargai Keputusan Bersama
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
 Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor muncul (Rusman, 2012:98)

Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Skor Penilaian
1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan kegiatan pra pembelajaran dan apersepsi 2. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari	√ √	2
2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan)	1. Menyajikan materi sesuai indikator yang akan dicapai. 2. Menggunakan bahasa yang komunikatif. 3. Memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari.	√ √	3

	4. Menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi dengan bantuan media slide suara agar siswa tidak berpikir penuh secara abstrak 2. Memberikan contoh materi melalui penayangan video 3. Media yang ditampilkan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa 4. Media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk siswa secara individu tentang materi yang belum dipahami. 2. Memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa. 3. Memberi konfirmasi. 4. Memberikan penguatan verbal atau nonverbal terhadap siswa yang bertanya. 	<p>√</p> <p>√</p>	2
5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembentukan kelompok. 2. Menyuruh siswa berkumpul ke dalam beberapa kelompok 3. Membantu siswa mengatur tempat duduk. 4. Memindahkan beberapa siswa agar kelompok menjadi heterogen. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
6. Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok. 2. Mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban 3. Menanyakan alasan jawaban 4. Mengingatkan waktu diskusi. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan. 2. Mengingatkan untuk berteriak <i>horay!</i> 3. Membacakan/mengingatkan aturan permainan. 	<p>√</p> <p>√</p>	3

	4. Membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama.	√	
8. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar terbanyak. (keterampilan memberi penguatan)	1. Menghitung bersama-sama jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar yang diperoleh setiap kelompok. 2. Memberikan <i>reward</i> verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik. 3. Memberi motivasi kepada kelompok yang lain. 4. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu.	√ √	2
9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	1. Mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. 2. Menegur siswa jika ada yang mencontek. 3. Mengingatkan waktu pengerjaan soal. 4. Mengumpulkan lembar jawab dengan menyuruh antre.	√ √	2
10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan materi pelajaran. 2. Melakukan refleksi. 3. Memberikan motivasi belajar. 4. Mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.	√ √	2

R = skor terendah = 0

T = skor tertinggi = 40

n = banyaknya skor = (40 - 0) + 1 = 41

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 42$$

$$= 21$$

Jadi K_2 adalah 20

K_3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 42$$

$$= 31,5$$

Jadi K_3 adalah 30,5

$$\text{Letak } K_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$K_4 = \text{kuartil keempat} = T = 40$$

$$= \frac{1}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 42$$

$$= 10,5 \quad \text{Jadi } K_1 \text{ adalah } 9,5$$

Jumlah skor = 25, kriteria: Baik

Rentang Skor	Kriteria
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Semarang, 10 Maret 2015

Observer



Dian Nurwati, S.Pd.SD

NIP 19840822 201406 2 002

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II

Nama Guru : Ratih Purwaningtyas
 Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Materi : Menghargai Keputusan Bersama
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015
 Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor muncul (Rusman, 2012:98)

Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Skor Penilaian
1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan kegiatan pra pembelajaran dan apersepsi 2. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari	√ √ √	3
2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan)	1. Menyajikan materi sesuai indikator yang akan dicapai. 2. Menggunakan bahasa yang komunikatif. 3. Memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari.	√ √	3

	4. Menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi dengan bantuan media slide suara agar siswa tidak berpikir penuh secara abstrak 2. Memberikan contoh materi melalui penayangan video 3. Media yang ditampilkan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa 4. Media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk siswa secara individu tentang materi yang belum dipahami. 2. Memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa. 3. Memberi konfirmasi. 4. Memberikan penguatan verbal atau nonverbal terhadap siswa yang bertanya. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembentukan kelompok. 2. Menyuruh siswa berkumpul ke dalam beberapa kelompok 3. Membantu siswa mengatur tempat duduk. 4. Memindahkan beberapa siswa agar kelompok menjadi heterogen. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
6. Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok. 2. Mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban 3. Menanyakan alasan jawaban 4. Mengingatkan waktu diskusi. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan. 2. Mengingatkan untuk berteriak <i>horay!</i> 3. Membacakan/mengingatkan aturan 	<p>√</p> <p>√</p>	4

kecil dan perorangan)	permainan. 4. Membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama.	√ √	
8. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar terbanyak. (keterampilan memberi penguatan)	1. Menghitung bersama-sama jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar yang diperoleh setiap kelompok. 2. Memberikan <i>reward</i> verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik. 3. Memberi motivasi kepada kelompok yang lain. 4. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu.	√ √	2
9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	1. Mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. 2. Menegur siswa jika ada yang mencontek. 3. Mengingatkan waktu pengerjaan soal. 4. Mengumpulkan lembar jawab dengan menyuruh antre.	√ √	2
10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan materi pelajaran. 2. Melakukan refleksi. 3. Memberikan motivasi belajar. 4. Mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.	√ √	2

R = skor terendah = 0

T = skor tertinggi = 40

n = banyaknya skor = (40 - 0) + 1 = 41

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 42$$

$$= 21$$

Jadi K_2 adalah 20

K_3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 42$$

$$= 31,5$$

Jadi K_3 adalah 30,5

$$\text{Letak } K_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 42$$

$$= 10,5 \quad \text{Jadi } K_1 \text{ adalah } 9,5$$

$K_4 =$ kuartil keempat = $T = 40$

Jumlah skor = 29, kriteria: Baik

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Semarang, 17 Maret 2015

Observer



Dian Nurwati, S.Pd.SD

NIP 19840822 201406 2 002

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus III

Nama Guru : Ratih Purwaningtyas
 Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : PKn
 Materi : Menghargai Keputusan Bersama
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 Maret 2015
 Petunjuk :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
3. Skor penilaian :
 - 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor muncul (Rusman, 2012:98)

Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Skor Penilaian
1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan kegiatan pra pembelajaran dan apersepsi 2. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari	√ √ √ √	4
2. Menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan)	1. Menyajikan materi sesuai indikator yang akan dicapai. 2. Menggunakan bahasa yang komunikatif. 3. Memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari.	√ √ √	4

	4. Menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
3. Menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi dengan bantuan media slide suara agar siswa tidak berpikir penuh secara abstrak 2. Memberikan contoh materi melalui penayangan video 3. Media yang ditampilkan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa 4. Media yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dipelajari. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
4. Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk siswa secara individu tentang materi yang belum dipahami. 2. Memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman siswa. 3. Memberi konfirmasi. 4. Memberikan penguatan verbal atau nonverbal terhadap siswa yang bertanya. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
5. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembentukan kelompok. 2. Menyuruh siswa berkumpul ke dalam beberapa kelompok 3. Membantu siswa mengatur tempat duduk. 4. Memindahkan beberapa siswa agar kelompok menjadi heterogen. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
6. Membimbing kelompok dalam menjawab pertanyaan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkeliling membimbing diskusi tiap kelompok. 2. Mengarahkan siswa untuk bekerjasama mendiskusikan jawaban 3. Menanyakan alasan jawaban 4. Mengingatkan waktu diskusi. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
7. Membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan permainan. 2. Mengingatkan untuk berteriak <i>horay!</i> 3. Membacakan/mengingatkan aturan 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

kecil dan perorangan)	permainan. 4. Membimbing dalam mencocokkan jawaban yang benar secara bersama-sama.	√	
8. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar terbanyak. (keterampilan memberi penguatan)	1. Menghitung bersama-sama jumlah <i>horay</i> dan jawaban benar yang diperoleh setiap kelompok. 2. Memberikan <i>reward</i> verbal atau nonverbal kepada kelompok terbaik. 3. Memberi motivasi kepada kelompok yang lain. 4. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu.	√ √	2
9. Memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	1. Mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. 2. Menegur siswa jika ada yang mencontek. 3. Mengingatkan waktu pengerjaan soal. 4. Mengumpulkan lembar jawab dengan menyuruh antre.	√ √	3
10. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan materi pelajaran. 2. Melakukan refleksi. 3. Memberikan motivasi belajar. 4. Mengingatkan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.	√ √ √	4

R = skor terendah = 0

T = skor tertinggi = 40

n = banyaknya skor = (40 - 0) + 1 = 41

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 42$$

$$= 21$$

Jadi K_2 adalah 20

K_3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 42$$

$$= 31,5$$

Jadi K_3 adalah 30,5

$$\text{Letak } K_1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 42$$

$$= 10,5 \quad \text{Jadi } K_1 \text{ adalah } 9,5$$

$K_4 =$ kuartil keempat = $T = 40$

Jumlah skor = 34, kriteria: Sangat Baik

Rentangan Skor	Kriteria
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Semarang, 19 Maret 2015

Observer



Dian Nurwati, S.Pd.SD

NIP 19840822 201406 2 002

LAMPIRAN 5

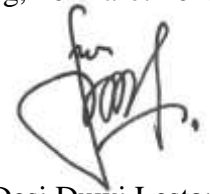
**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *COURSE*
REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS I**

No	Nama	Indikator Aktivitas Siswa										JML	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AAM	4	1	2	1	2	1	2	2	1	2	18	45	cukup
2	ARM	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	22	55	Baik
3	AM	4	3	2	2	3	4	1	3	2	3	27	67.5	Baik
4	EAK	4	1	1	3	3	2	2	2	2	2	22	55	Baik
5	FWP	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	22	55	Baik
6	VA	2	4	2	3	3	4	1	3	2	3	27	67.5	Baik
7	APR	3	3	1	2	2	4	2	2	2	3	24	60	Baik
8	AIS	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	22	55	Baik
9	ATAN	3	3	2	2	2	1	3	2	3	1	22	55	Baik
10	BBA	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	23	57.5	Baik
11	DO	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	22	55	Baik
12	ERE	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	62.5	Baik
13	FAG	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	20	50	Baik
14	FRA	2	4	2	3	3	2	1	2	1	3	23	57.5	Baik
15	FN	2	4	2	2	2	1	3	2	1	2	21	52.5	Baik
16	GP	4	2	2	2	2	3	2	1	2	1	21	52.5	Baik

17	GCW	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	26	65	Baik
18	IYP	4	2	1	2	3	3	3	2	1	2	23	57	Baik
19	MHM	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	22	55	Baik
20	MHM	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	24	60	Baik
21	MAH	4	3	1	3	2	1	2	3	1	3	23	57.5	Baik
22	MRA	4	2	2	3	3	1	3	2	1	1	22	55	Baik
23	MRA	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	25	62.5	Baik
24	MAM	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	28	70	Baik
25	NR	4	2	3	2	2	3	2	1	1	2	22	55	Baik
26	NZH	3	3	3	1	3	2	2	3	1	3	24	60	Baik
27	NAR	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	24	60	Baik
28	NRR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	sangat baik
29	NO	4	2	2	3	2	3	2	3	1	2	24	60	Baik
30	RE	4	4	3	2	3	1	2	3	2	1	25	62.5	Baik
31	RDP	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	22	55	Baik
32	RNF	3	2	3	3	4	1	2	2	1	2	23	57.5	Baik
33	RNA	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	24	60	Baik
34	SDW	2	4	3	3	3	1	2	2	1	1	22	55	Baik
35	SC	4	4	1	1	2	1	3	3	2	1	22	55	baik
36	US	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	26	65	baik
37	YTU	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	22	55	baik
38	YID	4	2	1	3	2	1	2	2	3	3	23	57.5	baik

39	ZKD	3	2	3	2	4	2	3	3	1	2	25	62.5	Baik
40	ZNM	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	26	65	Baik
41	RA	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	23	57.5	Baik
42	TST	4	2	2	3	3	1	3	1	3	1	23	57.5	Baik
43	SSP	4	2	1	2	2	2	1	1	1	3	19	47.5	cukup
44	IFR	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	23	57.5	Baik
45	MA	3	2	2	2	3	1	2	1	1	3	20	50	Baik
46	DRP	2	1	3	2	3	1	3	1	2	3	21	52.5	Baik
47	MSRA	3	2	1	1	3	2	3	3	2	1	21	52.5	Baik
48	MFA	3	4	3	3	3	1	3	1	2	2	25	62.5	Baik
JML		151	126	102	109	125	90	111	111	85	104	1114	58.0104	Baik

Semarang, 10 Maret 2015



Desi Duwi Lestari

NIM 1401411059

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *COURSE*
REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS II**

No	Nama	Indikator Aktivitas Siswa										JML	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AAM	4	3	2	1	2	1	2	2	1	2	20	50	Baik
2	ARM	2	3	3	3	2	3	4	3	1	2	26	65	Baik
3	AM	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	29	72.5	Baik
4	EAK	4	2	1	3	2	2	4	2	2	2	24	60	Baik
5	FWP	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	27	67.5	Baik
6	VA	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	27	67.5	Baik
7	APR	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	25	62.5	Baik
8	AIS	3	3	2	2	3	3	4	3	1	2	26	65	Baik
9	ATAN	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	65	Baik
10	BBA	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	25	62.5	Baik
11	DO	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24	60	Baik
12	ERE	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34	85	Sangat baik
13	FAG	2	4	3	3	3	4	4	2	1	2	28	70	Baik
14	FRA	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	31	77.5	Sangat baik
15	FN	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	28	70	Baik
16	GP	4	2	2	2	3	3	4	2	2	1	25	62.5	Baik
17	GCW	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	26	65	Baik

18	IYP	4	2	1	2	3	3	3	2	1	2	23	57.5	Baik
19	MHM	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	24	60	Baik
20	MHM	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	25	62.5	Baik
21	MAH	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	26	65	Baik
22	MRA	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	27	67.5	Baik
23	MRA	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	28	70	Baik
24	MAM	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	29	72.5	Baik
25	NR	4	2	3	2	2	3	4	1	3	2	26	65	Baik
26	NZH	3	3	3	1	3	2	2	3	1	3	24	60	Baik
27	NAR	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	30	75	Baik
28	NRR	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	87.5	Sangat baik
29	NO	4	2	2	3	3	3	4	3	1	2	27	67.5	Baik
30	RE	4	4	3	2	2	3	2	3	2	1	26	65	Baik
31	RDP	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	24	60	Baik
32	RNF	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	27	67.5	Baik
33	RNA	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	25	62.5	Baik
34	SDW	2	4	3	3	4	4	4	2	3	1	30	75	Baik
35	SC	4	4	3	1	4	4	4	3	2	3	32	80	Sangat baik
36	US	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27	67.5	Baik
37	YTU	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	23	57.5	Baik
38	YID	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	32	80	Sangat baik
39	ZKD	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	31	77.5	Sangat baik

40	ZNM	3	4	3	1	3	3	4	3	2	3	29	72.5	Baik
41	RA	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	24	60	Baik
42	TST	4	3	2	3	4	4	4	1	3	3	31	77.5	Baik
43	SSP	4	2	3	2	2	2	3	1	2	3	24	60	Baik
44	IFR	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	25	62.5	Baik
45	MA	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	23	57.5	Baik
46	DRP	2	4	3	2	2	1	3	1	2	3	23	57.5	Baik
47	MSRA	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	24	60	Baik
48	MFA	3	3	3	3	2	1	3	1	2	2	23	57.5	Baik
JML		151	149	123	114	135	131	149	110	101	115	1278	66.5625	Baik

Semarang, 17 Maret 2015



Desi Duwi Lestari

NIM 1401411059


**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *COURSE*
REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS III**

No	Nama	Indikator Aktivitas Siswa										JML	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AAM	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	25	62.5	Baik
2	ARM	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	30	75	Baik
3	AM	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	32	80	Baik
4	EAK	4	2	4	3	4	2	4	2	2	2	29	72.5	Baik
5	FWP	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	30	75	Baik
6	VA	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	29	72.5	Baik
7	APR	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	27	67.5	Baik
8	AIS	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	32	80	sangat baik
9	ATAN	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	28	70	Baik
10	BBA	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	33	82.5	sangat baik
11	DO	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	29	72.5	Baik
12	ERE	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	35	87.5	sangat baik
13	FAG	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	95	sangat baik
14	FRA	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	34	85	sangat baik
15	FN	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	34	85	sangat baik
16	GP	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	31	77.5	sangat baik
17	GCW	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	35	87.5	sangat baik

18	IYP	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	32	80	sangat baik
19	MHM	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	25	62.5	Baik
20	MHM	2	4	2	3	3	4	3	4	2	2	29	72.5	Baik
21	MAH	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	33	82.5	sangat baik
22	MRA	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	32	80	sangat baik
23	MRA	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	29	72.5	Baik
24	MAM	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	29	72.5	Baik
25	NR	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	35	87.5	sangat baik
26	NZH	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	31	77.5	sangat baik
27	NAR	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	31	77.5	sangat baik
28	NRR	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	92.5	sangat baik
29	NO	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	31	77.5	sangat baik
30	RE	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	31	77.5	sangat baik
31	RDP	4	3	2	3	2	4	3	4	2	4	31	77.5	sangat baik
32	RNF	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	31	77.5	sangat baik
33	RNA	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	30	75	Baik
34	SDW	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	95	sangat baik
35	SC	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	35	87.5	sangat baik
36	US	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	70	baik
37	YTU	4	3	2	4	3	4	2	2	2	4	30	75	baik
38	YID	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35	87.5	sangat baik
39	ZKD	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	33	82.5	sangat baik

40	ZNM	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	32	80	sangat baik
41	RA	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	30	75	Baik
42	TST	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	34	85	sangat baik
43	SSP	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	27	67.5	cukup
44	IFR	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	28	70	Baik
45	MA	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	31	77.5	sangat baik
46	DRP	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	28	70	Baik
47	MSRA	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	28	70	Baik
48	MFA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JML		164	146	145	150	145	155	160	146	122	132	1442	76.7	Sangat baik

Semarang, 19 Maret 2015



Desi Duwi Lestari

NIM 1401411059

LAMPIRAN 6

HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG
SIKLUS I

NO.	NAMA	NILAI	KRITERIA
1	AAM	45	TT
2	ARM	75	TT
3	AM	75	TT
4	EAK	45	TT
5	FWP	70	TT
6	VA	60	TT
7	APR	80	T
8	AIS	80	T
9	ATAN	85	T
10	BBA	70	TT
11	DO	40	TT
12	ERE	70	TT
13	FAG	85	T
14	FRA	70	TT
15	FN	60	TT
16	GP	55	TT
17	GCW	30	TT
18	IYP	85	T
19	MHM	75	TT
20	MHM	75	TT
21	MAH	75	TT
22	MRA	50	TT
23	MRA	30	TT
24	MAM	60	TT
25	NR	40	TT
26	NZH	80	T
27	NAR	80	T
28	NRR	85	T
29	NO	70	TT
30	RE	60	TT
31	RDP	30	TT
32	RNF	80	T
33	RNA	75	TT

34	SDW	85	T
35	SC	70	TT
36	US	50	TT
37	YTU	75	TT
38	YID	60	TT
39	ZKD	80	T
40	ZNM	55	TT
41	RA	50	TT
42	TST	70	TT
43	SSP	75	TT
44	IFR	60	TT
45	MA	60	TT
46	DRP	30	TT
47	MSRA	40	TT
48	MFA	70	TT

Kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran PKn

SDN Karanganyar 01 KotaSemarang

Rentangan Nilai	Kriteria	Frekuensi	Kualifikasi
88 – 100	Sangat baik	-	Tuntas
77 – 87	Baik	12	Tuntas
66 – 76	Cukup	15	Tuntas
0-65	Kurang	21	Tidak tuntas

Semarang, 10 Maret 2015

Guru Kelas,



Ratih Purwaningtyas

NIM. 1401411058

HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG
SIKLUS II

NO.	NAMA	NILAI	KRITERIA
1	AAM	55	TT
2	ARM	85	TT
3	AM	70	TT
4	EAK	50	TT
5	FWP	70	TT
6	VA	50	TT
7	APR	70	T
8	AIS	70	T
9	ATAN	95	T
10	BBA	70	TT
11	DO	60	TT
12	ERE	70	TT
13	FAG	100	T
14	FRA	95	TT
15	FN	85	TT
16	GP	70	TT
17	GCW	65	TT
18	IYP	95	T
19	MHM	75	TT
20	MHM	95	TT
21	MAH	70	TT
22	MRA	80	TT
23	MRA	45	TT
24	MAM	45	TT
25	NR	65	TT
26	NZH	80	T
27	NAR	70	T
28	NRR	85	T
29	NO	85	TT
30	RE	65	TT
31	RDP	75	TT
32	RNF	70	T
33	RNA	80	TT

34	SDW	80	T
35	SC	80	TT
36	US	90	TT
37	YTU	70	TT
38	YID	65	TT
39	ZKD	70	T
40	ZNM	80	TT
41	RA	80	TT
42	TST	65	TT
43	SSP	70	TT
44	IFR	45	TT
45	MA	70	TT
46	DRP	80	TT
47	MSRA	50	TT
48	MFA	60	TT

Kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran PKn

SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Rentangan Nilai	Kriteria	Frekuensi	Kualifikasi
88 – 100	Sangat baik	6	Tuntas
77 – 87	Baik	11	Tuntas
66 – 76	Cukup	17	Tuntas
0-65	Kurang	14	Tidak tuntas

Semarang, 17 Maret 2015

Guru Kelas V



Ratih Purwaningtyas

NIM. 1401411058

HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG
SIKLUS III

NO.	NAMA	NILAI	KRITERIA
1	AAM	90	T
2	ARM	90	T
3	AM	-	TT
4	EAK	65	TT
5	FWP	80	T
6	VA	80	T
7	APR	80	T
8	AIS	90	T
9	ATAN	90	T
10	BBA	80	T
11	DO	90	T
12	ERE	100	T
13	FAG	90	T
14	FRA	100	T
15	FN	100	T
16	GP	70	TT
17	GCW	60	TT
18	IYP	90	T
19	MHM	100	T
20	MHM	90	T
21	MAH	90	T
22	MRA	90	T
23	MRA	60	TT
24	MAM	90	T
25	NR	90	T
26	NZH	100	T
27	NAR	80	T
28	NRR	100	T
29	NO	90	T
30	RE	90	T
31	RDP	100	T
32	RNF	90	T
33	RNA	90	T

34	SDW	70	TT
35	SC	100	T
36	US	70	TT
37	YTU	80	T
38	YID	70	TT
39	ZKD	80	T
40	ZNM	90	T
41	RA	70	TT
42	TST	90	T
43	SSP	90	T
44	IFR	50	TT
45	MA	80	T
46	DRP	60	TT
47	MSRA	90	T
48	MFA	65	TT

Kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran PKn

SDN Karanganyar 01 KotaSemarang

Rentangan Nilai	Kriteria	Frekuensi	Kualifikasi
88 – 100	Sangat baik	28	Tuntas
77 – 87	Baik	8	Tuntas
66 – 76	Cukup	5	Tuntas
0-65	Kurang	6	Tidak tuntas

Semarang, 19 Maret 2015

Guru Kelas V,



Ratih Purwaningtyas

NIM. 1401411058

LAMPIRAN 7

**HASIL WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)
TERHADAP PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN MODEL
COURSE REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Nama Guru : Dian Nurwati, S.Pd, SD
Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
NIP : 19840822 201406 2 002
Hari / Tanggal : 19 Maret 2015

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penerapan model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual pada pembelajaran PKn?

Jawab:

Model *Course Review Horay* dapat membuat siswa lebih aktif karena pembelajarannya seperti sambil berkompetisi mendapatkan nilai benar terbanyak agar mereka bisa meneriakkan *Horay!* atau yel-yel kelompoknya.

2. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual cocok diterapkan pada pembelajaran PKn?

Jawab:

Cocok diterapkan pada pembelajaran PKn karena materi menghargai keputusan bersama mudah dipahami dan dihafalkan sehingga cocok menggunakan model *Course Review Horay* dimana guru memberikan pertanyaan dalam bentuk mencongak.

3. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn?

Jawab:

Dapat, karena guru menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan materi, yaitu melalui penayangan slide suara dan video, guru tidak melulu ceramah, sehingga pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan lebih mendalam.

4. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn?

Jawab:

Ya, siswa terlihat lebih aktif dan senang dengan pembelajaran ini. Siswa mempunyai kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan guru dan teman. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok karena setiap siswa dituntut untuk menuliskan jawaban di kotak CRH secara bergantian.

5. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Course Review Horay* Berbantuan Media Audio Visual yang baru saja dilaksanakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn?

Jawab:

Ya, hasil evaluasi selama menerapkan model ini semakin baik nilainya, serta jumlah siswa yang remidi atau mendapat nilai di bawah KKM semakin sedikit.

Semarang, 19 Maret 2015

Responden



Dian Nurwati, S.Pd.SD

NIP 19840822 201406 2 002

**HASIL WAWANCARA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Nama Siswa : Tiara Salsadina

Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Pertanyaan:

1. Apakah kamu senang dengan dengan kegiatan pembelajaran tadi?

Jawab:

Iya, senang.

2. Mengapa kamu merasa senang dengan kegiatan pembelajaran tadi?

Jawab:

Senang, karena kami bisa lebih memahami materi melalui penayangan slide suara dan video, setiap kami menjawab soal dengan benar kami dapat meneriakkan yel-yel kami.

3. Apakah pada pertemuan selanjutnya kamu ingin melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti tadi?

Jawab:

Iya, karena pembelajarannya sangat menarik dan tidak menegangkan.

LAMPIRAN 9

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Siklus I

Nama Guru : Ratih Purwaningtyas
Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
Hari / Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
Pukul : 11.30- 12.40
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru,
siswa, dan proses pembelajaran menggunakan model
Course Review Horay Berbantuan Media Audio Visual!

1. Guru :

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencakup semua tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, tetapi masih kurang dapat menjaga kekondusifan kelas.

2. Siswa :

Masih ada siswa yang terlambat dalam memasuki ruang kelas dan ada yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, hanya ada beberapa siswa yang aktif..

3. KBM :

KBM sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sudah kurang mengelola waktu dengan baik sehingga dalam melakukan permainan menjadikan kelas kurang kondusif.

4. Media :

Media yang digunakan oleh guru adalah Audio Visual yang mencakup slide suara ditampilkan oleh guru dengan baik namun pada penayangan media video kurang optimal dikarenakan tidak adanya penguat suara.

Semarang, 10 Maret 2015

Peneliti



Ratih Purwaningtyas

NIM 1401411058

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Siklus II

Nama Guru : Ratih Purwaningtyas
Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
Hari / Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015
Pukul : 07.00 – 08.40
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru,
siswa, dan proses pembelajaran menggunakan model
Course Review Horay Berbantuan Media Audio Visual!

1. Guru :

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencakup semua tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, tetapi masih kurang dapat menjaga kekondusifan kelas.

2. Siswa :

Masih ada siswa yang terlambat dalam memasuki ruang kelas dan ada yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, hanya ada beberapa siswa yang aktif dan masih ada beberapa anak yang masih sulit dikendalikan oleh guru.

3. KBM :

KBM sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sudah kurang mengelola waktu dengan baik sehingga dalam melakukan permainan menjadikan kelas kurang kondusif.

4. Media :

Media yang digunakan oleh guru adalah Audio Visual yang mencakup slide suara dan media video sudah ditampilkan oleh guru dengan baik.

Semarang, 17 Maret 2015

Peneliti



Ratih Purwaningtyas

NIM 1401411058

**CATATAN LAPANGAN SELAMA PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Siklus III

Nama Guru : Ratih Purwaningtyas
Nama SD : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
Hari / Tanggal : Kamis, 19 Maret 2015
Pukul : 11.30-12.40
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru,
siswa, dan proses pembelajaran menggunakan model
Course Review Horay Berbantuan Media Audio Visual!

1. Guru :

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencakup semua tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, tetapi masih kurang dapat menjaga kekondusifan kelas.

2. Siswa :

Masih ada siswa yang terlambat dalam memasuki ruang kelas dan ada yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, hanya ada beberapa siswa yang aktif dan masih ada beberapa anak yang masih sulit dikendalikan oleh guru.

3. KBM :

KBM sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sudah kurang mengelola waktu dengan baik sehingga dalam melakukan permainan menjadikan kelas kurang kondusif.

4. Media :

Media yang digunakan oleh guru adalah Audio Visual yang mencakup slide suara dan media video sudah ditampilkan oleh guru dengan baik.

Semarang, 19 Maret 2015

Peneliti



Ratih Purwaningtyas

NIM 1401411058

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : V/2

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar

- 4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

III. Indikator

- 4.1.1 Menjelaskan pengertian keputusan bersama.
- 4.1.2 Mengidentifikasi perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama.
- 4.1.3 Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian keputusan bersama dengan baik.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama dengan baik.
3. Dengan mengamati penayangan media Audio Visual, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan baik.

V. Materi ajar

Pengertian keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : *Cooperative Learning*
2. Model Pembelajaran : *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual

3. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi dan penugasan

VII. Langkah pembelajaran

A. Pra Kegiatan (± 5 menit)

6. Menyiapkan media pembelajaran
7. Pengkondisian kelas
8. Salam
9. Berdoa
10. Presensi

B. Kegiatan Awal (± 5 menit)

1. Apersepsi

“Anak-anak apakah kalian masih ingat pelajaran PKn dengan materi organisasi? Apakah yang sering dilakukan oleh anggota organisasi pada waktu berkumpul? Iya rapat. Apakah yang dicari dari sebuah rapat? Iya keputusan. Hari ini kita akan belajar tentang pengambilan keputusan”

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar

C. Kegiatan Inti (± 45 menit)

1. Guru menampilkan kompetensi yang akan disampaikan serta mendiskusikan topik. (eksplorasi)
2. Guru menyajikan materi melalui tayangan slide suara/*Powerpoint* dengan bantuan LCD. (eksplorasi)
3. Guru menayangkan video sebagai penguat materi yang diajarkan, yakni materi mengenai menghargai keputusan bersama. (eksplorasi)
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang ditayangkan (eksplorasi)
5. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. (eksplorasi)

6. Siswa diminta membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh pembuatan melalui tayangan *Powerpoint*. (elaborasi)
7. Guru membaca soal dan siswa menuliskan jawaban ke dalam kotak. (eksplorasi)
8. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. (konfirmasi)
9. Siswa memberikan tanda *check list* (√) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya bagi jawaban yang benar. (elaborasi)
10. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak “horee!!”.
11. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (konfirmasi)
12. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. (konfirmasi)

D. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (konfirmasi)
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi (elaborasi)
3. Guru memberikan tindak lanjut menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang. (konfirmasi)
4. Guru mengakhiri pelajaran.

VIII. Alat, media dan sumber belajar

1. Alat dan Media
 - Slide *powerpoint*
 - video
 - Laptop
 - LCD Proyektor
2. Sumber
 - Silabus kelas V tahun 2006

- Model Pembelajaran *Course Review Horay*
- BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Ikhwan Sapto
- BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Najib Sulhan.
- BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Setiati Widiastuti.

IX. Penilaian

a. Prosedur tes

1. Tes awal : Saat apersepsi
2. Tes dalam proses : Tanya jawab, Diskusi, LKS
3. Tes Akhir : Evaluasi

b. Jenis Tes

1. Tes Lisan : Apersepsi dan tanya jawab.
2. Tes Tertulis : LKS dan Evaluasi

c. Bentuk Tes

1. Isian
2. Pilihan Ganda


d. Alat Tes

1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir
3. Kriteria Penilaian : Terlampir


Semarang, 10 Maret 2015

Guru Kelas V,

Peneliti,



Dian Nurwati, S.Pd.SD
NIP.19840822 201406 2 002



Ratih Purwaningtyas
NIM. 1401411058

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Khoiri
NIP. 19630710 198508 1 005

Materi Pelajaran

Pengertian Keputusan



Keputusan merupakan pilihan yang diambil seseorang atau kelompok untuk dilaksanakan. Keputusan bersama yang diambil harus bijaksana bisa bermanfaat untuk semua dan tidak memihak pada kelompok tertentu. Artinya kepentingan umum harus lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.

Berdasarkan sifatnya, keputusan dibagi menjadi dua yakni keputusan pribadi dan keputusan bersama.

1. Keputusan Pribadi (Individu)



Keputusan pribadi adalah keputusan yang dilakukan perorangan. Keputusan dalam kegiatan setelah bangun tidur, keputusan memilih makanan, keputusan ketika belajar. Semua itu merupakan hak individu, dan setiap orang mempunyai keputusan yang berbeda-beda

2. Keputusan Bersama



Selain keputusan yang sifatnya perorangan, ada pula keputusan yang sifatnya bersama. Keputusan bersama ini dilakukan atas kesepakatan bersama. Misalnya, ketika sekolahmu akan melaksanakan perkemahan, ketika akan rekreasi, ketika akan melakukan kunjungan belajar, semua diputuskan bersama.

Keputusan bersama lebih rumit dibandingkan dengan keputusan pribadi. Keputusan bersama melibatkan banyak orang. Bahkan tidak jarang terjadi perbedaan pendapat. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar keputusan bersama itu membuahkan hasil tanpa meninggalkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.
2. Saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan.
3. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
4. Menerima masukan dalam bentuk kritik, usul, maupun saran.
5. Tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan.
6. Menerima bahwa keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik.
7. Keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Bentuk Keputusan Bersama : Musyawarah untuk mufakat, Pemungutan suara, dan Aklamasi.

MEDIA

Media berupa Audio Visual yang terdiri dari slide suara dan media video, yang menayangkan teks dan video tentang keputusan bersama seperti dibawah ini :

KETIKA KAMU LAPAR APA YANG KAMU PIKIRKAN???



KEPUTUSAN MERUPAKAN PILIHAN SESEORANG ATAU KELOMPOK YANG DITETAPKAN BERDASARKAN PEMIKIRAN DAN PERTIMBANGAN YANG MATANG UNTUK DILAKSANAKAN.

KEPUTUSAN BERSAMA MERUPAKAN KEPUTUSAN YANG DIAMBIL MELALUI MUSYAWARAH DAN BERMANFAAT BAGI SEMUA DAN TIDAK MEMHAK KELOMPOK TERTENTU.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama antara lain sebagai berikut.

1. Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.
2. Saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan.
3. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
4. Menerima masukan dalam bentuk kritik usul, maupun saran.
5. Tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan.
6. Menerima bahwa keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik.
7. Keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

KEPUTUSAN

PRIBADI

- Dilakukan oleh seseorang atau individu
- Menyangkut kepentingan seseorang atau diri sendiri

BERSAMA

- Dilaksanakan oleh banyak orang
- Menyangkut kepentingan banyak orang

BENTUK-BENTUK KEPUTUSAN BERSAMA

- Musyawarah Untuk Mufakat
- Pemungutan Suara (Voting)
- Aklamasi



LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)

Nama :

.....

Pertanyaan:

1. Apakah yang dimaksud dengan keputusan bersama?
2. Beda keputusan pribadi dengan keputusan bersama adalah
3. Keputusan bersama lebih rumit dibanding keputusan pribadi karena
4. Sebutkan dua contoh keputusan pribadi!
5. Sebutkan dua contoh keputusan bersama!
6. Buatlah keputusan tentang tata tertib kelas!
7. Buatlah keputusan tentang tata tertib perpustakaan!
8. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermusyawarah!
9. Apa sajakah bentuk-bentuk keputusan bersama?

“K o t a k C R H”

KISI KISI SOAL

Mata Pelajaran : PKN
 Kelas/Semester : V/2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 SK : 4. Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	Keputusan Bersama	4.1.1. Menjelaskan pengertian keputusan bersama.	Tes tertulis	Pilihan Ganda Essay	C2	A1, B1, B3
		4.1.2. Mengidentifikasi perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama.			C2	A3 B2,
		4.1.3. Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.			C1	A2, A4, A5, B4, B5

LEMBAR EVALUASI

Nama	:
No. Absen	:
Nilai	:

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawah ini!

1. Segala pilihan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran yang matang disebut
 - a. permusuhan
 - b. keputusan
 - c. mufakat
 - d. kebersamaan
2. Ketika diajak bermain oleh temanmu saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan bentuk keputusan
 - a. kelompok
 - b. bersama
 - c. pribadi
 - d. masyarakat
3. Jika ingin membuat sebuah keputusan bersama, maka harus melibatkan
 - a. banyak orang
 - b. dua orang
 - c. beberapa orang
 - d. a, b, dan c semua benar
4. Salah satu bentuk cara untuk memperoleh keputusan bersama adalah
 - a. berkelahi
 - b. musyawarah
 - c. tidak menerima pendapat orang lain
 - d. tidak peduli

5. Andi sedang mengikuti pemungutan suara dalam pemilihan ketua kelas. Berarti Andi sedang melaksanakan salah satu cara untuk memperoleh keputusan
- bersama
 - pribadi
 - seseorang
 - individu

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Keputusan adalah
- Beda keputusan pribadi dengan keputusan bersama adalah
- Keputusan bersama lebih rumit dibanding keputusan pribadi karena
- Dua contoh keputusan pribadi adalah
- Dua contoh keputusan bersama adalah

Kunci jawaban

A. Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. D
4. B
5. A

B. Uraian

1. Keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran yang matang
2. Perbedaan keputusan pribadi dan keputusan bersama:
 - a. Keputusan pribadi merupakan sebuah putusan yang dilakukan oleh seseorang atau individu. Sedangkan keputusan bersama adalah keputusan yang dilaksanakan beberapa orang, sedikitnya 2 orang.
 - b. Keputusan pribadi hanya untuk kepentingan seseorang. Sedangkan keputusan bersama untuk kepentingan banyak orang.
3. Keputusan bersama lebih rumit dikarenakan melibatkan orang banyak.
4. Keputusan memilih makanan, keputusan ketika belajar
5. Diskusi kelompok, rapat RT

PEDOMAN PENILAIAN

a. Pilihan Ganda

Nomor Soal	Penskoran
1-5	Jika jawaban <u>benar</u> diberi skor 1 Jika jawaban <u>salah</u> diberi skor 0

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 0

b. Uraian

Nomor Soal	Pensekoran
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor jawaban benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \frac{b}{20} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/ Semester	: V/2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

5. Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar

- 5.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

III. Indikator

- 4.1.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- 4.1.2 Mengidentifikasi perbedaan bentuk-bentuk keputusan bersama
- 4.1.3 Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati tampilan slide suara dan video, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan baik.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi perbedaan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan tepat.
3. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat dengan baik.

V. Materi ajar

Bentuk-bentuk keputusan bersama dan prinsip-prinsip musyawarah mufakat.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : *Cooperative Learning*
2. Model Pembelajaran : *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual
3. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi dan penugasan

VII. Langkah pembelajaran

A. Pra Kegiatan (± 5 menit)

1. Menyiapkan media pembelajaran
2. Pengkondisian kelas
3. Salam
4. Berdoa
5. Presensi

B. Kegiatan Awal (± 5 menit)

1. Apersepsi
“Anak-anak apakah kalian masih ingat bagaimana cara memilih ketua kelas di kelas ini?? Bagaimana coba caranya?? Iya ketua ditentukan dengan suara terbanyak, siapa yang tahu disebut apakah cara memilih dengan mencari suara terbanyak? Iya voting”
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar

C. Kegiatan Inti (± 45 menit)

1. Guru menampilkan kompetensi yang akan disampaikan serta mendiskusikan topik. (eksplorasi)
2. Guru menyajikan materi melalui tayangan slide suara/*Powerpoint* dengan bantuan LCD. (eksplorasi)
3. Guru menayangkan video sebagai penguat materi yang diajarkan, yakni materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama dan prinsip-prinsip musyawarah mufakat. (eksplorasi)
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab (elaborasi)
5. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa. (eksplorasi)
6. Siswa diminta membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh pembuatan melalui tayangan *Powerpoint*. (elaborasi)

7. Guru membaca soal dan siswa menuliskan jawaban ke dalam kotak. (elaborasi)
8. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. (konfirmasi)
9. Siswa memberikan tanda *check list* (√) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya bagi jawaban yang benar. (elaborasi)
10. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak “horee!!”.
11. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. (konfirmasi)

D. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (konfirmasi)
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi. (elaborasi)
3. Guru memberikan tindak lanjut menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang. (konfirmasi)
4. Guru mengakhiri pelajaran.

VIII. Alat, Media dan sumber belajar

1. Alat dan Media
 - Slide *powerpoint*
 - video
 - Laptop
 - LCD Proyektor
2. Sumber
 - Silabus kelas V tahun 2006
 - Model Pembelajaran *Course Review Horay*
 - BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Najib Sulhan.
 - BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Ikhwan Sapto.

- BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Setiati Widiastuti.

IX. Penilaian

a. Prosedur tes

1. Tes awal : Saat apersepsi
2. Tes dalam proses : Tanya jawab, Diskusi, LKS
3. Tes Akhir : Evaluasi

b. Jenis Tes

1. Tes Lisan : Apersepsi dan tanya jawab.
2. Tes Tertulis : LKS dan Evaluasi

c. Bentuk Tes

1. Isian
2. Pilihan Ganda

d. Alat Tes

1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir
3. Kriteria Penilaian : Terlampir

Semarang, 17 Maret 2015

Guru Kelas V,

Peneliti,


Dian Nurwati, S.Pd.SD

NIP. 19840822 201406 2 002


Ratih Purwaningtyas

NIM. 1401411058

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Drs. Khoiri
NIP. 19630710 198508 1 005

Materi Pelajaran

Bentuk Keputusan Bersama

1. Musyawarah untuk mufakat



Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama. Dari berbagai pendapat, tentunya tidak mudah menentukan pendapat yang terbaik. Biasanya semua orang akan mengatakan bahwa pendapatnya yang terbaik. Jika kalian mengajukan sebuah pendapat, pasti kalian akan menganggap pendapat kalianlah yang paling baik. Benar begitu, bukan? Ketika seluruh pendapat sudah dikemukakan, pembicaraan pun terjadi. Setelah dipertimbangkan akhirnya satu pendapat disepakati. Itulah yang kemudian disebut mufakat atau kesepakatan bersama. Dengan jalan mufakat, diharapkan keputusan bersama yang diambil mencerminkan semua pendapat. Dengan demikian, tidak ada lagi anggota yang merasa bahwa pendapatnya tidak diperhatikan. Musyawarah untuk mufakat biasanya dilakukan dalam organisasi yang jumlah anggotanya sedikit. Misalnya, keluarga, Rukun Tetangga (RT), atau Desa. Mereka

berkumpul di suatu pertemuan atau majelis, semuanya duduk bersama membahas persoalan yang perlu mereka musyawarahkan.

2. Pemungutan suara

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila ada perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama. Pemungutan suara biasanya disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda. Sebelum dilakukan, diadakan kesepakatan. Yakni setiap anggota akan menerima pendapat yang didukung oleh suara terbanyak.



3. Aklamasi

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.



Prinsip-prinsip dalam Musyawarah Mufakat

1. Pendapat disampaikan secara santun
2. Menghormati pendapat orang lain yang bertentangan pendapat
3. Mencari titik temu diantara pendapat-pendapat yang ada secara bijak
4. Menerima keputusan bersama secara besar hati, meski tidak sesuai dengan keinginan
5. Melaksanakan keputusan bersama dengan sepenuh hati

MEDIA

Media berupa Audio Visual yang terdiri dari media slide suara dan media video, yang menayangkan teks dan video tentang keputusan bersama seperti dibawah ini:

MUSYAWARAH UNTUK MUFAKAT

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda.

Sikap-sikap yang harus ditunjukkan dalam musyawarah:

- Menghargai pendapat orang lain.
- Mampu mengendalikan diri saat mengikuti musyawarah.
- Bertanggung jawab terhadap teman yang mengajukan pendapat.
- Bijaksana terhadap pendapat teman yang berbeda.
- Mematuhi semua aturan yang berlaku dalam musyawarah.
- Bertanggung jawab dengan cara melaksanakan keputusan hasil musyawarah.

Ciri-ciri Musyawarah:

- Dalam proses musyawarah pertimbangan moral lebih diutamakan dan bersumber dari hati nurani yang luhur.
- Usul atau pendapat yang disampaikan mudah dipelajari dan tidak memertakakan.
- Sesuai dengan kepentingan bersama.
- Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat sesuai dengan hati nurani.

Prinsip-prinsip musyawarah:

- Musyawarah dilandasi dengan akal sehat dan hati nurani yang luhur.
- Musyawarah dilandasi semangat kekeluargaan dan gotong-royong.
- Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- Menghargai pendapat orang lain dan tidak melaksanakan kehendak dalam musyawarah.
- Keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat, serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
- Melaksanakan keputusan bersama dengan dilandasi itikad baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Manfaat Musyawarah

- Masalah dapat cepat terpecahkan.
- Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan.
- Hasil keputusan menguntungkan semua pihak.
- Dapat menyatukan pendapat yang saling berbeda.
- Adanya kebersamaan, dan sebagainya.

Pengambilan suara berdasarkan voting dibagi menjadi dua macam

- Voting terbuka**, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau abstain (tidak memberikan suara). Voting secara terbuka biasanya dilaksanakan secara lisan. Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri. Kemudian petugas, menghitungnya secara langsung, dan saat itu juga dapat diketahui hasilnya. Voting terbuka dilakukan terhadap hal yang menyangkut masalah keputusan atau kebijakan.
- Voting tertutup**, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota kuorum dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir.

PEMUNGUTAN SUARA (VOTING)

Voting yaitu penentuan keputusan yang didasarkan pada suara terbanyak. Voting biasanya dilakukan apabila kesepakatan itu belum bisa diputuskan secara musyawarah mufakat

Contohnya : Pemilihan kepala pemerintahan, pemilu yang diikuti berbagai macam partai, pemilihan kepala desa, dan Pilpres (pemilihan presiden).

AKLAMASI

Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk menghasilkan keputusan bersama.

Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota

LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)

Nama :

.....

Petunjuk Kerja:

1. Buatlah kotak CRH beserta penomorannya di bawah tulisan “Kotak CRH”.
2. Bersama kelompokmu, jawablah pertanyaan yang ditayangkan melalui slide!
3. Cocokkan jawaban, berilah tanda (V) terhadap jawaban benar, dan tanda (X) terhadap jawaban salah, pada “Kotak CRH”!
4. Bersama kelompokmu, teriaklah *horay!* jika jawaban benar membentuk *cross* horizontal, vertical maupun diagonal !
5. Nilai dihitung dari jumlah *horay!* dan jawaban benar yang diperoleh.

“K o t a k C R H”

KISI KISI SOAL

Mata Pelajaran : PKN
 Kelas/Semester : V/2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 SK : 4.1 Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
4.2 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	Keputusan Bersama	4.1.1 Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama	Tes tertulis	Pilihan Ganda Essay	C2	A1, A4, B1,
		4.1.2 Mengidentifikasi perbedaan bentuk-bentuk keputusan bersama			C2	A2, B2, B4, B5
		4.1.4. Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat			C1	A3, B3

Lampiran 5**LEMBAR EVALUASI**

Nama	:
No. Absen	:
Nilai	:

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawah ini!

1. Yang bukan merupakan bentuk pengambilan keputusan bersama adala.
 - a. Musyawarah mufakat
 - b. Voting
 - c. Aklamasi
 - d. Memutuskan sendiri
2. Didesa Suka Maju sedang diadakan pemilihan kepala desa, warga desa secara bergiliran dating ke TPS untuk memilih kepala desa dengan cara mencoblos. Disebut apakah pemilihan kepala desa dengan cara tersebut
 - a. Voting
 - b. Musyawarah
 - c. Aklamasi
 - d. Semua benar
3. Apa syarat adanya musyawarah mufakat
 - a. banyak orang
 - b. dua orang
 - c. beberapa orang
 - d. a, b, dan c semua benar
4. Bentuk cara untuk memperoleh keputusan bersama adalah
 - a. Voting
 - b. musyawarah
 - c. aklamasi
 - d. semua benar
5. Siapakah yang bertugas sebagai pengambil keputusan saat terjadi musyawarah mufakat....
 - a. Warga

- b. Bendahara
- c. Pemimpin rapat / ketua
- d. Sekretaris

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
2. Beda musyawarah dan voting adalah
3. Sebutkan prinsip-prinsip dalam musyawarah mufakat....
4. Dua contoh keputusan dengan cara musyawarah adalah
5. Dua contoh keputusan dengan cara voting adalah

Kunci jawaban

A. Pilihan Ganda

1. D
2. A
3. D
4. D
5. C

B. Uraian

1. Musyawarah mufakat, Voting atau suara terbanyak, aklamasi
2. Perbedaan musyawarah dan voting adalah voting dilakukan apabila didalam musyawarah sudah tidak menemui titik temu, dan voting dilakukan dengan cara pengambilan suara terbanyak.
3. Terdapat lebih dari 1 orang dalam pengambilan keputusan, semua anggota harus setuju
4. Musyawarah pembangunan masjid, musyawarah pembangunan jalan
5. Pemilihan kepala desa, pemilihan ketua kelas

PEDOMAN PENILAIAN

a. Pilihan Ganda

Nomor Soal	Penskoran
1-5	Jika jawaban <u>benar</u> diberi skor 1 Jika jawaban <u>salah</u> diberi skor 0

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 0

b. Uraian

Nomor Soal	Pensekoran
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3

Skor maksimal : 15

Skor minimal : 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor jawaban benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \frac{b}{20} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Satuan Pendidikan : SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : V/2

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar

- 4.2. Mematuhi keputusan bersama

III. Indikator

- 4.2.1 Menjelaskan pentingnya mematuhi keputusan bersama
- 4.2.2 Menyebutkan manfaat mematuhi keputusan bersama
- 4.2.3 Mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan pentingnya mematuhi keputusan bersama dengan baik.
2. Dengan mengamati tampilan slide dan video, siswa dapat menyebutkan manfaat mematuhi keputusan bersama dengan baik.
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama dengan tepat.

V. Materi ajar

Mematuhi keputusan bersama dan manfaat mematuhi keputusan bersama.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : *Cooperative Learning*
2. Model Pembelajaran : *Course Review Horay* berbantuan media Audio Visual
3. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi dan penugasan

VII. Langkah pembelajaran

A. Pra Kegiatan (± 5 menit)

1. Menyiapkan media pembelajaran
2. Pengkondisian kelas
3. Salam
4. Berdoa
5. Presensi

B. Kegiatan Awal (± 5 menit)

1. Apersepsi
“Anak-anak apakah kalian pernah melihat tata tertib sekolah? Apa saja isinya? Apakah kita sebagai warga sekolah wajib mentaati peraturan tersebut?”
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar

C. Kegiatan Inti (± 45 menit)

1. Guru menampilkan kompetensi yang akan disampaikan serta mendiskusikan topik. (eksplorasi)
2. Guru mempresentasikan materi melalui tayangan slide suara/*Powerpoint* dengan bantuan LCD. (eksplorasi)
3. Guru menayangkan video sebagai penguat materi yang diajarkan, yakni materi mengenai Mematuhi keputusan bersama dan manfaat mematuhi keputusan bersama. (eksplorasi)
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab (elaborasi)
5. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa. (eksplorasi)
6. Siswa diminta membuat kotak sesuai kebutuhan kemudian menomori kotak tersebut sesuai perintah guru. Guru memberikan contoh pembuatan melalui tayangan *Powerpoint*. (elaborasi)
7. Guru membaca soal dan siswa menuliskan jawaban ke dalam kotak. (eksplorasi)

8. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. (konfirmasi)
9. Siswa memberikan tanda *check list* (√) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yelnya bagi jawaban yang benar. (elaborasi)
10. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling banyak berteriak "horee!!".
11. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. (konfirmasi)

D. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (konfirmasi)
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi. (elaborasi)
3. Guru memberikan tindak lanjut menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang.
4. Guru mengakhiri pelajaran.

VIII. Alat, Media dan sumber belajar

1. Alat dan Media
 - Slide *powerpoint*
 - video
 - Laptop
 - LCD Proyektor
2. Sumber
 - Silabus kelas V tahun 2006
 - Model Pembelajaran *Corse Review Horay*
 - BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Najib Sulhan.
 - BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Ikhwan Sapto
 - BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V oleh Setiati Widiastuti.

IX. Penilaian

a. Prosedur tes

1. Tes awal : Saat apersepsi
2. Tes dalam proses : Tanya jawab, Diskusi, LKS
3. Tes Akhir : Evaluasi

b. Jenis Tes

1. Tes Lisan : Apersepsi dan tanya jawab.
2. Tes Tertulis : LKS dan Evaluasi

c. Bentuk Tes

1. Isian
2. Pilihan Ganda

d. Alat Tes

1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kunci Jawaban : Terlampir
3. Kriteria Penilaian : Terlampir

Semarang, 19 Maret 2015

Guru Kelas V,

Peneliti,



Dian Nurwati, S.Pd.SD

NIP. 19840822 201406 2 002



Ratih Purwaningtyas

NIM. 1401411058

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Khoiri
NIP. 19630710 198508 1 005

Materi pelajaran

Mematuhi Keputusan Bersama



Tidak semua keputusan dalam musyawarah itu selalu sesuai dengan keinginan kamu. Ada keputusan yang memang sesuai dengan keinginan kamu. Tetapi ada juga yang tidak sesuai. Jika keputusan itu tidak sesuai dengan keinginan kamu, maka jangan sampai memaksakan kehendak. Apa yang sudah diputuskan harus ditaati dan dilaksanakan. Kamu tidak boleh meneng sendiri. Kamu harus bisa menghargai pendapat orang lain. Di sekolah, semua warga sekolah harus mematuhi tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah yang ada di sekolah adalah keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah. Karena sudah menjadi ketentuan, maka tata tertib itu harus dilaksanakan. Bagaimana jika keputusan yang sudah menjadi tata tertib itu tidak dipatuhi? Tentunya ada hukuman yang harus diterima oleh anak yang melanggar tata tertib. Peraturan yang baik, biasanya disertai dengan ketentuan-ketentuan lain. Ketentuan itu berupa hukuman atau sanksi bagi yang melanggar dan penghargaan bagi yang selalu mengikuti dengan baik

Apakah di sekolahmu ada perpustakaan? Adakah tata tertib dalam perpustakaan? Baik itu tata tertib peminjaman atau mungkin tata tertib ketika berada di perpustakaan. Semua tata tertib yang ada di perpustakaan adalah hasil dari musyawarah. Untuk itu, harus ditaati dan dilaksanakan. Jika ada yang

melanggar, maka akan diberikan hukuman. Pada awal tahun ajaran, biasanya anak-anak diajak untuk bermusyawarah. Hal-hal yang dibahas antara lain, pemilihan pengurus kelas, membagi kelompok 5K (ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan keamanan kelas. Selain itu, dibahas pula tentang tata tertib kelas.

Dalam musyawarah itu diputuskan pula hukuman bagi yang melanggar tata tertib. Begitu pula bagi anak-anak yang selalu menjalankan tata tertib mendapat penghargaan. Hal inilah yang akan memotivasi anak-anak untuk mentaati peraturan itu. Keputusan yang dibuat melalui musyawarah bertujuan agar tercipta ketertiban, ketentraman, dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan yang tidak dijalankan dengan baik akan berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Contoh-contoh di atas sebagai gambaran bagi yang tidak mau mentaati dan melaksanakan keputusan. Coba apa akibatnya jika bertengkar dengan teman. Ada sebuah peribahasa yang berbunyi “Kalah jadi abu menang jadi arang”, artinya sama-sama rugi. Selain tidak baik dengan teman juga ada rasa sakit. Bagaimana jika kamu membiarkan sampah yang menumpuk? Bagaimana jika kamu membuang sampah sembarangan? Bagaimana jika masyarakat menebang pohon sembarangan? Semua akan berakibat buruk bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan mempunyai beberapa manfaat. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Semua anggota merasa memiliki kedudukan yang sama.
2. Terciptanya keadilan antaranggota.
3. Setiap anggota melaksanakan keputusan bersama dilandasi rasa tanggung jawab.



Dengan menerima dan menaati keputusan bersama, kita telah mengamalkan Pancasila. Tepatnya, kita telah mengamalkan sila keempat Pancasila. Sila keempat tersebut berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”.

Dalam sila tersebut, terkandung beberapa nilai yang harus kita amalkan. Berikut ini nilai-nilai sila keempat Pancasila.

1. Setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
6. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab.

MEDIA

Media berupa Audio Visual yang terdiri dari media slide suara dan media video, yang menayangkan teks dan video tentang keputusan bersama seperti dibawah ini

MEMATUHI KEPUTUSAN BERSAMA



Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan pentingnya mematuhi keputusan bersama
- Menyebutkan manfaat mematuhi keputusan bersama
- Mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama

Jika keputusan bersama telah ditetapkan apa yang sebaiknya kita lakukan?

Harus diterima, dipatuhi, dan dilaksanakan dengan baik, meskipun keputusan tersebut tidak sesuai dengan keinginan kita.

Pelaksanaan keputusan bersama berlandaskan asas kekeluargaan yang berarti semua anggota sama rata, baik ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota tidak ada bedanya, semua harus melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan.

Apakah pentingnya mematuhi kepentingan bersama???

Hal tersebut sangatlah penting agar keadilan dapat ditegakkan, tidak ada anggota yang merasa dirugikan, semua melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan haknya.

Persamaan kedudukan di antara setiap pengambil keputusan

Manfaat mengambil keputusan bersama

Terciptanya keadilan antar anggota

Melatih sikap bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil

Akibat tidak mematuhi keputusan bersama

Terjadi kesalahpahaman, perpecahan, dan kesenjangan sosial

Sanksi atau teguran

Pemecatan dari keanggotaan kelompok tertentu

Dipidana penjara atau harus mengganti kerugian, dan sebagainya.

LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)

Nama :

.....

Petunjuk Kerja:

1. Buatlah kotak CRH beserta penomorannya di bawah tulisan “Kotak CRH”.
2. Bersama kelompokmu, jawablah pertanyaan yang ditayangkan melalui slide!
3. Cocokkan jawaban, berilah tanda (V) terhadap jawaban benar, dan tanda (X) terhadap jawaban salah, pada “Kotak CRH”!
4. Bersama kelompokmu, teriaklah *horay!* jika jawaban benar membentuk *cross* horizontal, vertical maupun diagonal !
5. Nilai dihitung dari jumlah *horay!* dan jawaban benar yang diperoleh.

“K o t a k C R H”

KISI KISI SOAL

Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/Semester : V/2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 SK : 4.2 Mematuhi keputusan bersama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
4.3 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	Keputusan Bersama	1. Menjelaskan pentingnya mematuhi keputusan bersama	Tes tertulis	Pilihan Ganda Essay	C2	A1, A4, A6,
		2. Menyebutkan manfaat mematuhi keputusan bersama			C2	A2, A7,
		3. Mengidentifikasi sikap yang tepat terhadap keputusan bersama			C1	A3, A8, A9, A10

LEMBAR EVALUASI

Nama	:
No. Absen	:
Nilai	:

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

1. Akibat tidak mematuhi keputusan bersama adalah
 - a. Mendapat sanksi
 - b. Damai
 - c. Aman
 - d. Semua benar
2. Manfaat dari mematuhi keputusan bersama adalah
 - a. Banyak perselisihan
 - b. Tidak teraturnya sistem
 - c. Terciptanya keadilan antar anggota
 - d. Semua benar
3. Sikap apa yang harus kita ambil setelah adanya keputusan bersama
 - a. Melanggar aturan yang sudah disepakati dalam keputusan bersama
 - b. mematuhi aturan yang sudah disepakati dalam keputusan bersama
 - c. membiarkan orang lain melanggar
 - d. member contoh yang buruk
4. Salah satu bentuk cara untuk memperoleh keputusan bersama adalah
 - a. berkelahi
 - b. musyawarah
 - c. tidak menerima pendapat orang lain
 - d. tidak peduli
5. Salah satu contoh apabila kita melanggar peraturan kelas adalah.....
 - a. Kepala sekolah senang
 - b. tidak ada perselisihan
 - c. Kelas bersih, rapi, dan nyaman
 - d. Kelas kotor dan tidak terawat.

6. Pelaksanaan keputusan bersama berlandaskan asas ...
 - a. Keterbukaan
 - b. Kekeluargaan
 - c. Sama rata
 - d. Berat sebelah
7. Berikut ini merupakan manfaat mematuhi keputusan bersama, kecuali ...
 - a. Melatih sikap bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil
 - b. Tegaknya keadilan
 - c. Terciptanya kerukunan
 - d. Terjadinya kesalahpahaman
8. Sanksi atau hukuman yang diberikan jika kita melanggar keputusan sekolah antara lain ...
 - a. Ditegur
 - b. Dikeluarkan dari sekolah
 - c. Diminta membersihkan WC
 - d. Semua benar
9. Contoh hukuman yang diberikan jika tidak mematuhi tata tertib perpustakaan adalah ...
 - a. Diminta keluar dari perpustakaan secara halus
 - b. Dibiarkan saja
 - c. Dimarahi didepan umum
 - d. Dikeluarkan dari sekolah
10. Keputusan yang dibuat melalui musyawarah bertujuan agar, kecuali...
 - a. tercipta ketertiban, ketentraman
 - b. tercipta kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. tercipta perbedaan pendapat
 - d. tercipta kekeluargaan

Kunci jawaban**A. Pilihan Ganda**

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. C | 7. D |
| 3. B | 8. D |
| 4. B | 9. A |
| 5. D | 10. C |

PEDOMAN PENILAIAN

a. Pilihan Ganda

Nomor Soal	Penskoran
1-10	Jika jawaban <u>benar</u> diberi skor 1 Jika jawaban <u>salah</u> diberi skor 0

Skor maksimal : 10

Skor minimal : 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor jawaban benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://ip.unnes.ac.id>, ip@ipmail.unnes.ac.id

292

Nomor : 693 / UNST.1 / FM / 2015
Lamp. :
Hal : Ijn Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Karanganyar 01 Kota Semarang
di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RATIH PURWANINGTYAS
NIM : 1401411058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Penerapan Model Course Review Horay Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas V

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



15 Februari 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 45560271986031001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU
SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG
Jl. Walisongo Km 12. Tugu. Kota Semarang. 50182 Telp. 8665037

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/051/11/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01 Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Ratih Purwaningtyas
NIM : 1401411058
Prodi : S-1 PGSD FIP UNNES

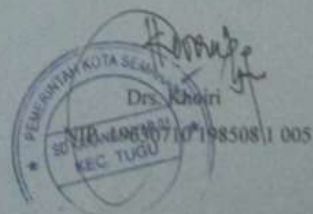
Telah melakukan penelitian di SDN Karanganyar 01 Kota Semarang pada tanggal 10 – 20 Maret 2015 dengan judul :

PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS V SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Maret 2015

Kepala SDN Karanganyar 01





294

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU
 SDN KARANGANYAR 01 KOTA SEMARANG
 Jl. Walisongo Km 12, Tugu, Kota Semarang, 50182 Telp. 8665837

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/060/04/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Des. Khoiri
 NIP : 19630710 198508 1 005
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01 Kota Semarang

Menerangkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SDN Karanganyar 01 Kota Semarang sebagai berikut:

Kelas : V
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 KKM : 66

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 April 2015

Mengetahui,

Kepala SDN Karanganyar 01

Guru Kelas V,



Dian Nurwati, S.Pd, S.D
 NIP. 19840822 201406 2 002

LAMPIRAN 15

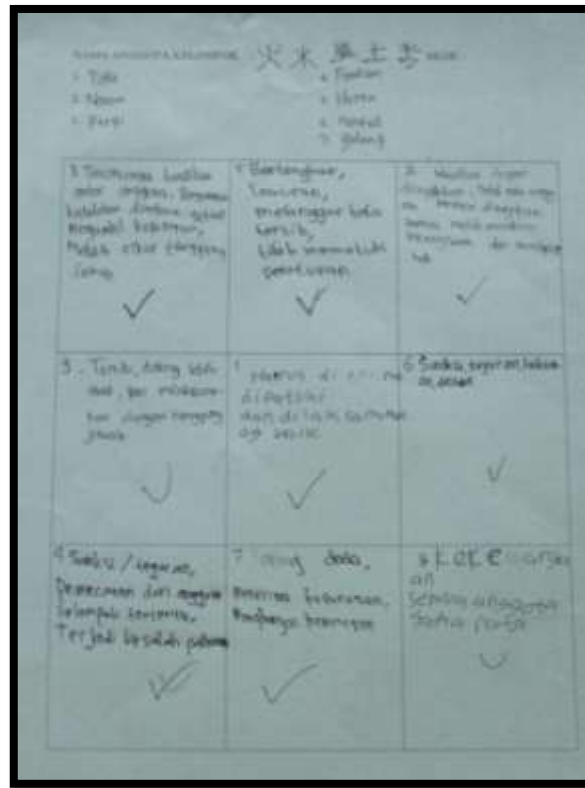
Gambar 1. Lembar Kerja Kelompok Siklus I



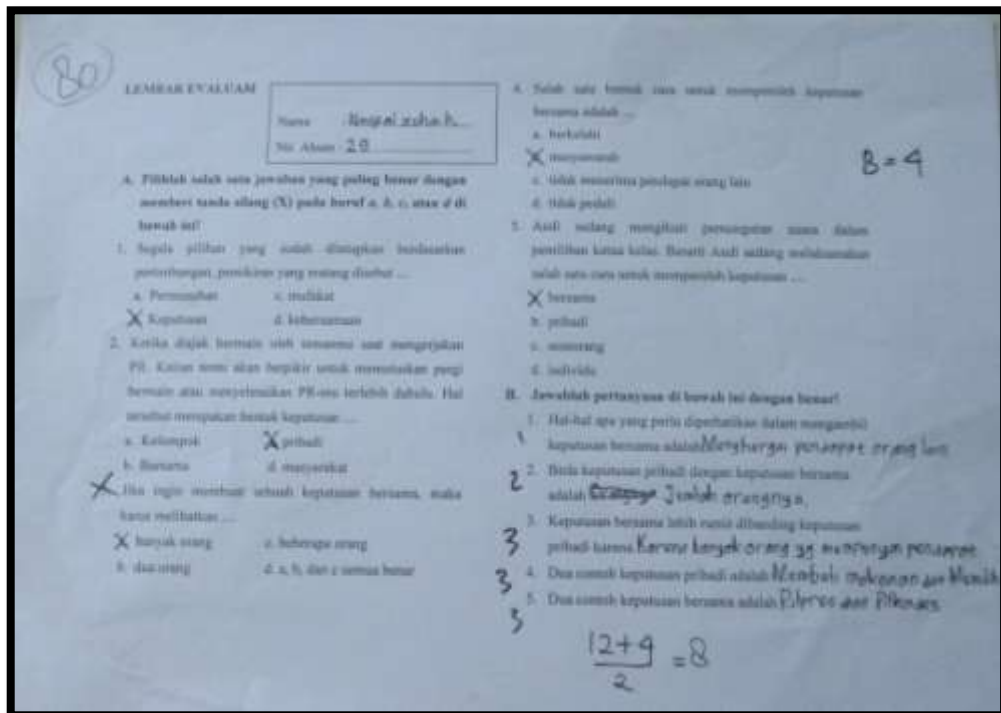
Gambar 2. Lembar Kerja Kelompok Siklus II



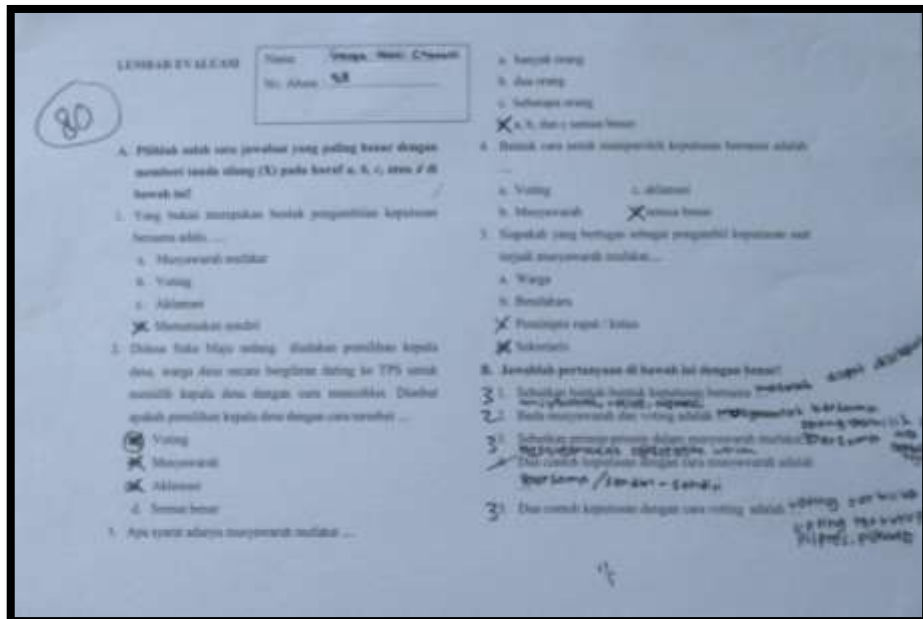
Gambar 3. Lembar Kerja Kelompok Siklus III



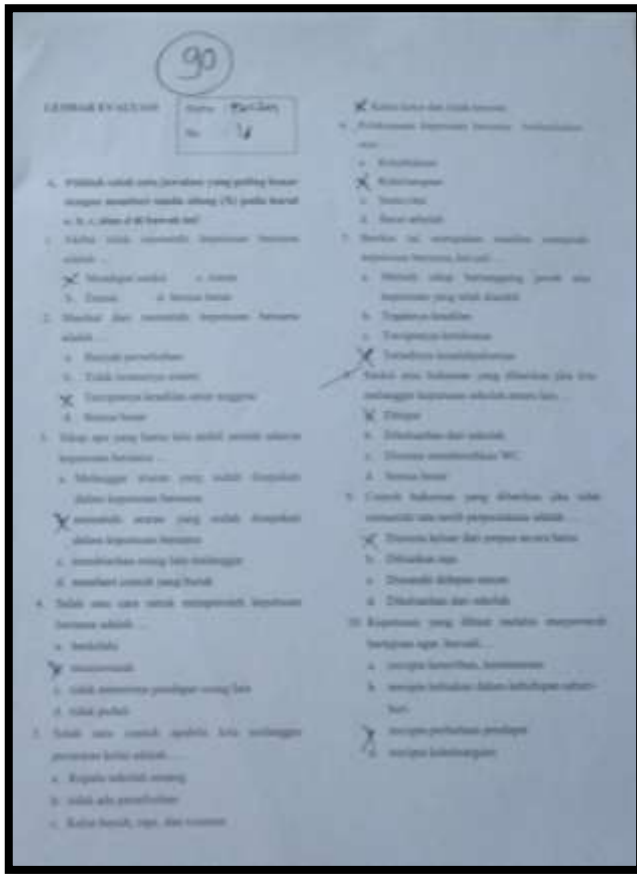
Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I



Gambar 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus III



SIKLUS I

Gambar 7. Guru melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)



Gambar 8. Guru menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan)



Gambar 9. Guru menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)



Gambar 10. Guru menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)



Gambar 11. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)



Gambar 12. Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)



Gambar 13. Guru membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan)



Gambar 14. Aktivitas siswa saat meneriakkan yel-yel



Gambar 15. Guru memberikan soal evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)



Gambar 16. Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)



SIKLUS II

Gambar 17. Guru melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)



Gambar 18. Guru menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan)



Gambar 19. Guru menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)



Gambar 20. Guru menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)



Gambar 21. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (keterampilan mengelola kelas)



Gambar 22. Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)



Gambar 23. Guru membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan)



Gambar 24. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban benar terbanyak (keterampilan memberi penguatan)



Gambar 25. Guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi



Gambar 26. Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)



SIKLUS III

Gambar 27. Guru membuka pelajaran



Gambar 28. Guru menyajikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan)



Gambar 29. Guru menampilkan slide suara dan video sebagai sarana pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)



Gambar 30. Guru menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)



**Gambar 31. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok
(keterampilan mengelola kelas)**



Gambar 32. Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)



Gambar 33. Guru membimbing jalannya permainan dengan media Audio Visual (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan)



Gambar 34. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah *horay!* dan jawaban benar terbanyak (keterampilan memberi penguatan)



Gambar 35. Guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi



Gambar 36. Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

